PROFIL KESEHATAN

KABUPATEN SINTANG

TAHUN 2019



2019

PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
DINAS KESEHATAN
TAHUN 2020

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab
dr. Harysinto Linoh, M.M.
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang

Ketua
Drg. Ridwan Tony H Pane, MKM
Sekretaris

Editor
dr. Harysinto Linoh, M.M.
Drg. Ridwan Tony H Pane ,MKM
Iwan Purwanto, A.Md., Kes
Eko Sudiarto, SKM.MKM

Anggota
H. Rachmat Aseng, S.Sos., Darmadi,SKM,M.Kes, Benny Enos, S. Ikom, MAP.
Dra.Mastora, Bahrul Mazi, SKM, Iwan Purwanto, A.Md., Kes, Purwono,S.sos, Aliyandi, Hermanto, SKM,M.P.H, Intan Alifah Amalia, SKM
Siti Zohriyah, SE, Anderson Budiman,S.Sos. Josua Jaury Tagap, SKM,
Dela Dwi Saputro S.Kom MTA, Anissha, Muslimah Ervina ,A.Md.Kep ,
Lilis Suriyani , S.Pd , Ignasius Hermawan ,SKM.

Kontributor
Sub Bagian Progam,Informasi Dan Humas Sub Bagian Keuangan Dan Pengelolahan Aset Sub Bagian Hukum,Kepegawaian Dan Umum,Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit, Bidang Pelayanan Kesehatan, Bidang Sumber Daya Kesehatan, Seksi Kesehatan Kelurga Dan GIZI, Seksi Surveilans Dan Imunisasi, Seksi Pelayanan Kesehatan Primer , Seksi Alat Kesehatan dan Pkrt, Seksi Kesehatan Lingkungan,Kesehatan Kerja Dan Olahraga, Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan,Seksi Promosi Dan Pemberdayaan Masyarakat, Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular, Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Seksi Alat Kesehatan Dan PKRT
Laboratorium Kesehatan Daerah Sintang, Gudang Farmasi Kesehatan,
Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang,
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang,
Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
Rumah Sakit Umum Ade Mohammad Djoen Sintang,
Rumah Sakit Tingkat IV Sintang,
Rumah Sakit Pratama Sintang dan
Seluruh Puskesmas dan Jaringannya se Kabupaten Sintang.

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya sehingga penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2019 ini dapat diselesaikan.

Buku ini merupakan salah satu produk Sistem Informasi Kesehatan yang berisikan data-data hasil pembangunan kesehatan di Kabupaten Sintang tahun 2019, bertujuan untuk memberikan gambaran situasi sumber daya, upaya, cakupan dan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Sintang, baik yang dilaksanakan oleh jajaran kesehatan maupun oleh sektor terkait dalam upaya menuju masyarakat Sintang yang sehat.

Buku ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dan sebagai bahan monitoring dan evaluasi kegiatan dalam rangka peningkatan kinerja sehingga berdampak pada peningkatan status kesehatan masyarakat di Kabupaten Sintang.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa Profil Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2019 ini masih belum sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kami, utamanya dalam memperoleh data yang signifikan. Harapan kami semoga pada tahun yang akan datang dapat lebih baik, untuk itu segala kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk kami bisa menyajikan yang lebih baik lagi.

Kami sampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penyusunan Profil Kesehatan tahun 2019 ini. Semoga Profil Kesehatan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkompeten.

Sintang, Juni 2020

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG

PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG DINAS KESEHATAN

dr. Harysinto Linoh, M.M
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19710722 200012 1 002

Daftar Isi

Kata Pengantar i
Daftar Isi ..... ii – iii
Daftar Grafik ..... iv - vi
Daftar Tabel vii
Daftar Lampiran Tabel ..... viii - x
Daftar Istilah ..... xi - xxv
BAB I. PENDAHULUAN 1

BAB II. GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK 4

A. Keadaan Penduduk 6
B. Keadaan Ekonomi 8
C. Keadaan Pendidikan 9
E. Keadaan Lingkungan 9

BAB III. SITUASI DERAJAT KESEHATAN 13

A. Angka Kematian (Mortalitas) 13
   1. Angka Kematian Bayi (AKB) 13
   2. Angka Kematian Balita (AKABA) 15
   3. Angka Kematian Ibu (AKI) 16

B. Angka Kesakitan (Morbiditas) 17
   1. Pola 10 Penyakit Terbanyak Pada Rawat Jalan Puskesmas 18
   2. Penyakit Menular 18
   3. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) 24
   4. Penyakit Potensial KLB/Wabah 27
   5. Status Gizi Masyarakat 29

BAB IV. SITUASI UPAYA KESEHATAN 32

A. Pelayanan Kesehatan Dasar 32
   1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak 32
      a. Pelayanan Antenatal 33
      b. Cakupan Persalinan 36
      c. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF3) 38
      d. Penanganan Komplikasi Obstetri Neonatal 40
      e. Pelayanan Kesehatan Neonatus 43
      f. Pelayanan Kesehatan pada Bayi 46
      g. Pelayanan Kesehatan pada Balita 47
      h. Pelayanan Kesehatan pada Siswa SD Setingkat 49
   2. Pelayanan Keluarga Berencana (KB) 51
   3. Pelayanan Imunisasi 52
   4. Pelayanan Gigi dan Mulut 53
   5. Promosi Kesehatan 54
B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang 55
   1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit 55
      a. Pemanfaatan Tempat Tidur *(BOR = Bed Occupancy Rate)* 55
      b. Rata-rata Lama Perawatan *(LOS = Length Of Stay)* 56
      c. Angka Kematian Umum *(GDR = Gross Death Rate)* 56
      d. Angka Kematian Netto *(NDR = Net Death Rate)* 56

2. Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Masyarakat 56
3. Indikator Pelayanan Kesehatan Puskesmas Rawat Inap 57
C. Pemberantasan Penyakit Menular 58
1. Pengendalian Penyakit Polio 58
2. Pengendalian TB-Paru 58
3. Pengendalian Penyakit ISPA 61
4. Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS dan IMS 61
5. Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) 62
6. Pengendalian Penyakit Malaria 63
7. Pengendalian Penyakit Kusta 63
8. Pengendalian Penyakit Filariasis 64
D. Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar..... 65
1. Sarana Air Minum Dilakukan Pengawasan 65
2. Fasilitas SanitasiLayak (Jamban Sehat) 65
3. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat 65
4. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat 66
E. Perbaikan Gizi Masyarakat 66
1. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe).....66
2. Pemberian Kapsul Vitamin..... 68
3. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif 71
4. Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu (D/S) 72
F. Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan 73
G. Kesehatan Dalam Situasi Bencana 74
H. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan 74

BAB V. SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN 75

A. Sarana Kesehatan 75
1. Puskesmas, Pustu, Polindes, Poskesdes dan Pusling..... 75
2. Rumah Sakit..... 76
B. Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan 77
C. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat 77
D. Tenaga Kesehatan 80
E. Pembiayaan Kesehatan 80

BAB VI. KESIMPULAN 83

Daftar Pustaka

Lampiran Tabel

Standart Pelayanan Minimal (SPM)

Daftar Grafik

GRAFIK 2.1 PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019

GRAFIK 2.2 DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019

GRAFIK 2.3 PERSENTASE PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019

GRAFIK 2.4 PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT PUSKESMAS KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019

GRAFIK 2.5 PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019

GRAFIK 3.1 KEMATIAN BAYI PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011–2019

GRAFIK 3.2 KEMATIAN BALITA PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011–2019

GRAFIK 3.3 ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN SINTANG 2011–2019

GRAFIK 3.4 10 PENYAKIT UTAMA RAWAT JALAN PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019

GRAFIK 3.5 CAKUPAN CASE DETECTION RATE (CDR) TB DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019

GRAFIK 3.6 SUCCESS RATE (SR) TB DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2019

GRAFIK 3.7 JUMLAH KASUS BARU DAN KUMULATIF PENDERITA HIV YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2006–2019

GRAFIK 3.8 JUMLAH KASUS BARU DAN KUMULATIF PENDERITA AIDS YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2006–2019

GRAFIK 3.9 INCIDENCE RATE (IR) CAMPAK PER 10.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018

GRAFIK 3.10 INCIDENCE RATE DBD PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE FATALITY RATE DBD DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2009-2019

GRAFIK 3.11 PRESENTASE BAYI BBLR MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019

GRAFIK 4.1 CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL K1 DAN K4 DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2019

GRAFIK 4.2 CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL (K1) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019

GRAFIK 4.3 CAKUPAN PELAYANAN IBUHAMIL (K4) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 4.4 PERSENTASE CAKUPAN PERNAKES MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TH 2011-2019
GRAFIK 4.5 CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 4.6 CAKUPAN PELAYANAN IBU NIFAS (KF3) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 4.7 CAKUPAN IBU NIFAS YANG MENDAPATKAN KAPSUL VITAMIN A MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 4.8 CAKUPAN BUMIL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 4.9 CAKUPAN NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 4.10 CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL (KN1) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 4.11 PERSENTASE KUNJUNGAN NEONATAL LENKAP (KN LENGKAP) DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2019
GRAFIK 4.12 CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG 2019
GRAFIK 4.13 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG 2019
GRAFIK 4.14 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ANAK BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 4.15 CAKUPAN PENIMBANGAN BALITA (D/S) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 4.16 CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 4.17 PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 4.18 CAKUPAN IMUNISASI BAYI DI KABUPATEN SINTANG TH 2011-2019
GRAFIK 4.19 CAKUPAN RAWAT JALAN PADA PELAYANAN KESEHATAN DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN STRATA I DI KAB. SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 4.20 JUMLAH PREVALENSI KASUS TB PARU PER 100.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 4.21 PERSENTASE KEBERHASILAN PENGOBATAN PENDERITA TB PARU (SUCCES RATE) TAHUN 2019 (PENGOBATAN 2018) MENURUT PUSKESMAS DAN RUMAH SAKIT
GRAFIK 4.22 ANGKA BEBAS JENTIK (ABJ) DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011 – 2019

GRAFIK 4.23 CAKUPAN PENDERITA MALARIA KLINIS/TANPA PEMERIKSAAN DAN POSITIF MALARIA/DENGAN PEMERIKSAAN DARAH DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011–2019
GRAFIK 4.24 PERSENTASE AKSES PENDUDUK TERHADAP AIR BERSIH DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 4.25 PERSENTASE IBU HAMIL YANG MENDAPAT TABLET TAMBAH DARAH (FE3) MENURUT PUSKESMAS TAHUN 2019
GRAFIK 4.26 PERSENTASE BAYI, BALITA DAN IBU NIFAS MENDAPAT KAPSUL VITAMIN A KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2019
GRAFIK 4.27 CAKUPAN BAYI YANG MENDAPAT KAPSUL VITAMIN A MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 4.28 CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 4.29 CAKUPAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 4.30 PERSENTASE KUNJUNGAN BALITA YANG DITIMBANG DI POSYANDU (D/S) MENURUT PUSKESMAS DI KBUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 4.31 PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 5.1 RASIO PUSKESMAS PER 100.000 PENDUDUK TAHUN 2011–2019
GRAFIK 5.2 PERSENTASE POSYANDU MENURUT STRATA KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
GRAFIK 5.3 ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN MENURUT SUMBER ANGGARAN TAHUN 2019
GRAFIK 5.4 ALOKASI ANGGARAN (DALAM JUTA) DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2019

Daftar Tabel

TABEL 2.1 TITIK KOORDINAT FASILITAS KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019.
TABEL 2.2 JARAK ANTARA KABUPATEN SINTANG DENGAN PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019
TABEL 3.1 PRESENTASE STATUS GIZI BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019.
TABEL 5.1 JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019.

Daftar Lampiran Tabel

Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tanggga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur.

Tabel 3. Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertingi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin.

Tabel 4. Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 5. Jumlah Kematian Neonatal, Bayi dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 6. Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 7. Kasus Baru TB BTA+, Seluruh Kasus TB, Kasus pada TB pada Anak dan Case Notification Rate (CNR) per 100.000 penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 8. Jumlah Kasus dan Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA+ Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 9. Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap TB Paru BTA+ serta Keberhasilan Pengobatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 10. Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 11. Jumlah Kasus HIV, AIDS dan Syphilis Menurut Jenis Kelamin.

Tabel 12. Persentase Donor Darah Diskrining Terhadap HIV Menurut Jenis Kelamin.

Tabel 13. Kasus Diare Yang Ditangani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 14. Jumlah Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 15. Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun dan Cacat Tingkat 2 Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 16. Jumlah Kasus dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 17. Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat (*Realease From Treatment (RFT)* Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 18. Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 19. Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 20. Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 21. Jumlah Kasus Demam Bardarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 22. Kesakitan dan Kematian Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 23. Penderita Filariasis Ditangani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 24. Cakupan Pengukuran Tekanan Darah Menurut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 25. Cakupan Pemeriksaan Obesitas Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 26. Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (CBE) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 27. Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB).
Tabel 28. Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang Ditangani <24 Jam.
Tabel 29. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
Table 30. Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 31. Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 32. Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Fe-1 dan Fe-3 Menurut Kecamatan dan Puskesmas.
Tabel 33. Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 34. Persentase Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 35. Proporsi Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 36. Jumlah Peserta KB Baru dan KB Aktif Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 37. Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 38. Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 39. Jumlah Bayi yang Diberi ASI Eksklusif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 40. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 41. Cakupan Desa/Kelurahan UCI Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 42. Cakupan Imunisasi Hepatitis B<7 hari dan BCG Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 43. Cakupan Imunisasi DPT1-HB-Hib, Polio, Campak dan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 44. Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi, Anak Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 45. Jumlah Anak 0-23 Bulan Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas.
Tabel 46. Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 47. Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 48. Cakupan Kasus Balita Gizi Buruk Yang Mendapat Perawatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 49. Cakupan Pelayanan Kesehatan (Penjaringan) Siswa SD & Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.

Tabel 50. Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menurut Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 51. Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak SD Dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 52. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 53. Cakupan Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan dan Jenis Kelamin.
Tabel 54. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan.
Tabel 55. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit.
Tabel 56. Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit.
Tabel 57. Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Ber-PHBS) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 58. Persentase Rumah Sehat Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 59. Penduduk dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Berkualitas (Layak) Menurut Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 60. Persentase Kualitas Air Minum di Penyelenggara Air Minum yang Memenuhi Syarat Kesehatan.
Tabel 61. Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Jenis Jamban, Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 62. Desa yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
Tabel 63. Persentase Tempat-tempat Umum Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 64. Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Menurut Status Higiene Sanitasi.
Tabel 65. Tempat Pengelolaan Makanan Dibina dan Diuji Petik.
Tabel 66. Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin.
Tabel 67. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan.
Tabel 68. Persentase Sarana Kesehatan (Rumah Sakit) dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level 1.
Tabel 69. Jumlah Posyandu Menurut Strata, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 70. Jumlah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Menurut Kecamatan.
Tabel 71. Jumlah Desa Siaga Menurut Kecamatan.
Tabel 72. Jumlah Tenaga Medis Di Fasilitas Kesehatan.
Tabel 73. Jumlah Tenaga Keperawatan Di Fasilitas Kesehatan.
Tabel 74. Jumlah Tenaga Kefarmasian Di Fasilitas Kesehatan.
Tabel 75. Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat Dan Kesehatan Lingkungan Di Fasilitas Kesehatan.
Tabel 76. Jumlah Tenaga Gizi Di Fasilitas Kesehatan.
Tabel 77. Jumlah Tenaga Teknisi Medis Di Fasilitas Kesehatan.
Tabel 78. Jumlah Tenaga Teknisi Medis dan Fisioterapis Di Fasilitas Kesehatan.
Tabel 79. Jumlah Tenaga Kesehatan Lain Di Fasilitas Kesehatan.
Tabel 80. Jumlah Tenaga Non Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan.
Tabel 81. Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota.
Tabel 82. Indikator Kinerja SPM Bidang Kesehatan Tahun 2016.

Daftar Istilah

Abate	: Sejenis obat bubuk untuk membunuh jentik nyamuk. Adapun takaran penggunaannya : 10 liter air cukup dengan 1 gram bubuk Abate atau 100 liter air untuk 10 gram Abate (1 sendok makan peres diratakan atasnya = 10 gram Abate).
Abatisasi	: Pemberantasan penyakit demam berdarah dengan menaburkan bubuk abate dibak penampungan air/drum.
ABJ - *Larva Free Index*	: Angka Bebas Jentik. Presentase rumah dan atau tempat umum yang tidak ditemukan jentik pada pemeriksaan jentik.
ABT - *Dependency Ratio*	: Angka Beban Tanggungan. Angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas) dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (umur 15-64 tahun)
ACD	: *Active Case Detection.* Upaya penemuan penderita malaria oleh petugas malaria desa/petugas kesehatan yang dilakukan secara aktif dengan mengunjungi pasien dengan keluhan panas/gejala malaria dan memeriksa darahnya.
AFP	: *Acute Flaccid Paralysis* / Lumpuh layuh mendadak. Gejala lumpuh yang terjadi secara cepat (mendadak atau akut), dengan sifat kelumpuhannya adalah lemas (layuh atau paralitik) yang tidak disebabkan oleh ruda paksa. Sifat akut diartikan dengan lama waktu mulai sakit demam, pilek sampai dengan lumpuh berlangsung cepat berkisar antara 1-14 hari. Penemuan kasus lumpuh layuh mendadak pada anak usia < 15 tahun ditujukan untuk membuktikan ada tidaknya Virus Polio Liar di Indonesia dalam rangka eradikasi polio (ERAPO).

AHH : Angka Harapan Hidup.
Jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang atas dasar angka kematian pada massa tersebut yang cenderung tidak berubah di masa mendatang.
Harapan hidup saat lahir adalah rata-rata usia yang dapat dicapai bayi tersebut dalam kondisi saat itu.

AIDS : *Acquired Immune Deficiency Syndrome.*
Kumpulan berbagai gejala menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV (*Human Immunodeficiency Virus*).

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)
Intra Uterine Device (IUD) : Alat Kontrasepsi yang dimasukan ke dalam rahim, terbuat dari plastik halus dan fleksibel (polietilen).

AKI : Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*).
- Jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan paska persalinan per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu.
- Angka pengukuran risiko kematian wanita yang berkaitan dengan peristiwa kehamilan. Kematian Ibu adalah kematian wanita dalammasa kehamilan, persalinan dan dalam masa 42 hari (6 minggu) setelah berakhirnya kehamilan tanpa memandang usia kehamilan maupun tempat melekatnya janin, oleh sebab apapun yang berkaitan dengan atau diperberat oleh kehamilan atau pengelolaannya, bukan akibat kecelakaan. Kematian ibu dikelompokan menjadi (a) kematian sebagai akibat langsung kasus kebidanan dan (b) kematian sebagai akibat tidak langsung kasus kebidanan yang disebabkan penyakit yang sudah ada sebelumnya, atau penyakit yang timbul selama kehamilan dan bukan akibat langsung kasus kebidanan, tetapi diperberat oleh pengaruh fisiologi kehamilan. Kematian wanita hamil akibat kecelakaan (misalnya kecelakaan mobil) tidak digolongkan sebagai kematian ibu.

AMI	: *Annual Malaria Incidence.* Jumlah penderita malaria klinis per 1000 penduduk dalam satu wilayah pada suatu periode tertentu.
Angka Insidens (IR)	: Jumlah kasus tertentu terhadap penduduk berisiko pada periode waktu tertentu.
Angka Keberhasilan Pengobatan *(SR=Success Rate)*	: Angka kesembuhan dan cakupan pengobatan lengkap pada penderita TB Paru BTA+.
Angka Kematian Balita (AKABA)	: Jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada periode tertentu.
Angka Kematian Bayi (AKB) *Infant Mortality Rate (IMR)*	: Banyaknya kematian bayi berumur dibawah 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun.
Angka Kematian Ibu (AKI) *Maternal Mortalite Rate (MMR)*	: Lihat AKI.
Angka Kematian Kasar *Crude Death Rate (CDR)*	: Banyaknya kematian selama satu tahun tiap 1.000 penduduk.
Angka Kematian Neonatal (AKN)	: Jumlah Kematian bayi dibawah usia 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada periode tertentu.
API	: *Annual Parasite Incidence* Jumlah penderita malaria dengan konfirmasi laboratorium positif terhadap populasi di wilayah tertentu dan waktu tertentu per 1000 penduduk.
ASI Eksklusif	: Pemberian Air Susu Ibu saja tanpa tambahan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan.
Attack Rate	: angka serangan Jumlah kejadian/kasus baru yang terjadi pada Kejadian Luar Biasa (KLB) yang menggambarkan masalah di lokasi KLB. Penyebutan *attack rate* ini hanya diberlakukan pada saat KLB.
Baduta (Bawah Dua Tahun) *under two years*	: Istilah yang digunakan anak yang berusia 0 – 23 bulan.

Balita (Bawah Lima Tahun) *under five years*	: Istilah yang digunakan anak yang berusia 0 – 59 bulan.
Bayi	: Anak berumur 0 – 11 bulan.
BBLR	: Berat Bayi Lahir Rendah (Low Birth Weight/LBW). Bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram, yang ditimbang pada saat lahir sampai dengan 24 jam pertama setelah lahir.
BB/TB	: Status gizi berdasarkan Berat Badan menurut Tinggi Badan.
BB/U	: Status gizi berdasarkan Berat Badan menurut Umur.
BCG	: Bacille Calmette Guerin, vaksin yang untuk mencegah penyakit tuberkulosis (TBC).
BGM (Bawah Garis Merah)	: Under raed line weight. Berat badan balita hasil penimbangan yang dititikkan dalam KMS dan berada dibawah garis merah.
BIAS	: Bulan Imunisasi Anak Sekolah Bentuk operasional dari imunisasi lanjutan pada anak sekolah yang dilaksanakan pada bulan tertentu setiap tahunnya dengan sasaran semua anak kelas 1, 2, dan 3 di seluruh Indonesia.
BOK	: Biaya Operasional Kesehatan. Bantuan Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah untuk percepatan pencapaian MDGs bidang kesehatan melalui peningkatan kinerja Puskesmas dan jaringannya serta Poskesdes/Polindes, Posyandu dan UKBM lainnya dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif dan diberikan dalam bentuk Tugas Pembantuan (TP).
BOR	: *Bed Occupancy Ratio* = Angka penggunaan tempat tidur. Persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya

tingkat pemanfaatan dari tempat tidur rumah sakit.

BPS : Badan Pusat Statistik.

BTA+ : Basil Tahan Asam positif.
Basil (bakteri berbentuk batang) yang jika telah diwarnai dengan zat warna basa tidak dapat dihilangkan warnanya oleh zat yang bersifat asam atau alkohol. Contoh : Mycrobacterium tuberculosis (penyebab TBC) dan Mycobacterium leprae (penyebab kusta).

BTO : *Bed Turn Over.*
Frekuensi pemakaian tempat tidur, berapa kali dalam satu satuan waktu tertentu (biasanya 1 tahun) tempat tidur rumah sakit dipakai. Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi pemakaian tempat tidur.

CBR : *Crude Birth Rate* = Angka Kelahiran Kasar
Jumlah kelahiran selama 1 tahun tiap 1000 penduduk.

CDR : *Case Detection Rate.*
Banyaknya jumlah penderita yang ditemukan dibandingkan jumlah penderita yang diperkirakan ada dalam wilayah tertentu.

CFR : *Case Fatality Rate.*
Persentase orang meninggal diantara orang yang mengalami suatu penyakit. Angka pengukuran ini umum digunakan pada penyakit menular.

CR : *Cure Rate = Angka Kesembuhan.*

DAK : Dana Alokasi Khusus.
Bentuk ketiga dana perimbangan yang diperuntukkan bagi daerah-daerah tertentu (propinsi, kabupaten/kota) yang membutuhkan dana tambahan untuk menutupi pengeluaran yang bersifat khusus, sesuai dengan kemampuan keuangan APBN dan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

DBD : Demam Berdarah Dengue.
Penyakit menular yang disebabkan oleh Virus Dengue dan ditularkan oleh nyamuk Aedes aegypti, yang ditandai demam mendadak 2-7 hari, lemah/lesu, gelisah, nyeri ulu hati disertai tanda pendarahan di kulit berupa bintik perdarahan, lebam, kadang-kadang disertai dengan mimisan, berak darah, muntah darah dan kesadaran menurun.

DBK : Daerah yang Bermasalah Kesehatan.

DM : Diabetes Melitus.
Suatu penyakit gangguan metabolik menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah yang melebihi normal.

DO Rate : *Drop Out Rate.*
Selisih sasaran atau target dengan cakupan dibandingkan dengan sasasaran atau target yang ingin dicapai pada satu wilayah dan periode tertentu.

DOTS : *Directly Observed Treatment Shortcourse.*
Strategi yang direkomendasikan oleh WHO untuk penanggulangan TB. DOTS mengandung lima komponen, yaitu komitmen politik, penemuan kasus dengan pemeriksaan mikroskopis, pengobatan yang diawasi secara langsung (DOT=Directly Observed Therapy), jaminan tersedianya obat secara teratur, menyeluruh dan tepat waktu, dan pencatatan pelaporan untuk mengevaluasi pencapaian dan kinerja program.

DPT : *Diphteri Pertusis Tetanus.*
Vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis dan Tetanus.

DTPK : Daerah Terpencil, Perbatasan dan Kepulauan

GDR : *Gross Death Rate* = Angka Kematian Umum
Jumlah pasien keluar mati dibanding dengan jumlah seluruh pasien keluar di suatu unit pelayanan kesehatan (RS) dalam kurun waktu tertentu (1 tahun).

Hb	: Hemoglobin Hemoglobin adalah metaloprotein (protein yang mengandung zat besi) di dalam sel darah merah yang berfungsi sebagai pengangkut oksigen dari paru-paru keseluruh tubuh.
HIV	: *Human Immunodeficiency Virus* Virus penyebab AIDS yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia.
IGD	: Instalasi Gawat Darurat
IMS	: Infeksi Menular Seksual Infeksi yang menular melalui hubungan seksual (Syphilis, Gonorhoe, dan lain-lain termasuk HIV/AIDS).
IMT - *Body Mass Indekx (BMI)*	: Indeks Massa Tubuh Salah satu cara untuk menentukan status gizi dengan membandingkan Berat Badan dan Tinggi Badan. IMT = BB(kg)/TB^2 (dalam meter).
IPKM	: Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Indikator komposit yang menggambarkan kemajuan pembangunan kesehatan, dirumuskan dari data kesehatan berbasis komunitas yaitu : Riskesdas, Susenas dan Survei Potensi Desa. IPKM merupakan indeks komposit yang dirumuskan dari 24 indikator kesehatan.
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia Pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.
IR	: *Incidence Rate* Jumlah kasus baru, kejadian, atau kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan dibandingkan populasi tertentu dalam masa tertentu secara periodik.
ISPA	: Infeksi Saluran Pernafasan Akut Penyakit infeksi yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan

	adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura.
IUD: Intra Uterine Device	Alat kontrasepsi yang dimasukan ke dalam rahim, terbuat dari plastik hslus dan fleksibel (polietilen)
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat Suatu cara penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan yang paripurna berdasarkan atas usaha bersama dan kekeluargaan, yang berkesinambungan dan dengan mutu yang terjamin serta pembiayaan yang dilaksanakan secara praupaya.
Jampersal	: Jaminan Persalinan
K1	: Kunjungan Baru Ibu Hamil, yaitu kunjungan ibu hamil pertama kali pada masa kehamilan (trimester pertama)
K4	: Kontak minimal empat kali selama masa kehamilan untuk mendapatkan pelayanan antenatal, yang terdiri atas minimal satu kali kontak pada trisemester pertama, satu kali pada trisemester kedua dan dua kali pada trisemester ketiga.
KB	: Keluarga Berencana
KEP	: Kekurangan Energi Protein Keadaan kurang zat gizi tingkat sedang yang disebabkan oleh rendahnya asupan energi dan protein dalam waktu cukup lama yang ditandai dengan berat badan menurut umur (BB/U) yang berada pada <-3SD tabel baku
KF3	: Kunjungan Nifas, Pelayanan kepada ibu nifas sedikitnya 3 kali, pada 6 jam pasca persalinan s.d 3 hari; pada minggu ke II, dan pada minggu ke VI termasuk pemberian vitamin A 2 kali serta persiapan dan/atau pemasangan KB pasca persalinan.
KIE	: Komunikasi, Informasi dan Edukasi
KLB	: Kejadian Luar Biasa

KN 1 : Kunjungan Neonatus 1, pelayanan kesehatan neonatal dasar, kunjungan ke 1 (pertama0 pada 6-24 jam setelah lahir.

KN Lengkap : Kunjungan Neonatus Lengkap; pelayanan kesehatan neonatal dasar meliputi ASI eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, pemberian vitamin K1 injeksi bila tidak diberikan pada saat lahir, pemberian imunisasi hepatitis B1 bila tidak diberikan pada saat lahir, dan manajemen terpadu bayi muda. Dilakukan sesuai standar sedikitnya 3 kali, pada 6-24 jam setelah lahir yang dilakukan di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah.

Kunjungan Bayi : Kunjungan bayi umur 29 hari-11 bulan di sarana pelayanan. Setiap bayi memperoleh pelayanan kesehatan minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-3 bulan, satu kali pada umur 3-6 bulan, satu kali pada umur 6-9 bulan, dan satu kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4, Campak), stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi.

LOS : *Length of Stay*, Rata-rata lama perawatan seorang pasien.
Indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu yang dijadikan tracer (yang perlu pengamatan lebih lanjut).

MDGs : *Millenium Development Goals*
Tujuan Pembangunan Milenium (TPM). Tujuan Pembangunan Milenium merupakan paradigma pembangunan global yang disepakati secara internasional oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Milenium PBB bulan September 2000 silam. Majelis Umum PBB kemudian melegalkannya ke dalam Resolusi Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa Nomor 55/2 tanggal 18 September 2000 Tentang

Deklarasi Milenium Perserikatan Bangsa-Bangsa (A/RES/55/2. *United Nations Millennium Declaration*).

MOP : Metode Operatif Pria; cara kontrasepsi dengan tindakan pembedahan pada saluran sperma pria.

MOW : Metode Operatif Wanita; cara kontrasepsi dengan tindakan pembedahan pada saluran telur wanita.

MP ASI : Makanan Pendamping Air Susu Ibu.
Makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi dan anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya selain dari ASI.

MTBM : Manajemen Terpadu Balita Muda; suatu pendekatan keterpaduan dalam tata laksana bayi umur 1 hari-2 bulan, baik yang sehat maupun yang sakit, baik yang datang ke fasilitas rawat jalan pelayanan kesehatan dasar maupun yang dikunjungi oleh tenaga kesehatan pada saat kunjungan neonatal.

MTBS : Manajemen Terpadu Balita Sakit; suatu pendekatan yang terintegrasi/terpadu dalam tata laksana balita sakit dengan fokus kepada kesehatan anak usia 0-59 bulan (balita) secara menyeluruh. MTBS bukan merupakan suatu program kesehatan tetapi suatu pendekatan/cara menatalaksana balita sakit.

NAPZA : Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lain.

NDR : *Net Death Rate*

OAT : Obat Anti Tuberkulosis
Sekelompok obat yang digunakan untuk pengobatan tuberkulosis.

ODHA : Orang Dengan HIV/AIDS

P4K : Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi

PD3I : Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi

PDB	: Produk Domestik Bruto Suatu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam suatu periode tertentu.
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Dalam hal ini ada program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, Dana Sehat/Asuaransi Kesehatan/JPKM.
PJK	: Penyakit Jantung Koroner
PJPD	: Penyakit Jantung dan Pembuliuh Darah
PMO	: Pengawas Menelan Obat Seseorang yang dapat membantu pasien dalam pengobatan, berperan dalam mengingatkan dan mengawasi pasien untuk patuh dan taat minum obat.
PMS	: Penyakit Menular Seksual Penyakit yang menular melalui hubungan seksual (Syphilis, Gonorhoe, dan lain-lain termasuk HIV/AIDS).
Polindes	: Pondok Bersalin Desa Bangunan yang dibangun dengan sumbangan dana pemerintah dan partisipasi masyarakat desa untuk tempat pertolongan persalinan dan pemondokan ibu bersalin, sekaligus tempat tinggal Bidan di Desa. Disamping pertolongan persalinan juga dilakukan pelayanan antenatal dan pelayanan kesehatan lain sesuai kebutuhan masyarakat dan kompetensi teknis bidan tersebut.
PONED	: Pelayanan emergensi Obstetrik dan Neonatal Dasar. Poned dilakukan di Puskesmas Induk dengan pengawasan dokter. Petugas kesehatan yang boleh memberikan Poned yaitu dokter, bidan, perawat dan tim Poned Puskesmas beserta penanggung jawab terlatih.

PONEK	: Pelayanan emergensi Obstetrik dan Neonatal Komprehensif. Tujuan utama mampu menyelamatkan ibu dan anak baru lahir melalui program rujukan berencana dalam satu wilayah kabupaten, kotamadya atau provinsi.
Posbindu	: Pos Pembinaan Terpadu Bentuk peran serta kelompok masyarakat yang aktif dalam upaya promotif-preventif untuk mendeteksi secara dini keberadaan faktor risiko kesehatan sekaligus peningkatan pengetahuan untuk mencegah dan mengendalikan faktor risiko tersebutpada masyarakat.
Poskesdes	: Pos Kesehatan Desa Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesahatan dasar bagi masyarakat desa.
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.
PN (Salinakes)	: Persalinan oleh Tenaga Kesehatan
PSN	: Pemberantasan Sarang Nyamuk
PTT	: Pegawai Tidak Tetap Pegawai yang diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk jangka waktu tertentu guna melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan yang bersifat teknis profesional dan administrasi pada sarana pelayanan kesehatan dan tidak berkedudukan sebagai pegawai negeri.
PUS	: Pasangan Usia Subur Pasangan yang isterinya berumur 15-49 tahun, dalam hal ini termasuk pasangan yang

	isterinya berumur lebih dari 49 tahun tetapi masih tetap mendapat menstruasi.
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat Unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja.
PWS KIA	: Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak.
RDT	: *Rapid Diagnostic Test*
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar Riset berbasis komunitas dengan sampel rumah tangga dan anggota rumah tangga yang mewakili populasi ditingkat kabupaten/kota.
SBS	: Stop Buang Air Besar Sembarangan
SDIDTK	: Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak
SDKI	: Survei Demografi Kesehatan Indonesia Salah satu Survei Berskala Nasional yang sangat penting dalam bidang kependudukan, keluarga berencana, dan juga kesehatan .
SEARO	: *WHO South-East Asia Regional Office*
SKN	: Sistem Kesehatan Nasional Pengelolaan Kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia melalui pengelolaan berbagai upaya kesehatan secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.
SKRT	: Survei Kesehatan Rumah Tangga
SPAL	: Saluran Pembuangan Air Limbah
SPM	: Standar Pelayan Minimal Tolok ukur kinerja pelayanan kesehatan yang diselenggarakan daerah Kabupaten/Kota.
SR	: *Success Rate* = Angka Keberhasilan Pengobatan.

	Angka kesembuhan + cakupan pengobatan lengkap pada penderitaTB paru BTA+.
STBM	: Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
SUPAS	: Survey Penduduk Antar Sensus Survei yang dirancang secara khusus untuk menjembatani kebutuhan data kependudukan pada titik tengah kurun waktu antar sensus.
Susenas	: Survey Sosial Ekonomi Nasional Survei yang dikumpulkan oleh BPS. Data yang dikumpulkan yaitu mengenai pengeluaran rumah tangga, karakteristik soaial, dan beberapa yang terkait dengan kesehatan.
TB	: Tuberkulosis Infeksi yang disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis. Infeksi ini dapat menyerang paru (Tuberkulosis paru) maupun organ selain paru (Tuberkulosis ekstra pulmonal).
TB/U	: Status Gizi berdasarkan Tinggi Badan menurut umur
TN	: *Tetanus Neonatorum* Tetanus yang menyerang neonatus (bayi umur 0-28 hari). Infeksi tersering melalui pencemaran tali pusat oleh spora Clostridium tetani misalnya pada pertolongan persalinan yang tidak/kurang steril.
TOGA	: Tanaman Obat Keluarga Sebidang tanah di halaman/ladang yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang berkhasiat sebagai obat.
TOI	: *Turn Over Interval* = tenggang perputaran; Yaitu rata-rata hari, empat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Indikator ini juga menggambarkan tingkat efisiensi dari pada penggunaan tempat tidur.
TT	: *Tetanus Toksoid*
UCI	: *Universal Child Immunization* : tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada bayi (0-11 bulan), ibu hamil, wanita usia subur dan

anak sekolah tingkat dasar. Imunisasi dasar lengkap pada bayi meliputi : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 3 dosis hepatitis B, 1 dosis campak. Pada ibu hamil dan wanita usia subur meliputi 2 dosis TT. Untuk anak sekolah tingkat dasar meliputi 1 dosis DT, 1 dosis campak dan 2 dosis TT.

UHH : Umur Harapan Hidup waktu lahir; jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang atas dasar angka kematian pada masa tersebut yang cenderung tidak berubah di masa mendatang.

UKBM : Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat; Bentuk UKBM yang adalah Poskesdes, Polindes, Pos UKK, Poskestren, TOGA, Saka Bhakti Husada, dan lain-lain.

UKS : Usaha Kesehatan Sekolah

UNICEF : *United Nations Children's Fund*

UPT : Unit Pelaksana Teknis
- Satuan Organisasi yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau teknis tugas tugas teknis penunjang dari organisasi induknya.
- Instansi vertikal didaerah yang kewenangan dan tanggung jawabnya melakukan kegiatan pengelolaan anggaran dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang berasal dari kantor pusat.

VCT : *Voluntary, Counseling, and Testing*

WHA : *World Health Assembly*
Sidang Majelis Kesehatan Dunia.

WHO : World Health Organization
Badan Kesahatn Dunia.
Salah satu badan PBB yang bertindak sebagai koordinator kesehatan umum internasional dan bermarkas di Jenewa, Swiss.

WUS : Wanita Usia Subur;
Wanita dalam usia reprproduktif yaitu usia 15-49 tahun baik yang berstatus kawin, janda, maupun yang belum menikah.

BAB I
PENDAHULUAN

Profil Kesehatan Kabupaten Sintang adalah gambaran kondisi kesehatan masyarakat Kabupaten Sintang, diterbitkan setahun sekali yang merupakan salah satu mata rantai pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan di Kabupaten Sintang dalam rangka menyajikan hasil kegiatan pembangunan di bidang kesehatan. Data dan informasi kesehatan tersebut akan menjadi faktor pendukung di dalam sistem manajemen kesehatan, untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan, yang dilakukan melalui sistem informasi dan melalui kerja sama lintas sektor, dengan ketentuan lebih lanjut akan diatur dengan Peraturan Pemerintah sebagaimana terdapat pada pasal 168 ayat 1 Undang Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009. Sedangkan Pasal 169 disebutkan Pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Sistem Informasi Kesehatan merupakan bagian fungsional dari Sistem Kesehatan secara keseluruhan, oleh karena itu perlu penataan dan pengembangan yang lebih baik agar data dan informasi bisa didapat secara akurat dan tepat waktu. Di Kabupaten Sintang pada saat ini masih dalam taraf pembenahan sistem pencatatan dan pelaporan. Data dan informasi kesehatan tersebut akan menjadi faktor pendukung sistem manajemen kesehatan dalam proses perencanaan serta pelaksanaan berbagai upaya kesehatan agar menjadi berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang direncanakan baik di daerah maupun di pusat.

Salah satu produk SIK di Kabupaten Sintang adalah "*Profil Kesehatan Kabupaten Sintang 2019*" yang diharapkan dapat dipergunakan sebagai dokumen informasi yang berisi tentang data dan informasi capaian kegiatan pembangunan kesehatan di Kabupaten Sintang sesuai arahan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, dimana visi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2016-2021 adalah "Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Sehat, Mandiri Melalui Pelayanan KesehatanYang Bermutu dan Berkeadilan" dengan empat kata kunci yaitu 1) Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Sehat adalah masyarakat yang hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, 2) Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Mandiri adalah masyarakat yang mampu mengenal masalah yang berkaitan dengan kesehatan, mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah kesehatan, mencari sendiri pelayanan kesehatan yang sesuai, memanfaatkan lingkungan untuk

peningkatan derajat kesehatan, 3) Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu adalah pelayanan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai dengan standar pelayanan, sesuai dengan kebutuhan rakyat, serta tanggap dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat, 4) Pelayanan Kesehatan Yang Berkeadilan adalah seluruh lapisan masyarakat berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dan berkemampuan untuk menjangkaunya.

Dalam upaya mewujudkan visi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2016-2021 tersebut maka ditetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat termasuk swasta.
2. Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna dan bermutu serta peningkatan akses pelayanan kesehatan.
3. Mengelola sumber daya kesehatan.

Untuk mempermudah pemahaman materi, maka sistematika penulisan Profil Kesehatan Kabupaten Sintang 2018 disusun sebagai berikut :

Bab I *Pendahuluan.* Bab ini menyajikan tentang maksud dan tujuan diterbitkannya Profil Kesehatan ini dan sistematika penyajiannya.

Bab II *Gambaran Umum dan Perilaku Penduduk.* Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten Sintang. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya seperti kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

Bab III *Situasi Derajat Kesehatan.* Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat.

Bab IV *Situasi Upaya Kesehatan.* Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan.

Bab V *Situasi Sumber Daya Kesehatan.* Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

Bab VI *Kesimpulan.* Bab ini mencoba menyajikan hal-hal penting yang perlu disimak dari profil kesehatan masyarakat Kabupaten Sintang tahun 2018. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka upaya mencapai Visi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang "Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Sehat, Mandiri Melalui Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu dan Berkeadilan".

Daftar Pustaka

Lampiran

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian Kabupaten Sintang dan 81 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender, serta tabel Standar Pelayanan Minimal (SPM).

BAB II
GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

Kabupaten Sintang terletak di bagian timur Propinsi Kalimantan Barat atau di antara 1°05' Lintang Utara serta 0°46' Lintang Selatan dan 110°50' Bujur Timur serta 113°20' Bujur Timur, dengan demikian Kabupaten Sintang dilalui oleh garis Khatulistiwa. Batas wilayah administrasi Kabupaten Sintang yaitu :

- Utara : Kabupaten Kapuas Hulu dan Malaysia Timur (Serawak).
- Selatan : Propinsi Kalimantan Tengah, Kab. Melawi, dan Kab. Ketapang.
- Timur : Propinsi Kalimantan Tengah, Kab. Melawi dan Kab. Kapuas Hulu.
- Barat : Kab. Sanggau, Kab. Malawi, dan Kab. Sekadau.

Secara geografis Kabupaten Sintang merupakan salah satu Kabupaten yang berbatasan dengan negara tetangga yaitu Malaysia khususnya negara bagian Serawak. Wilayah Kabupaten Sintang yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia adalah Kecamatan Ketungau Hulu dan Ketungau Tengah. Daerah perbatasan tersebut mempunyai karakteristik spesifik dalam pembangunan kesehatan, di mana masyarakat di kedua kecamatan tersebut mempunyai akses ke negara tetangga (Malaysia).

Kabupaten Sintang memiliki 14 kecamatan, 407 desa/kelurahan dan luas wilayah 21.635 km^2 dengan wilayah terluas terdapat di Kecamatan Ambalau yaitu 6.386,40 km^2 atau 29,52 persen sedangkan Kecamatan Sintang merupakan kecamatan yang terkecil luas wilayahnya yaitu 277,05 km^2 atau hanya sebesar 1,28 persen. Dari luas tersebut sebagian besar merupakan wilayah perbukitan dengan luas sekitar 13.573,75 km^2 atau 62,74 persen.

Kabupaten Sintang dilalui oleh dua sungai besar yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Melawi, serta dua sungai kecil yaitu Sungai Ketungau yang merupakan anak dari Sungai Kapuas dan Sungai Kayan yang merupakan anak Sungai Melawi. Sungai Kapuas melalui Kecamatan Ketungau Hilir, Kecamatan Kelam Permai, Kecamatan Binjai Hulu, Kecamatan Sintang, Kecamatan Tempunak sampai Kecamatan Sepauk, sedangkan Sungai Melawi melalui Kecamatan Ambalau, Kecamatan Serawai, Kecamatan Dedai sampai Kecamatan Sintang. Sungai Kayan melalui Kecamatan Kayan Hulu sampai ke Kayan Hilir, sedangkan Sungai Ketungau melalui Kecamatan Ketungau Hulu, Kecamatan Ketungau Tengah sampai ke Kecamatan Ketungau Hilir. Dilihat dari tekstur tanahnya sebagian besar daerah Kabupaten Sintang terdiri dari tanah *latasol* meliputi areal seluas 1,02 juta hektar atau sekitar 46,99 % dari luas daerah yaitu 2,16 juta hektar. Selanjutnya tanah *podsolit* sekitar 0,93 juta hektar atau 42,89 % yang terhampar hampir di seluruh kecamatan,

sedangkan jenis tanah yang paling sedikit ditemui di Kabupaten Sintang yaitu jenis tanah *organosol* hanya sekitar 0,05 juta hektar atau sebesar 2,08 %.

Kabupaten Sintang tahun 2017 memiliki 20 puskesmas terdiri dari 14 puskesmas non perawatan dan 6 puskesmas perawatan, dengan letak puskesmas pada titik koordinat seperti tercantum dalam tabel 2.1 dibawah ini.

TABEL 2.1
TITIK KOORDINAT FASILITAS KESEHATAN
DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2017

No	Nama Fasilitas	Lintang	Y	Bujur	X	Keterangan
1	Serawai	LS	00.33081	BT	112.43755	Pusk Rwt Inap
2	Kemangai	LS	00.24534	BT	112.71184	Pusk Rwt Inap
3	Tebidah	LS	00.14457	BT	112.07930	Puskesmas
4	Sepauk	LS	00.06032	BT	111.21055	Pusk Rwt Inap
5	Tempunak	LU	00.04602	BT	111.39691	Puskesmas
6	Jelimpau	LU	00.24456	BT	111.33253	Puskesmas
7	Pandan	LS	00.11428	BT	111.45372	Puskesmas
8	Sungai Durian	LU	00.07815	BT	111.48384	Puskesmas
	RS. Pratama Sintang	LU	00.06330	BT	111.47749	RS TNI
	Klinik Asyiffa Sintang	LU	00.07304	BT	111.48355	Klinik Swasta
9	Tanjung Puri	LU	00.07033	BT	111.49517	Puskesmas
	RS. Ade M Djoen Sintang	LU	00.07846	BT	111.49615	RS Pemerintah
	Labkesda Sintang	LU	00.07067	BT	111.49448	Lab. Pemerintah
	Labkes Taruna Sintang	LU	00.06974	BT	111.49687	Lab. Swasta
	RS. Tingkat IV Sintang	LU	00.07333	BT	111.48954	RS TNI
	Rumah Bersalin Sayang Ibu	LU	00.06443	BT	111.49197	RB. Swasta
	Dinas Kesehatan	LU	00.08125	BT	111.50941	Dinas Kes
	PPGB Sintang	LU	00.08189	BT	111.50793	PPGB Dinkes
10	Dara Juanti	LU	00.08322	BT	111.49150	Puskesmas
11	Dedai	LS	00.05917	BT	111.64391	Puskesmas
12	Emparu	LS	00.08208	BT	111.82483	Puskesmas
13	Nangan Mau	LS	00.10947	BT	111.92157	Pusk Rwt Inap
14	Kebong	LU	00.05679	BT	111.64162	Puskesmas
15	Nanga Lebang	LU	00.21827	BT	111.64423	Puskesmas
16	Mensiku	LU	00.19893	BT	111.46753	Puskesmas
17	Nanga Ketungau	LU	00.35957	BT	111.61600	Puskesmas
18	Serangas	LU	00.48658	BT	111.47308	Puskesmas
19	Merakai	LU	00.69184	BT	111.51942	Pusk Rwt Inap
20	Senaning	LU	00.90762	BT	111.02469	Pusk Rwt Inap

Sumber : Seksi Informasi Kesehatan 2016 (Diukur dengan Alat ukur GPS 60 Garmin Tahun 2012).

Jalur transportasi di Kabupaten Sintang beberapa wilayah puskesmas bisa menggunakan jalur darat di musim kemarau dan jalur air/sungai di musim penghujan. Jarak Puskesmas terdekat ke Kabupaten Sintang adalah Puskesmas Tanjung Puri dan Dara Juanti (3 Km) serta terjauh adalah Puskesmas Senaning (349,74 Km) dengan rata-rata jarak Puskesmas ke Kabupaten Sintang adalah 95,04 Km.

TABEL 2.2
JARAK ANTARA KABUPATEN SINTANG DENGAN PUSKESMAS
DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018

No	Nama Puskesmas	Jalur Sungai		Jalur Darat		Keterangan
		Jarak (km)	Waktu Tempuh (jam)	Jarak (km)	Waktu Tempuh (jam)	
1	SERAWAI	247,00	7,00	171,00	8,00	Pusk Rwt Inap
2	KEMANGAI	302,50	8,00			Pusk Rwt Inap
3	TEBIDAH	163,00	8,00	105,10	4,00	Puskesmas
4	SEPAUK	56,90	2,00	54,50	1,50	Pusk Rwt Inap
5	TEMPUNAK	21,40	1,00	14,50	0,75	Puskesmas
6	JELIMPAU			100,00	4,00	Puskesmas
7	PANDAN			30,00	1,00	Puskesmas
8	SUNGAI DURIAN			7,00	0,25	Puskesmas
9	TANJUNG PURI			3,00	0,10	Puskesmas
10	DARA JUANTI			3,00	0,10	Puskesmas
11	DEDAI	25,00	1,25	45,00	1,50	Puskesmas
12	EMPARU			47,00	1,30	Puskesmas
13	NANGA MAU	124,00	6,00	73,20	3,00	Pusk Rwt Inap
14	KEBONG			21,00	0,50	Puskesmas
15	NANGA LEBANG	40,00	1,50	65,00	2,00	Puskesmas
16	MENSIKU			25,00	1,00	Puskesmas
17	NANGA KETUNGAU	64,64	2,00	95,00	3,00	Puskesmas
18	SERANGAS			70,00	2,50	Puskesmas
19	MERAKAI	150,64	7,00	147,00	5,00	Pusk Rwt Inap
20	SENANING	349,74	9,00	197,00	7,00	Pusk Rwt Inap
RATA-RATA JARAK DAN WAKTU TEMPUH PUSKESMAS KE SINTANG		95,04 Km		3,32 Jam		

Sumber : Kabupaten Dalam Angka Tahun 2012 dan Estimasi Dinkes 2013.
Catatan :Waktu tempuh jalur darat menggunakan kendaraan roda 4 dan jalur sungai menggunakan speed boat 40 PK.

A. Keadaan Penduduk

Pada tahun 2019 Kabupaten Sintang mempunyai jumlah penduduk 418.785 jiwa yang terdiri dari laki-laki 215.206 jiwa dan perempuan 203.579 jiwa. Kepadatan penduduk per kilometer persegi adalah 19,4 jiwa/km^2, tetapi tidak merata di seluruh kecamatan. Rata-rata jiwa per Kepala Keluarga (KK) relatif sama setiap kecamatan yaitu rata-raa 4,7 anggota

keluarga tiap Rumah Tangga. Penduduk usia balita sekitar 10,91 % (44.446 jiwa) dari total penduduk, dengan 51,79% (215.206 jiwa) laki-laki dan perempuan 48,21% (203.579 jiwa) dengan sex ratio 107,44. Sedangkan wanita usia produktif berkisar 59,20 % dari total populasi perempuan.

Angka beban tanggungan adalah 43,66 yang berarti setiap 100 orang penduduk produktif menanggung sekitar 44 orang non produktif. Jumlah rumah tangga di Kabupaten Sintang sebanyak 87.294 KK.

Laju pertumbuhan penduduk rata-rata tahun 2019 sebesar 1,00 %. Sesuai dengan bentuk piramida penduduk tahun 2019, di mana jumlah penduduk balita dan anak memiliki ratio sangat tinggi dibanding golongan umur tua maka penduduk di Sintang tergolong sebagai

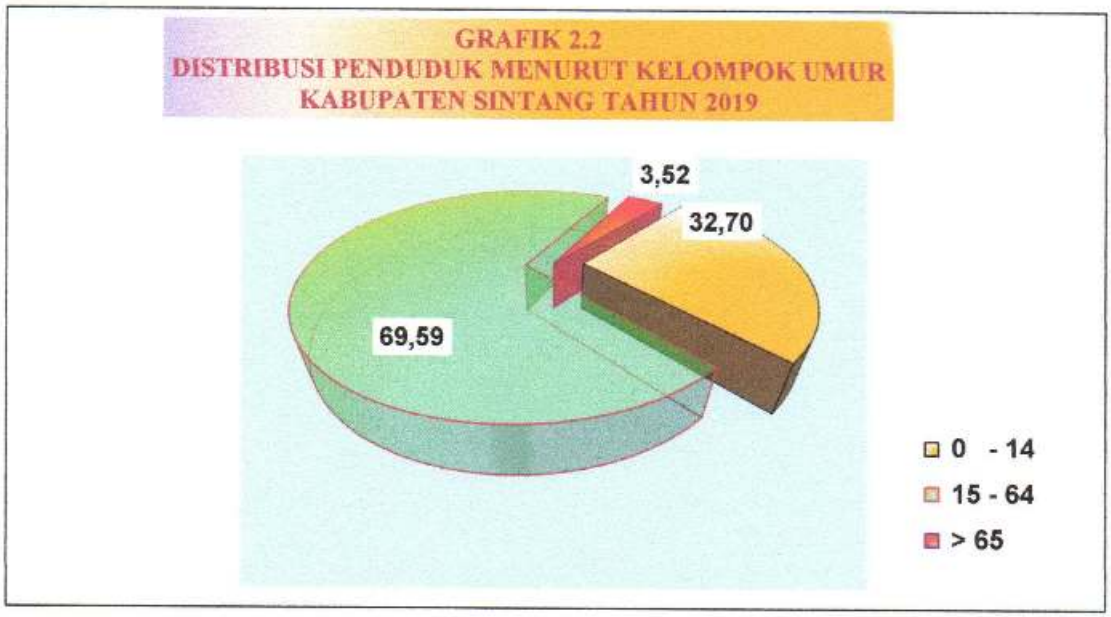
GRAFIK 2.1
PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019



Sumber : BPS, Estimasi dan Estimasi Dinkes Kab.Sintang 2018

Sedangkan distribusi penduduk di Kabupaten Sintang menurut kelompok umur yang ditunjukkan oleh Grafik 2.2, menunjukkan bahwa penduduk yang berusia muda yaitu untuk kelompok umur 0 – 14 tahun sebanyak 32,70 %, yang berusia produktif yaitu kelompok umur 15 – 64 tahun sebanyak 69,59 % dan yang berusia tua yaitu kelompok umur > 65 tahun sebanyak 3,52 %. Ini menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Sintang lebih banyak usia produktif sehingga bermanfaat untuk pembangunan daerah.

GRAFIK 2.2
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR
KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019



Sumber : Berdasar Keputusan Menkes RI Nomor : Hk.02.02/Menkes/117/2015 Tentang Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2015-2019 dan Estimasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2019

B. Keadaan Ekonomi

Indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk adalah PDRB per kapita (*Produk Domestik Regional Bruto*). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB dihitung dengan menggunakan harga konstan sesuai dengan tingkat harga pada suatu tahun dasar yang telah ditetapkan, dalam hal ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010. Dengan cara ini maka dapat diperkirakan laju pertumbuhan ekonomi setiap tahun atau selama periode tertentu.

Memasuki tahun 2016, PDRB per kapita Kabupaten Sintang sebesar Rp 27.893,3 juta. Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 sebesar 5,28%. Laju pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,63% dari tahun 2017.

Dalam empat tahun terakhir, dimana kontribusi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan cenderung menurun dan sebaliknya kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian, kategori Kontruksi, kategori Transportasi dan Pergudangan dan kategori Jasa Keuangan dan Asuransi cenderung mengalami kenaikan.

Inflasi menjadi salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu daerah, karena dapat menggambarkan naik turunnya harga. Keadaan ekonomi yang semakin stabil ditunjukan oleh perkembangan laju inflasi yang kecil. Suatu daerah dikatakan memiliki kondisi ekonomi yang lebih stabil jika tingkat inflasinya lebih rendah dibandingkan daerah lain dalam suatu waktu kurun tertentu.

Laju inflasi yang menggambarkan besarnya perubahan harga yang terjadi pada produsen dapat ditunjukkan oleh harga implisit PDRB. Laju inflasi kabupaten Sintang Tahun 2015 relatif terkendali di sekitar angka 6,95%. Artinya secara relatife daya beli masyarakat Kabupaten Sintang masih dapat terjaga. (*Sumber : Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Kabupaten Sintang Tahun 2018*).

C. Keadaan Pendidikan

Pendidikan di suatu daerah atau suatu negara merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan daerah atau negara tersebut. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan serta teknologi maka diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang dapat berperan dalam meningkatkan produktifitas yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung oleh tersedianya sarana dan prasarana serta tenaga pengajar yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya. Pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah prasarana SD di Kabupaten Sintang sebanyak 440. Prasarana SLTP sebanyak 121 sekolah, untuk SLTA terdapat 56 sekolah dan 7 Perguruan Tinggi (Sumber : Kabupaten Dalam Angka Tahun 2018 BPS Sintang), sedangkan berdasarkan lampiran tabel 63 tahun 2019 sarana pendikan sebanyak 624 unit tingkat SD, 440 unit tingkat SLTP dan 121 unit tingkat SLTA 56 dan 7 Perguruan Tinggi.

Pada tahun 2019 penduduk Kabupaten Sintang umur 10 tahun ke atas laki-laki sebanyak 171.614 orang dan perempuan 161.549 orang, untuk kategori pendidikan yang ditamatkan untuk SD/MI sebanyak 113.445 orang, SMP/MTs sebanyak 74.589 orang, SMA/SMK/MA sebanyak 63,869 orang, Diploma I/Diploma II sebanyak 1.314 orang, Akademi/Diploma III sebanyak 2.136 orang, Universitas/Diploma IV sebanyak 14.129 orang dan S2/S3 (master/Doktor)sebanyak 451 orang menurut tabel 3 dalam lampiran buku ini.

D. Keadaan Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang perlu mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan generik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Kabupaten Sintang seperti wilayah yang lain merupakan daerah tropis, dimana dari faktor iklim maupun lingkungannya merupakan faktor yang sangat potensial untuk berkembangnya beberapa vektor serta kuman penyakit. Ketidakseimbangan antara lingkungan fisik maupun biologik yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti berbagai peristiwa alam maupun berbagai aktivitas dan perilaku manusia yang dapat mengakibatkan dampak negatif baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan manusia termasuk ancaman terhadap kesehatan. Kendati sampai saat ini pencemaran lingkungan di Kabupaten Sintang belum sampai pada taraf yang mengkhawatirkan, akan tetapi sebagai akibat dari pesatnya perkembangan sektor pertanian, perkebunan, industri kayu serta maraknya pertambangan emas rakyat, maka pengawasan & pengendalian secara berkesinambungan harus dilaksanakan dengan dukungan tenaga dan peralatan yang memadai. Disamping itu mengingat mulai meningkatnya sumber-sumber pencemaran terhadap sungai Kapuas dan Melawi yang merupakan sumber bahan baku untuk PDAM Kabupaten Sintang maka adalah hal yang sangat perlu untuk dilakukan study secara mendalam mengenai kualitas air sungai tersebut.

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator antara lain akses air minum, akses air bersih, rumah sehat, kepemilikan sanitasi dasar, dan rumah tangga ber PHBS.

1. Sarana dan Akses Air Minum

Salah satu tujuan pembangunan prasarana penyediaan air baku untuk memastikan komitmen pemerintah terhadap *Millenium Development Goals (MDGs)* yaitu memastikan kelestarrian lingkungan hidup dengan menurunkan target hingga setengahnya proporsi rumah tangga tanpa akses berkelanjutan terhadap air minum layak dan sanitasi dasar hingga 2019.

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung di minum (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907 Tahun 2002). Syarat-syarat kualitas air minum sesuai dengan Permenkes Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Parameter mikrobiologi E Coli dan total Bakteri coliform, kadar maksimum yang diperbolehkan 0 jumlah per 100 ml sampel,
- Syarat Fisik : Tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna,
- Syarat Kimia : Kadar Besi (Fe), maksimum yang diperbolehkan 0,3 mg/l, Kesadahan (maks 500 mg/l), pH 6,5-8,5.

Pada tahun 2019 di Kabupaten Sintang persentase penduduk yang memiliki akses air

minum sebesar 516 (tabel 72), sedangkan persentase kualitas air minum di penyelenggara air minum yang memenuhi syarat fisik, bakteriologi dan kimia sebesar 100 % dari 60 sampel penyelenggara air minum yang diperiksa. Jumlah penyelenggara air minum sebanyak 60 penyelenggara tersebar di 5 Puskesmas atau 5 Kecamatan.

2. Sarana dan Akses Terhadap Sanitasi Dasar

Akses terhadap air bersih dan sanitasi merupakan salah satu fondasi inti dari masyarakat yang sehat. Air bersih dan sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Sanitasi ialah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Lebih mengutamakan usaha pencegahan terhadap berbagai faktor lingkungan, sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit dapat dihindari. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya penyakit.

Berbagai alasan digunakan oleh masyarakat untuk buang air besar sembarangan, diantaranya adalah anggapan membangun jamban itu mahal, buang air besar di sungai sudah menjadi kebiasaan, merasa lebih nyaman buang air besar di sungai, sulitnya air bersih didapat dan lain-lain. Perilaku ini harus diubah karena dapat meningkatkan risiko masyarakat untuk terkena penyakit menular. Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut jenis jamban, kecamatan dan puskesmas pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 73. Pada tahun 2019 persentase kelurga dengan aksesterhdap falilitas Kesehatan sanitasi yang layak (jamban sehat) dari laporan program penyehatan lingkungan tahun 2019 sebesar 61,6 % dimana angka ini belum menggambarkan akses sanitasi layak di Kabupaten Sintang karena tidak semua Puskesmas melaporkan penggunaan sarana jamban secara lengkap. Pada tahun 2019 data jumlah penduduk pengguna jenis sarana jamban tipe komunal sebesar 2.768 Jiwa/kk, penduduk pengguna jenis sarana jamban Sehat semi permanen sebesar 66,845 jiwa/kk dan penduduk pengguna jenis sarana jamban Sehat permanen sebesar 829 Jiwa/kk.

GRAFIK 2.3
PERSENTASE PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMASKABUPATEN SINTANG TAHUN 2019



Sumber : Seksi Penyehatan Lingkungan 2019

Persentase Penduduk dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) menurut jenis jamban di Kabupaten Sintang tahun 2019 sebesar 61,6 % dari penduduk yang menggunakan sebanyak 70,352 penduduk.

Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, karena dalam keluarga terjadi komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga yang menjadi awal penting dari suatu proses pendidikan perilaku. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini dalam keluarga dapat menciptakan keluarga yang sehat dan aktif dalam setiap upaya kesehatan dimasyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesehatan anggota keluarga, Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang berupaya meningkatkan persentase rumah tangga ber-PHBS.

PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Untuk mencapai rumah tangga ber-PHBS, terdapat 10 perilaku hidup bersih dan sehat yang dipantau, yaitu : 1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2) memberi ASI eksklusif, 3) menimbang balita setiap bulan, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) memberantas jentik di rumah sekali seminggu, 8) makan buah dan sayur setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan 10) tidak merokok di dalam rumah

BAB III
SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Dalam rangka mencapai pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut ini diuraikan gambaran tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam tahun 2019 di Kabupaten Sintang. Uraian pada bab ini meliputi gambaran tentang keadaan derajat kesehatan masyarakat, keadaan lingkungan, keadaan perilaku masyarakat dan keadaan pelayanan kesehatan.

Untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Sintang dipergunakan beberapa indikator berdasarkan data-data yang diperoleh dari SDKI, SUSENAS, BPS atau data terkait lainnya. Indikator-indikator yang digunakan antara lain meliputi :

A. Angka Kematian (Mortalitas).

Secara umum angka kematian ini berhubungan langsung dengan tingkat kesakitan yang ada pada masyarakat. Selain itu tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor lain baik secara sendiri-sendiri maupun merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang ada seperti : tingkat/jumlah kelahiran, umur, masa paritas, sosial ekonomi (pendapatan perkapita, pendidikan, perilaku hidup sehat), lingkungan, upaya kesehatan dan lain sebagainya.

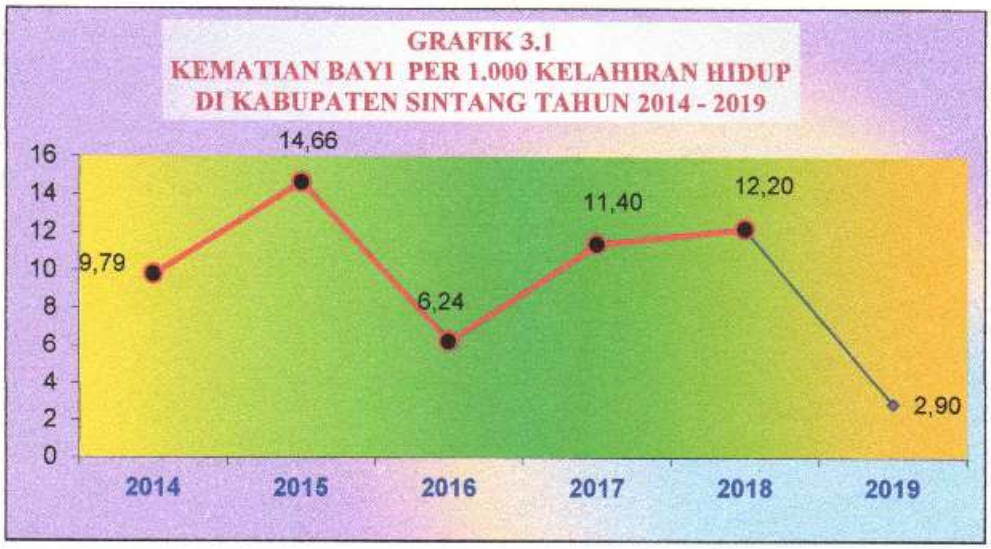
1. Angka Kematian Bayi (AKB).

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu ***endogen*** atau yang umum disebut dengan kematian neonatal : adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Dan ***eksogen*** atau kematian post neo-natal : adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kematian bayi ini tidak menggambarkan keadaan sesungguhnya, mengingat data yang diperoleh berasal dari *facility based*. Jumlah kematian bayi yang tercatat pada institusi pelayanan kesehatan tahun 2019 adalah 23 bayi (2,9/1000 kelahiran hidup) dengan rincian jumlah kematian neonatal 60 bayi dan kematian bayi berjumlah 89 bayi (umur 29

hari sampai bayi berumur satu tahun kurang satu hari), angka ini lebih tinggi dari tahun 2018 yaitu adalah 86 bayi (11,40/1000 kelahiran hidup) dan jauh lebih kecil dibanding AKB nasional sebesar 35/1000 kelahiran hidup maupun AKB Kalimantan Barat berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 (SP 2010), AKB di Kalimantan Barat sebesar 27 per 1000 kelahiran hidup,. Sedang target SDGs tahun 2018 adalah sebesar 25 per 1.000 KH. (Tabel 5)

Ada banyak faktor yang mempengaruhi AKB, namun belum diketahui faktor yang secara dominan berpengaruh terhadap AKB. Tersedianya berbagai fasilitas, keterjangkauan sarana pelayanan kesehatan dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil serta perubahan perilaku masyarakat kearah lebih sehat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat AKB. Menurunnya AKB pada tahun ini memberi gambaran adanya peningkatan kualitas hidup, pelayanan kesehatan dan fasilitas kesehatan di masyarakat.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2019

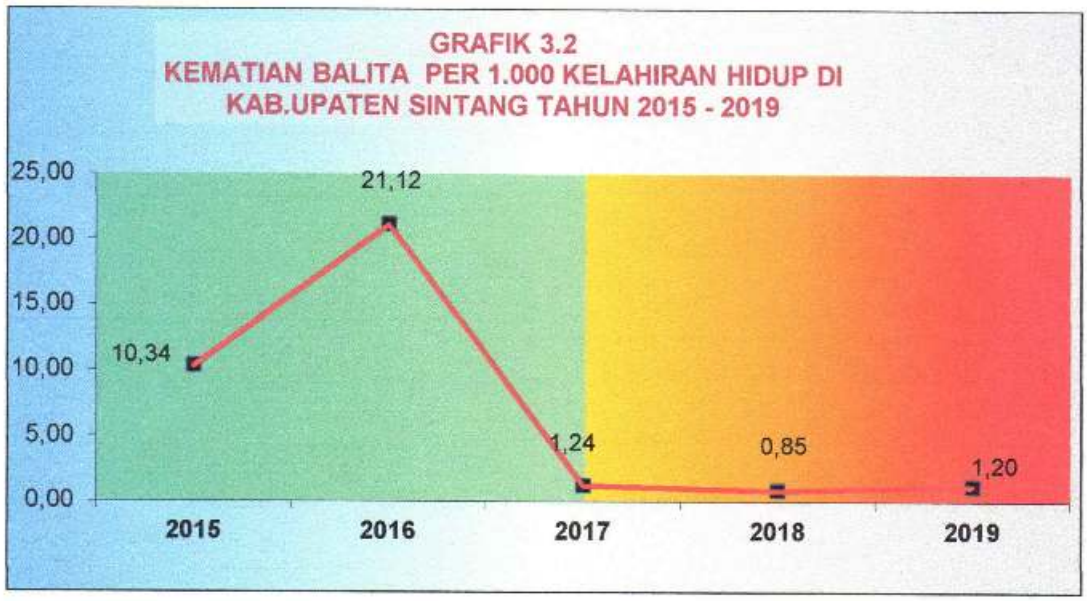
Dari Grafik 3.1, dapat kita lihat trend dari kematian bayi tahun 2014 sebesar 9,79 per 1.000 kelahiran hidup naik menjadi 14,66 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 turun kembali ditahun 2016 menjadi 6,24 per 1.000 kelahiran hidup, lalu naik pada tahun 2017 sebesar 11,40 per 1.000 kelahiran hidup dan naik kembali pada tahun 2018 menjadi 12,20 per 1.000 kelahiram hidup dan turun kembali pada tahun 2019 menjadi 2,90 per 1000 kelahiran bayi. Data kematian bayi ini hanya didapat dari *fasilitas* yaitu puskesmas dan Rumah Sakit Ade Mohammad Djoen di Kabupaten Sintang, jadi tidak menunjukkan angka kematian bayi yang sebenarnya.

2. *Angka Kematian Balita (AKABA)*

Angka kematian balita (AKABA) adalah jumlah kematian anak sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA menggambarkan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial dan tingkat kemiskinan penduduk. Jumlah kematian anak balita yang tercatat pada institusi pelayanan kesehatan tahun 2019 adalah sebesar 9 balita atau 1,2 per 1.000 kelahiran hidup, tetap berdasarkan jumlah kematian dan menurun berdasarkan konversi angka kematian 0,85 per 1.000 kelahiran hidup dibanding tahun 2018 sebesar 7 balita atau sebesar 0, 85 per 1.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian balita tahun 2017 adalah sebesar 9 balita atau sebesar 1,24 per 1.000 kelahiran hidup naik dibanding tahun 2016 sebanyak 16 balita atau 21,12 per 1.000 kelahiran hidup.

Estimasi angka kematian balita di Kalimantan Barat yang dihitung berdasarkan data BPS mengalami penurunan yang cukup berarti yaitu dari 93 per 1.000 kelahiran hidup pada 1994 menjadi 88,2 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1997, menjadi 63 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2003 dan turun menjadi 59 per 1.000 balita pada tahun 2007. Meskipun demikian dilihat berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa AKABA di Kalimantan Barat masih tetap lebih tinggi dari AKABA nasional. SDKI tahun 2007 mengestimasikan nilai AKABA sebesar 44 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini merupakan estimasi untuk periode 5 tahun sebelum survey (2003-2007).

Sustainable Development Goals(SDGs) menetapkan nilai normative AKABA, yaitu sangat tinggi dengan nilai > 140, tinggi dengan nilai 71-140, sedang dengan nilai 20-70 dan rendah dengan nilai <20. Dengan demikian, meskipun dilihat berdasarkan trendnya merupakan trend penurunan, namun masih perlu ditingkatkan kegiatan yang menunjang penurunan angka kematian Balita sehingga pada tahun 2016 nanti akan tercapai target AKABA sesuai target MDGs yaitu sebesar 32 per 1.000 Kelahiran Hidup.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2019

Dari Grafik 3.2, di atas terlihat bahwa angka kematian balita pada tahun 2015 sebesar 10,34 per 1.000 kelahiran hidup naik menjadi 21,12 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2016, turun kembali menjadi 1,24 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017, menurun kembali pada tahun 2018 menjadi 0,85 per 1.000 kelahiran hidup dan naik kembali pada tahun 2019 menjadi 1,20 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian balita ini belum bisa menggambarkan angka kematian balita yang sebenarnya karena data hanya di dapat dari fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah.

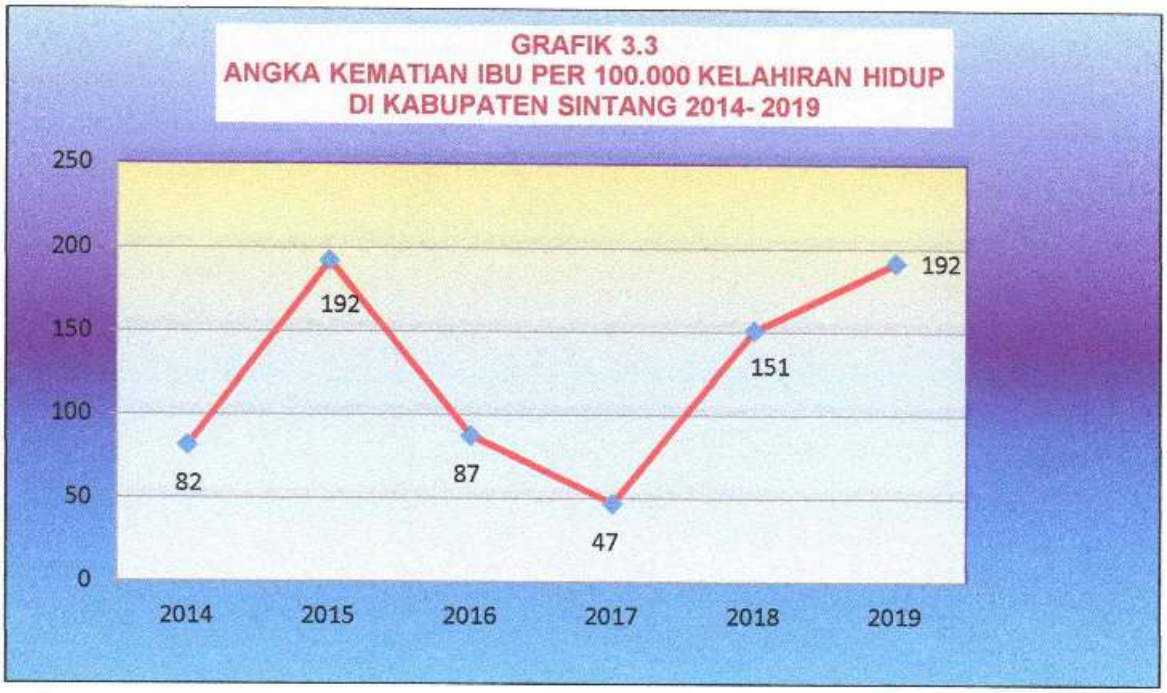
3. *Angka Kematian Ibu (AKI)*

Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau kasus insidentil dan lain-lain. Angka Kematian Ibu Bersalin (AKI) merupakan salah satu indikator yang cukup penting untuk menggambarkan status gizi dan kesehatan ibu, kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan.

Di Kabupaten Sintang jumlah kematian ibu bersalin hanya didapat dari institusi kesehatan (*Facility Based*). Pada tahun 2019 jumlah kematian ibu bersalin sebanyak 15 orang (192/100.000 KH) menurun dibanding tahun 2018 sebanyak 11 orang (133/100.000 KH). Di Kalimantan Barat berdasarkan laporan Indikator Data Base 2005 dengan asumsi 15% dari kematian wanita (*Famale Death*), Angka Kematian Ibu (AKI) adalah sebesar 403,15 per 100.000 Kelahiran Hidup. Dilihat dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa kematian ibu maternal di Kalbar masih tinggi apalagi dikaitkan dengan target yang ingin

dicapai pada *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2018.

Pada Grafik 3.3 berikut nampak adanya kecenderungan peningkatan AKI sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2019, angka ini didapat dari intitusi kesehatan *(Facility Based)* angka ini belum menggambarkan angka yang sesungguhnya.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2019.

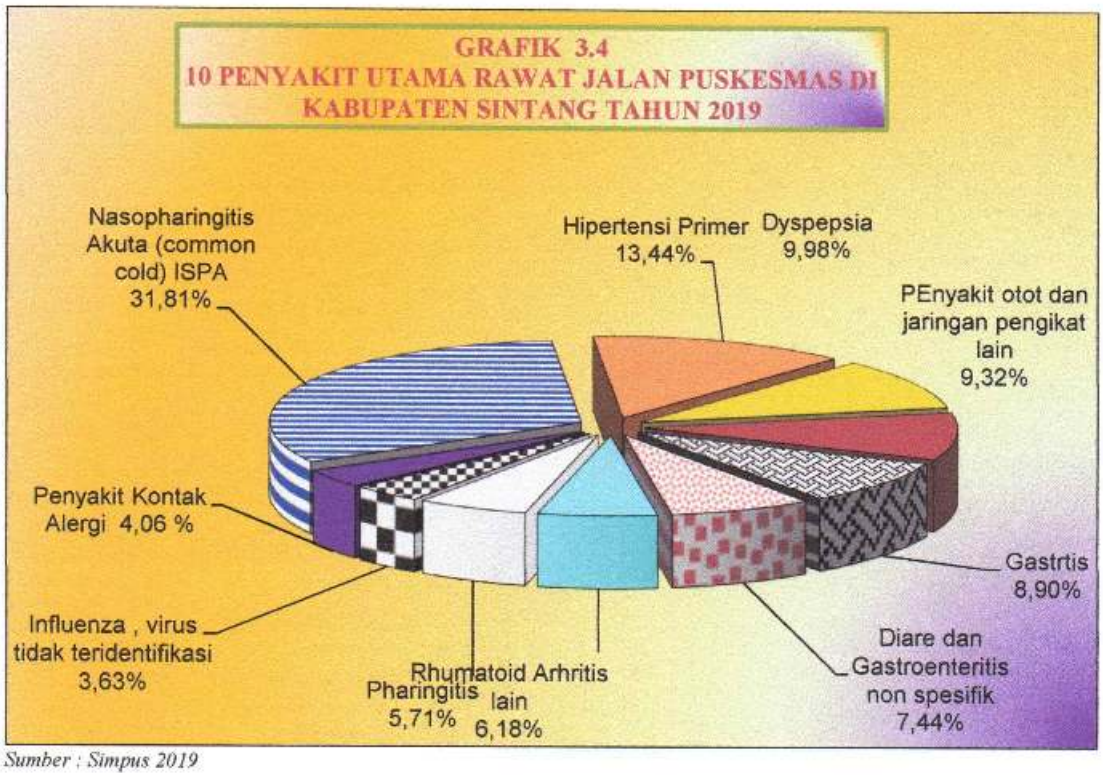
AKI di Kabupaten Sintang kemungkinan bisa disebabkan oleh karena masih rendahnya kesadaran Ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan maupun keterjangkauan pelayanan kesehatan serta kurangnya jumlah bidan di daerah. Hasil survei menyebutkan komplikasi penyebab kematian ibu yang terbanyak adalah karena pendarahan, hipertensi selama kehamilan, infeksi, partus lama dan komplikasi keguguran. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) yang baru lahir disebabkan berat bayi lahir rendah (BBLR), asfiksia, infeksi, masalah laktasi dan penyebab lain.

B. Angka Kesakitan *(Morbiditas)*.

Morbiditas adalah angka kesakitan, baik insiden maupun prevalen dari suatu penyakit. Morbiditas menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbiditas juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat. Angka kesakitan pada penduduk di Kabupaten Sintang didapat dari *facility based* data yang dilaporkan oleh Puskesmas dan Rumah Sakit.

1. *Pola 10 Penyakit Terbanyak Pada Rawat Jalan Puskesmas*

Pola penyakit rawat jalan puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2019 yang terbesar adalah penyakit Nasopharingitis akuta (*common cold*) ISPA dengan jumlah kasus terbanyak sebesar 36.576 kasus (25,26 %) disusul Hipertensi primer berjumlah 15.458 kasus (10,67 %), Dyspepsia berjumlah 11.471 kasus (7,92 %), Penyakit otot dan jaringan pengikat lain berjumlah 10.721 kasus (7,40 %), Gastritis berjumlah 10.235 kasus (7,07 %), Diare dan Gastroenteritis non spesifik berjumlah 8553 kasus (5,91 %), Rhumatoid Arhritis lain berjumlah 7.108 kasus (4,91%), Pharingitis berjumlah 6.571 kasus (4,54 %)Influenza, virus tidak teridentikasi berjumlah 4.175 kasus (2,88 %), dan Penyakit kontak alergi berjumlah 4.126 kasus (2,85 %).



Sumber : Simpus 2019

2. *Penyakit Menular*

a. *Malaria*

Malaria adalah suatu penyakit menular disebabkan oleh satu dari beberapa jenis plasmodium dan ditularkan oleh gigitan nyamuk anopheles yang terkena infeksi. Di Indonesia 2 jenis yang biasanya terdapat ialah *Plasmodium vivak* dan *PlasmodiumFalciparum. Plasmodium Malariae* jarang sekali terdapat. Dalam bentuknya yang khas gejala terdiri dari datangnya sekonyong-konyong serangan rasa kedinginan sampai menggigil, diikuti oleh demam tinggi, kemudian badan berkeringat diiringi dengan turunnya panas. Saat kumatnya kedinginan, demam dan berkeringat dapat tidak teratur. Pola sakit yang disebabkan *Plasmodium Falciparum* antara satu dan lain jauh berbeda dan

menyerupai banyak penyakit menular lain. Demam yang tidak jelas sebabnya di daerah endemis merupakan bukti dugaan adanya malaria.

Penyakit malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Malaria disebabkan oleh parasit Plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia ditularkan oleh nyamuk malaria (Anopheles) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki maupun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak-anak dan orang dewasa.

Ditjen PP&PL Kementrian Kesehatan telah menetapkan stratifikasi endemisitas malaria suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 strata yaitu : 1. Endemis Tinggi bila API > 5 per 1.000 penduduk; 2. Endemis Sedang bila API berkisar antara 1-5 per 1.000 penduduk; 3. Endemis Rendah bila API 0-1 per 1.000 penduduk; 4. Non Endemis adalah daerah yang tidak terdapat penularan malaria (daerah pembebasan malaria) atau API = 0.

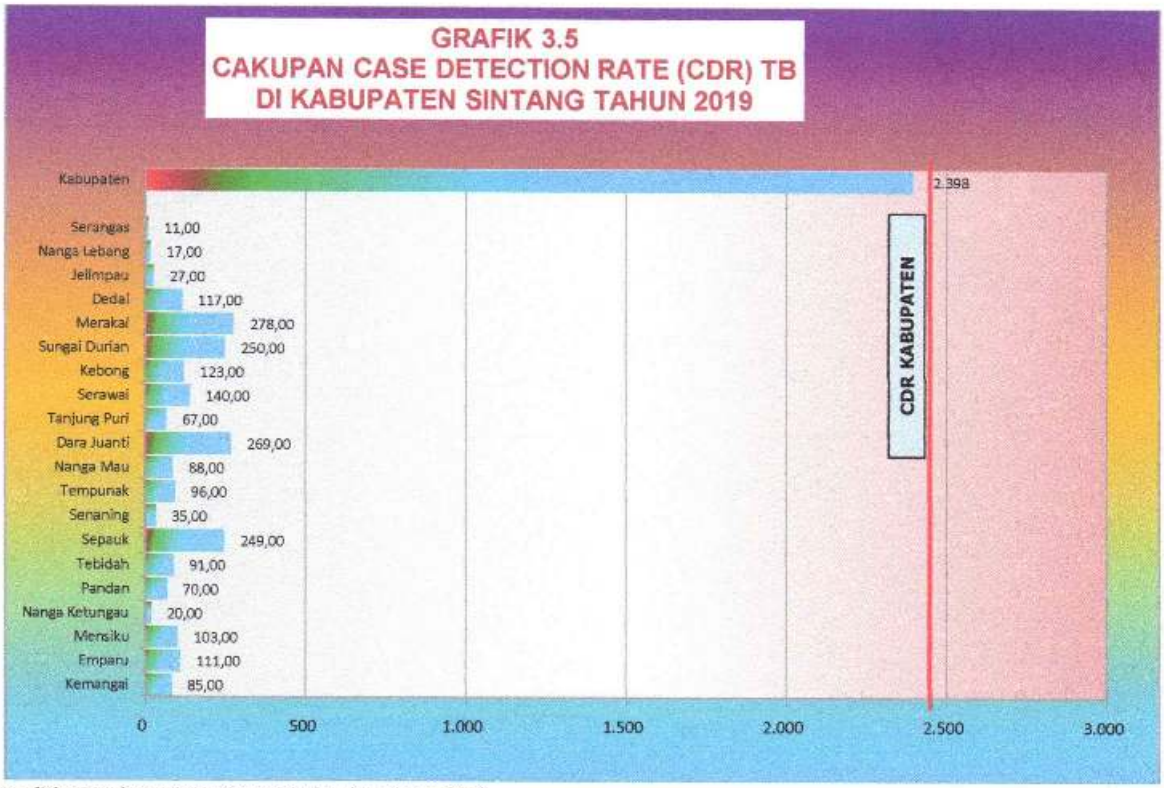
Di Kabupaten Sintang penyakit Malaria tidak termasuk kategori 10 penyakit terbanyak, tahun 2019 kasus malaria tanpa pemeriksaan sediaan darah (malaria klinis) semua kasus malaria dengan pemeriksaan sediaan darah (malaria positif) sebesar 17 kasus (100/1.000 penduduk) menurun dari tahun 2018 yaitu 18 kasus (0,47/1.000 penduduk). Ini menggambarkan bahwa penyakit malaria masih merupakan penyakit yang menjadi problem kesehatan di masyarakat khususnya di pedesaan (tabel 66).

b. TB Paru

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyebar melalui *droplet* orang yang telah terinfeksi basil TB. Bersama dengan Malaria dan HIV/AIDS, TB menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam SDGs.

Tahun 1995 WHO merekomendasikan strategi DOTS *(Directly Observed Treatment Short-course)* sebagai strategi dalam penanggulangan TB dan telah terbukti sebagai strategi penanggulangan yang secara ekonomis paling efektif *(cost effective)*, yang terdiri dari 5 komponen kunci 1) Komitmen politis; 2) Pemeriksaan dahak mikroskopis yang terjamin mutunya; 3) Pengobatan jangka pendek yang standar bagi semua kasus TB dengan tatalaksana kasus yang tepat, termasuk pengawasan langsung pengobatan; 4) Jaminan ketersediaan OAT yang bermutu; 5) Sistem pencatatan dan pelaporan yang mampu memberikan penilaian terhadap hasil pengobatan pasien dan kinerja program secara keseluruhan.

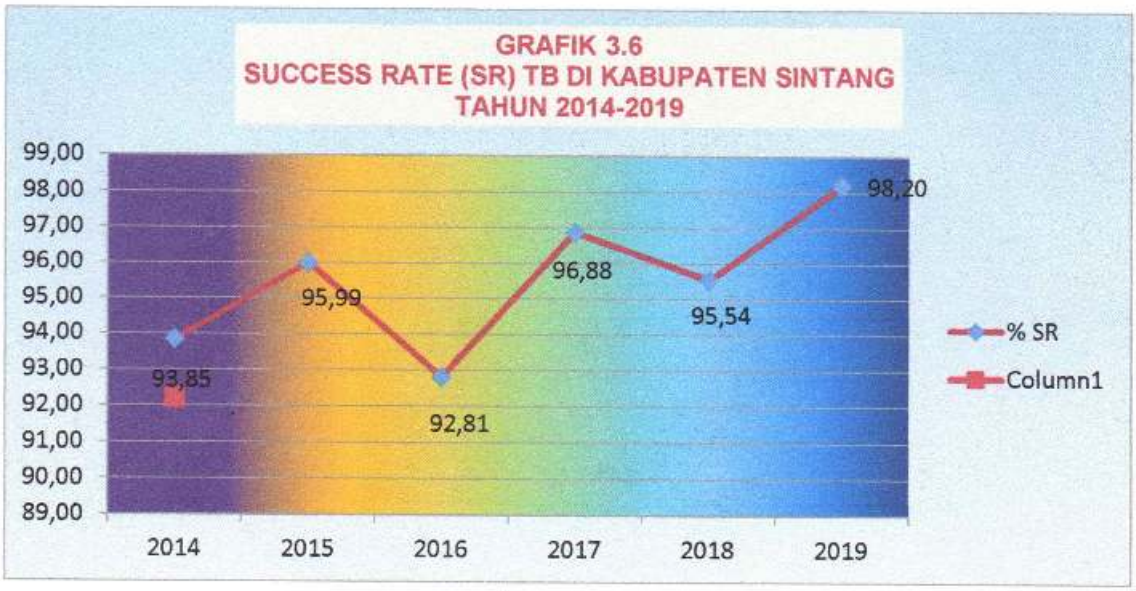
Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB adalah *Case Detection Rate* (CDR), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA positif yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Tahun 2019

Cakupan CDR pada tahun 2019 sebesar 89,19 % meningkat dibandingkan tahun 2018 sebesar 85,15 %, angka cakupan CDR Kabupaten tahun 2019 dilampaui oleh 12 Puskesmas yaitu Puskesmas Dedai, Merakai, Sungai Durian, Kebong, Serawai, dara juanti ,Tempunak, Sepauk, Tebidah, Mensiku dan emparu sedangkan Puskesmas Serangas, Nanga Lebang, Jelimpau, Tanjung Puri, Dara Juanti, Nanga mau ,Senaning ,Mensiku, Nanga ketungau Emparu dan Kemangai kasus TB masih rendah.

Dalam mengukur keberhasilan obat TB digunakan indikator persentase sembuh, persentase pengobatan lengkap dan angka keberhasilan pengobatan (SR= *Succes Rate*). Target kasus baru TB (BTA positif) yang disembuhkan dalam Renstra Dinas Kesehatan tahun 2015 adalah 90%. Kasus penyakit TB Paru pada tahun 2019 dengan BTA (+) berjumlah 786 kasus. Hasil evaluasi sampai akhir 2018 dari 786 BTA (+) yang selesai diobati ada 429 dinyatakan sembuh dengan angka kesuksesan (*Succes Rate/SR*) sebesar 95,54 % (tabel 52). Sedangkan hasil evaluasi tahun 2018 adalah 92,81% dinyatakan sembuh. Persentase kesembuhan ini sudah mencapai target tahun 2016 yaitu > 90 %. Dari 20 Puskesmas yang ada kasus TB Paru di Kabupaten Sintang, hanya ada 13 (60 %) puskesmas yang 100% dinyatakan sembuh dari pasien yang selesai berobat.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2019

Dari Grafik 3.6, diatas terlihat bahwa pencapaian *Success Rate* (SR) pada tahun 2014 – 2018 telah memenuhi target Nasional 85 %. Namun demikian terjadi kenaikan SR tahun 2014 menjadi 93,85 % tahun 2015 naik kembali menjadi 95,99 % pada tahun 2016, turun kembali menjadi 92,81 %, pada tahun 2017 naik kembali menjadi 96,88% pada tahun 2018 turun yaitu menjadi 95,54 % dan kembali naik menjadi 98,20% pada tahun 2019.

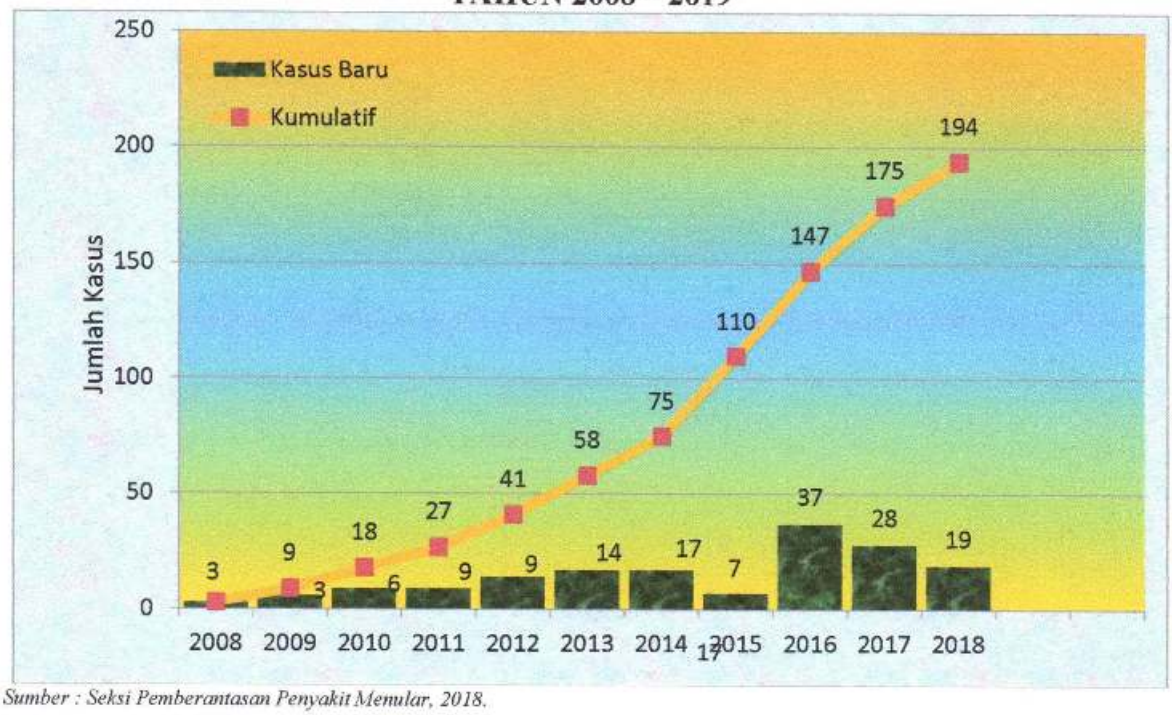
c. *HIV/AIDS dan Infeksi Menular Melalui Hubungan Seksual (IMS)*

Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV posititif yang ada dimasyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan *Voluntary, Counseling, and Testing* (VCT), sero survey, dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP). Penyakit yang kemunculannya seperti fenomena gunung es (*iceberg phenomena*) ini sudah menyebar di seluruh propinsi di Indonesia.

Cara penularan HIV/AIDS yang menonjol adalah melalui hubungan seks (heteroseks) dan penyalahgunaan NAPZA melalui suntik (IDU). Pada kurun waktu tahun 1993 hingga 2011 telah tercatat sebanyak 474 penderita HIV dan 356 orang penderita AIDS di Kalimantan Barat. Kabupaten Sintang pada tahun 2019 telah ditemukan kasus baru HIV sebanyak 70 kasus sedangkan kasus baru AIDS sebanyak 70 kasus dengan rincian . Kasus penyakit sipilis sebanyak 5 kasus, pada tahun 2019 terjadi kematian sebanyak 9 orang

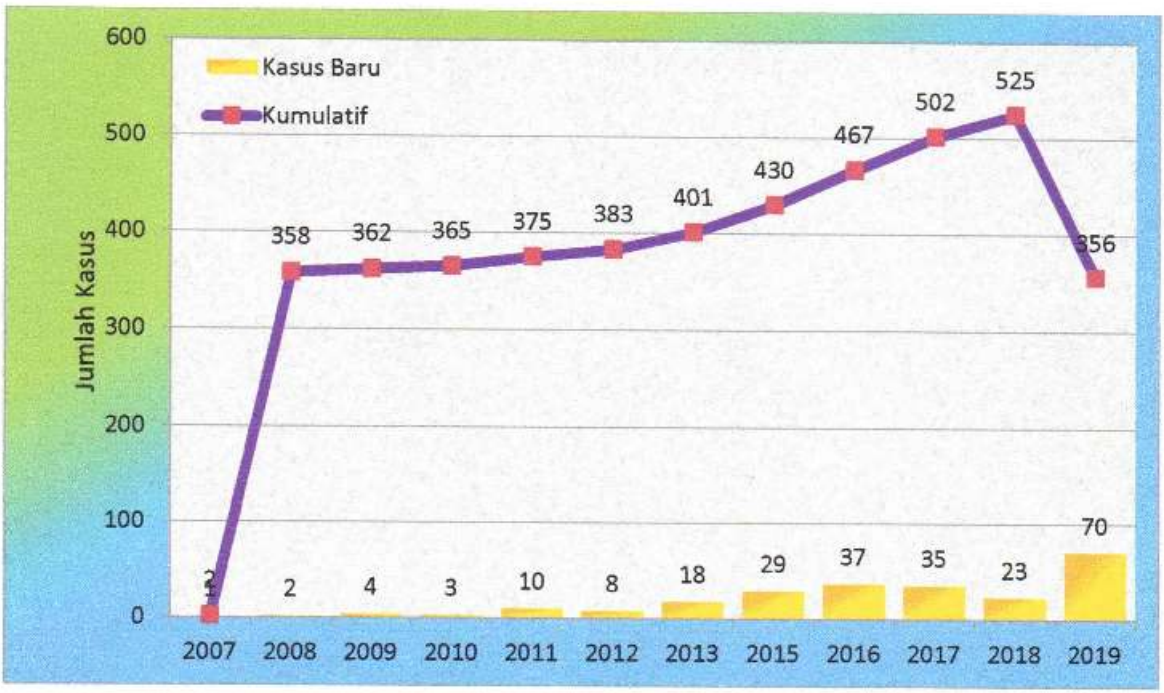
terdiri dari 7 laki-laki dan 2 perempuan akibat AIDS (tabel 55). Kematian akibat AIDS menurun bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 9 orang. Pada tahun 2018 dari skrining donor darah berjumlah 2.919 orang. Penderita HIV-AIDS sudah menyebar keseluruh Puskesmas total penderita dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2018 adalah 194 penderita.

GRAFIK 3.7
JUMLAH KASUS BARU DAN KUMULATIF PENDERITA HIV YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2008 – 2019



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2018.

GRAFIK 3.8
JUMLAH KASUS BARU DAN KUMULATIF PENDERITA AIDS YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2007 – 2019



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2019.

d. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (*alveoli*), infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur. Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Penyakit pneumonia adalah salah satu penyakit yang bisa menyebabkan kematian pada balita. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun, atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

Perkiraan kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Sintang pada tahun 2018 adalah 4.315 kasus, kasus peneumonia yang ditemukan dan ditangani sebanyak 95 balita Kasus meningkat dibanding tahun 2018 yaitu 753 kasus dan ditangani sebanyak 176 balita. Data penemuan kasus pneumonia balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas terdapat pada tabel 53.

e. Kusta

Penyakit kusta atau sering disebut lepra, adalah penyakit menular menahun dan disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium leprae* yang menyerang saraf tepi, kulit, dan jaringan tubuh lainnya. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan Kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata.

Diagnosis kusta dapat ditegakkan dengan adanya kondisi sebagai berikut :

- Kelainan pada kulit (bercak) putih atau kemerahan disertai mati rasa.
- Penebalan saraf tepi yang disertai gangguan fungsi saraf berupa mati rasa dan kelemahan/kelumpuhan otot.
- Adanya kuman tahan asam didalam kerokan jaringan kulit (BTA Positif).

Penyakit kusta masih terjadi di Kabupaten Sintang, pada tahun 2019 ditemukan 2 Kasus terdiri dari 1 kasus kusta basah (MB) di wilayah Puskesmas Sungai Durian dan masing-masing 1 kasus kusta kering dan di wilayah Puskesmas Kebong kasus terdiri dari 2 kasus kusta basah (MB) Sedangkan Tahun 2018 ditemukan kasus baru Kasus terdiri dari 1 kasus kusta basah (MB) di wilayah Puskesmas Sungai Durian dan masing-masing 1 kasus kusta kering dengan *Newly Case Detection Rate* (NCDR) sebesar 1,01 per 100.000 penduduk, angka ini turun, Kabupaten Sintang masih dalam kelompok dengan beban kusta rendah (*low endemic*) karena NCDR masih < 10 per 100.000 penduduk, sedangkan beban kusta tinggi (*high endemic)* bila NCDR ≥ 10 per 100.000 penduduk (tabel 57).

3. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Ada beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi diantaranya diphteri, pertusis, tetanus, tetanus neonatorum, campak, polio dan hepatitis B. Pada tahun 2019 dan Pada tahun 2018 tidak ditemukan kasus penyakit campak di Kabupaten Sintang, kondisi ini menurun dibandingkan tahun 2016 tercatat ada 13 kasus. Pada tahun 2015 tidak ditemukan kasus penyakit difteri, pertusis, tetanus neonatorum, polio dan hepatitis B (tabel 62).

a. Polio dan Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Polio adalah salah satu penyakit menular yang termasuk kedalam PD3I. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berumur 0-3 tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher dan sakit di tungkai dan lengan.

AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas kemudian berakibat pada kelumpuhan. Ditjen P2P Kementerian Kesehatan telah menetapkan indikator surveilans AFP yaitu ditemukannya Non Polio AFP Rate minimal sebesar 2/100.000 anak usia < 15 tahun.

Kejadian AFP diproyeksikan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan program Eradikasi Polio (Erapo). Upaya pemantauan terhadap keberhasilan Erapo yaitu dengan melaksanakan kegiatan "Surveilans Secara Aktif " untuk menemukan kasus AFP sebagai

upaya untuk mendeteksi secara dini munculnya virus polio liar yang mungkin ada di masyarakat untuk segera dilakukan penanggulangannya.

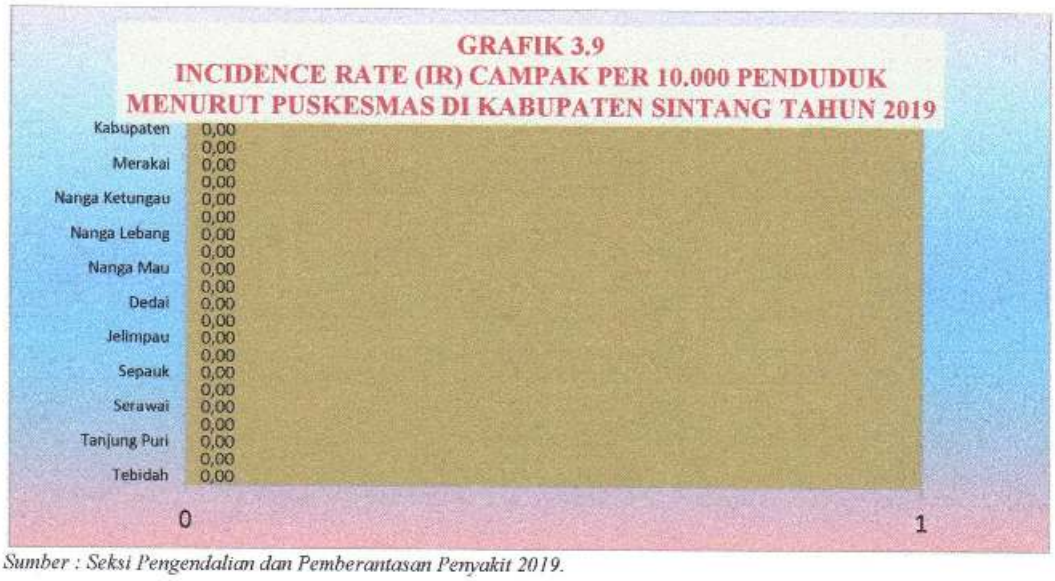
Pada tahun 2019 dan 2018 tidak ditemukan kasus AFP di Kabupaten Sintang dengan AFP rate sebesar 0,00 per 100.000 penduduk umur <15 tahun. Apabila dibandingkan dengan tahun 2016, terjadi penurunan kasus yang ditemukan sebanyak 6 kasus, yaitu dari Puskesmas Tebidah 1 kasus, Puskesmas Tempunak 1 kasus, Puskesmas Tanjung Puri 1 kasus, Puskesmas Dara Juanti 1 kasus, Puskesmas Mensiku 1 kasus, dan Puskesmas Merakai 1 kasus, dengan AFP rate sebesar 4,96 per 100.000 penduduk umur <15 tahun.

b. Campak

Campak merupakan salah satu penyakit PD3I yang disebabkan oleh virus campak, golongan *Paramyxovirus*. Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh *droplet* (ludah) orang yang telah terinfeksi. Campak, rubella (bukan rubella=campak Jerman), atau measles (di beberapa daerah disebut juga sebagai tampek, dabaken atau morbili) adalah penyakit infeksi yang menular atau infeksius sejak awal masa prodromal, yaitu kisaran 4 hari pertama sejak munculnya ruam. Campak disebabkan oleh paramiksovirus (virus campak). Penularan terjadi melalui percikan ludah dari hidung, mulut maupun tenggorokan penderita campak (air borne disease). Masa inkubasi adalah 10-14 hari sebelum gejala muncul.

Kekebalan terhadap campak diperoleh setelah vaksinasi, infeksi aktif dan kekebalan pasif pada seorang bayi yang lahir dari ibu yang telah kebal (berlangsung selama 1 tahun). Orang-orang yang rentan terhadap campak adalah: - bayi berumur lebih dari 1 tahun - bayi yang tidak mendapatkan imunisasi - remaja dan dewasa muda yang belum mendapatkan imunisasi kedua. Gejala mulai timbul dalam waktu 7-14 hari setelah terinfeksi, yaitu berupa : panas badan, nyeri tenggorokan, pilek Coryza, Batuk (cough), Bercak Koplik, Nyeri Otot, Mata merah *(conjunctivitis),* 2-4 hari kemudian muncul bintik putih kecil di mulut bagian dalam (bintik koplik). Ruam (kemerahan di kulit) yang terasa agak gatal muncul 3-5 hari setelah timbulnya gejala diatas.Ruam ini bisa berbentuk macula (ruam kemerahan yang mendatar) maupun papula (ruam kemerahan yang menonjol). Pada awalnya ruam tampak di wajah, yaitu di depan dan dibawah telinga serta dileher sebelah samping. Dalam waktu 1-2 hari, ruam menyebar ke batang tubuh, lengan dan kaki, sedangkan ruam di wajah mulai memudar. Pada puncak penyakit, penderita merasa sangat sakit, ruamnya meluas serta suhu tubuhnya mencapai 40^0 Celsius, 3-5 hari kemudian suhu tubuhnya turun, penderita mulai merasa baik dan ruam yang tersisa segera menghilang.

Demam, kecapaian, pilek, batuk dan mata yang radang dan merah selama beberapa hari diikuti dengan ruam jerawat merah yang mulai pada muka dan merebak ke tubuh dan ada selama 4 hari hingga 7 hari. Di bawah ini ditampilkan *Incidence Rate* (IR) Campak menurut Puskesmas Tahun 2019, dilaporkan tidak terdapat kasus campak dengan *Incidence Rate* sebesar 0,00 per 10.000 penduduk menurun dibanding tahun 2016 sebesar 13 kasus campak dengan *Incidence Rate* sebesar 0,23 per 10.000 penduduk. Pada tahun 2017 tidak ada kasus campak.



Sumber : Seksi Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit 2019.

c. *Difteri*

Penyakit Difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Kuman difteri disebarkan oleh hirupan cairan dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi, dari jari-jari atau handuk yang terkontaminasi, dan dari susu yang terkontaminasi penderita. Penyakit ini memiliki gejala sakit leher, demam ringan, sakit tekak. Difteri juga kerap ditandai dengan tumbuhnya membrane kelabu yang menutupi tonsil serta bagian saluran pernafasan. Penyakit Difteri pada umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Pada tahun 2019 di Kabupaten Sintang tidak ditemukan kasus penyakit Difteri.

d. *Tetanus Neonatarum*

Tetanus Neonatarum (TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus TN banyak ditemukan di Negara berkembang khususnya dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Pada tahun 2019 di Kabupaten Sintang tidak ditemukan kasus penyakit *Tetanus Neonatorum*.

4. *Penyakit Potensial KLB/Wabah*

Terdapat beberapa penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB/Wabah) yang sering terjadi di Kabupaten Sintang, diantaranya adalah Demam Berdarah Dengue (DBD), Diare dan Chikungunya, seluruh penyakit potensial KLB ini banyak mengakibatkan kematian dan kerugian secara ekonomi.

a. *Demam Berdarah Dengue (DBD)*

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypty*, penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur < 15 tahun namun dapat juga menyerang orang dewasa. Gejala klinik :

a. demam timbul tiba-tiba, tinggi, terus menerus selama 2 – 7 hari.

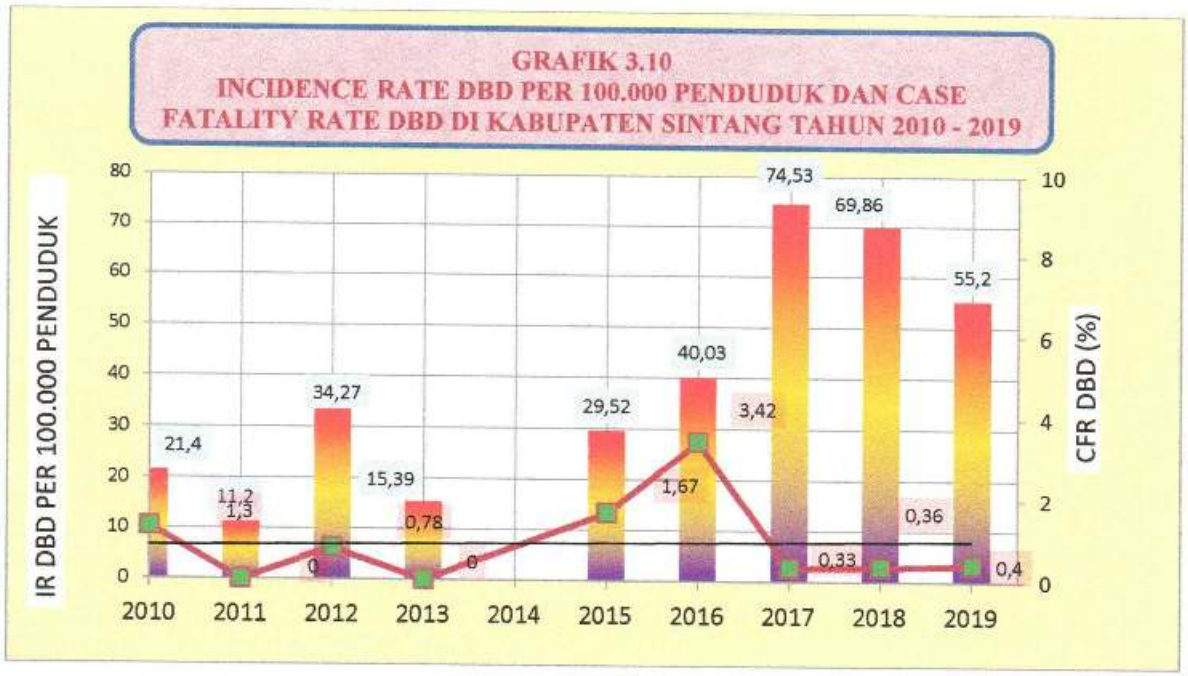
b. Manifestasi perdarahan, minimal harus terdapat tourniquet test positip dan salah satu tanda-tandanya ialah : - *petechiae, purpura, achymosis;* - *epistaxis, perdarahan gusi;* - *Haematemesis* dan atau *melena.*

c. Pembesaran hati : dijumpai pada beberapa fase penyakit pada 90 – 96 % anak-anak dan 6 % pada yang dewasa.

d. Shock : dinyatakan dengan adanya denyut nadi cepat dan lemah, dengan menyempitkan tekanan nadi (20 mg Hg atau hypotensi) dengan disertai dingin dan kakunya kulit dan kelesuan.

Pada beberapa desa di Kabupaten Sintang telah menjadi wilayah endemis DBD, sehingga tiap tahun selalu terjadi kasus, bahkan semakin menyebar ke hampir semua kecamatan. Pada tahun 2019 terdapat 231 kejadian kasus DBD, yang menyebar di 13 kecamatan dan meninggal berjumlah 1 orang dengan dengan *Incidence Rate (IR)* sebesar 69,86 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 0,36%. Meskipun kejadian kasus mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018, akan tetapi ada 1 orang yang meninggal pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 terjadi 281 kasus DBD yang menyebar di 12 kecamatan meningeal berjumlah 1 orang *Incidence Rate (IR)* sebesar 69,86 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 0,36 % menurun dibanding tahun 2016 terjadi 161 kasus DBD menyebar di 12 kecamatan dan yang meninggal berjumlah 0 orang dengan *Incidence Rate (IR)*sebesar 40,03% per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 0,00 %.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2019

Berdasar Grafik 3.10, nampak sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 terjadi fluktuasi IR dan CFR DBD. Pada tahun 2016 merupakan Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan siklus 5 tahunan, dimana tahun 2016 lonjakan kasus DBD. Melihat grafik diatas dapat diartikan bahwa tahun 2019 dimungkinkan akan terjadi lonjakan kasus DBD. Untuk menanggulangi lonjakan kasus DBD pada tahun 2019 perlu ada intervensi pada daerah-daerah kasus DBD sehingga tidak terjadi KLB DBD.

b. Diare

Diare adalah penyakit yang terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam. Sampai saat ini diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, karena angka kesakitannya yang masih tinggi. Oleh karena dapat menyebabkan kematian dan kekurangan gizi, maka penanganan diare harus dilaksanakan sedini dan sebaik mungkin mulai dari kelompok masyarakat sampai kepada sarana pelayanan kesehatan yang ada sesuai dengan prosedur penatalaksanaan yang telah dilakukan.

Penyakit diare di Kabupaten Sintang pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tercatat 4.346 kasus (45,71% dari jumlah kasus perkiraan) (tabel 56), sedangkan pada tahun 2018 tercatat 3.935 kasus (100 % dari jumlah kasus perkiraan), dan juga mengalami penurunn dibanding tahun 2017 tercatat 9.902 kasus (100 % dari jumlah kasus perkiraan).

c. *Filariasis*

Filariasis/penyakit kaki gajah adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari 3 (tiga) spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filariasis ditularkan melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filarial dalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital. Sementara itu jumlah seluruh kasus sebanyak 11 orang yang tersebar di wilayah Puskesmas Tebidah 4 Kasus, Puskesmas Sepauk 2 Kasus, Puskesmas Pandan 4 Kasus, dan Puskesmas Nanga Mau 1 kasus dengan angka kesakitan sebesar 4,00 per 100.000 (tabel 67).

5. *Status Gizi Masyarakat*

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam MDGs adalah status gizi balita. Status gizi balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB dapat disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu : berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Indikator BB/U memberikan indikasi masalah gizi secara umum. Indikator ini tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Dengan kata lain, berat badan yang rendah dapat disebabkan karena anaknya pendek (kronis) atau karena diare atau penyakit infeksi lain (akut). Indikator TB/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya : kemiskinan, perilaku hidup sehat dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan yang mengakibatkan anak menjadi pendek. Indikator BB/TB dan IMT/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama (singkat), misalnya : mengidap penyakit tertentu dan kekurangan asupan gizi yang mengakibatkan anak menjadi kurus.

TABEL 3.1
PRESENTASE STATUS GIZI BALITA MENURUT PUSKESMAS
DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019

No.	Puskesmas	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih	Jumlah
1	Serawai	9,42	22,30	66,91	1,36	100,00
2	Kemangai	6,50	36,84	55,11	1,55	100,00
3	Tebidah	12,55	29,03	57,07	1,35	100,00
4	Sepauk	7,03	14,93	73,80	4,24	100,00
5	Tempunak	1,02	21,09	74,15	3,74	100,00
6	Jelimpau	6,83	21,04	70,50	1,62	100,00
7	Pandan	3,36	10,28	78,69	7,66	100,00
8	Sungai Durian	3,16	14,00	80,18	2,67	100,00
9	Tanjung Puri	2,70	10,14	83,78	3,38	100,00
10	Dara Juanti	0,40	7,54	89,68	2,38	100,00
11	Dedai	9,06	24,21	65,25	1,48	100,00
12	Emparu	4,76	17,86	75,00	2,38	100,00
13	Nanga Mau	7,87	22,21	67,83	2,09	100,00
14	Kebong	3,97	17,36	75,70	2,98	100,00
15	Nanga Lebang	6,12	19,41	73,14	1,33	100,00
16	Mensiku	2,11	7,25	88,01	2,64	100,00
17	Nanga Ketungau	8,43	28,38	62,70	0,50	100,00
18	Serangas	3,87	4,84	89,83	1,45	100,00
19	Merakai	9,24	22,25	67,35	1,16	100,00
20	Senaning	10,33	22,17	61,59	5,92	100,00
	Kabupaten	6,75	19,56	71,19	2,51	100,00

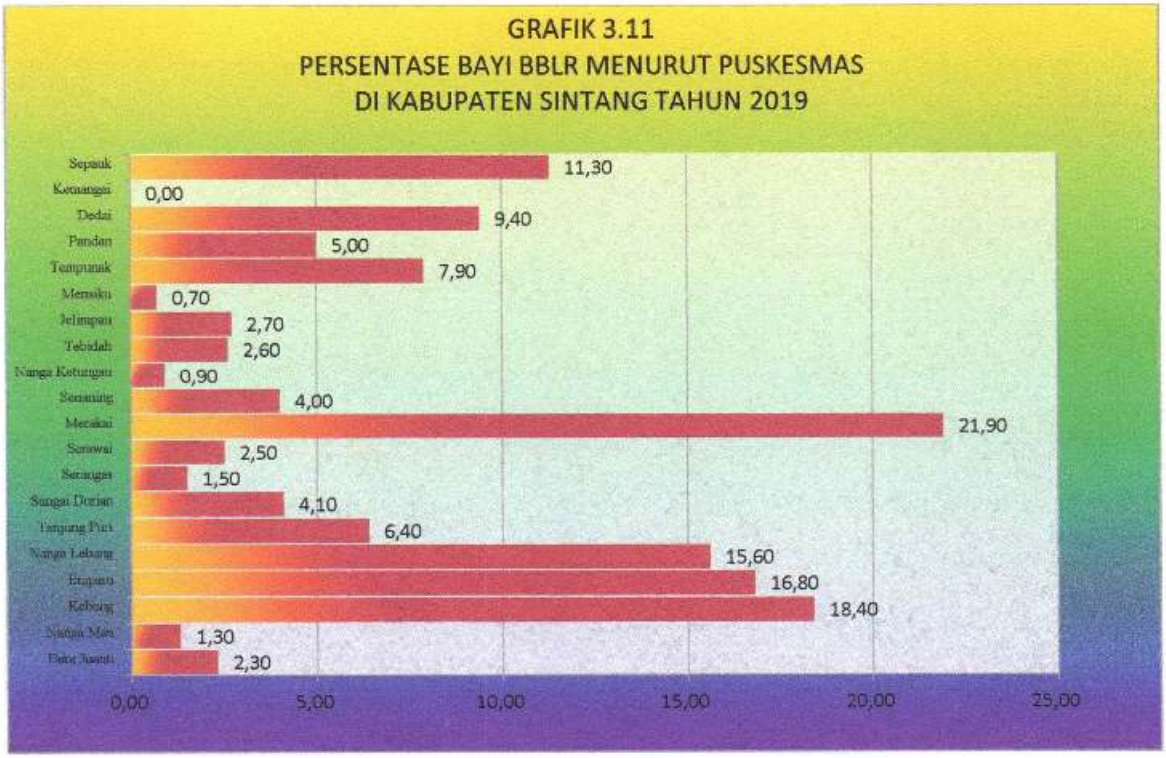
Sumber : Seksi Gizi, (Hasil PSG Tahun 2019)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase balita gizi buruk sebesar 6,75 %, masih diatas target yang ditetapkan .

a. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah (2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR mempunyai dampak yang kompleks sampai usia dewasa antara lain meningkatkan resiko terkena penyakit jantung koroner, diabetes mellitus, gangguan metabolik dan kekebalan tubuh serta katahanan fisik yang resultantenya adalah beban ekonomi individu dan masyarakat.

Di Kabupaten Sintang, jumlah BBLR yang dilaporkan pada tahun 2019 sebanyak 366 (6,20 %) dari 5.944 bayi baru lahir yang ditimbang (tabel 33), meningkat dibanding tahun 2018 sebanyak 304 (43,68%) dari 8.258 bayi baru lahir yang ditimbang.



Sumber : Seksi Gizi, 2019

Dari Grafik 3.11 diatas dapat diketahui BBLR tertinggi terjadi di Puskesmas Merakai 21,90%, disusul Puskesmas Kebong sebesar 18,40% dan Puskesmas Emparu sebesar 16,80 %.

b. Gizi Kurang

Dari hasil pemantauan status gizi tahun 2018 diperoleh data 13.681 balita yang ditimbang. Dari jumlah tersebut, ada 3.559 (26,3%) balita yang diukur masuk kategori balita gizi kurang. Kasus tertinggi berada di Puskesmas Merakai, diikuti Puskesmas Dedai dan Puskesmas Tebidah.

BAB IV
SITUASI UPAYA KESEHATAN.

Upaya kesehatan terdiri dari dua unsur, yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, kesehatan jiwa, pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan, pengamanan penggunaan zat aditif dalam makanan dan minuman, pengamanan narkotik, psikotropik, zat adiktif dan bahan berbahaya, serta penanggulangan bencana dan kemanusiaan.

Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Upaya kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap perorangan.

Berikut ini diuraikan beberapa upaya kesehatan yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir, khususnya untuk tahun 2019.

A. Pelayanan Kesehatan Dasar

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Dengan pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

Kebijakan tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir secara khusus berhubungan dengan pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir yang diberikan disemua jenis fasilitas pelayanan kesehatan, dari posyandu, pustu, polindes, poskesdes, puskesmas dan rumah sakit pemerintah maupun fasilitas pelayanan kesehatan swasta. Kesehatan anak meliputi bayi, balita dan remaja.

a. *Pelayanan Antenatal.*

Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK).Tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan dan perawat.

Pelayanan antenatal yang sesuai standar meliputi timbang berat badan, pengukuran tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas), tinggi fundus uteri, menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, test laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana kasus, serta temu wicara (konseling), termasuk Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta KB pasca persalinan, tentukan protein urine atas indikasi, tentukan reduksi urine, therapy kapsul iodium dan therapy anti malaria.

Pelayanan antenatal disebut lengkap apabila dilakukan oleh tenaga kesehatan serta memenuhi standar tersebut. Ditetapkan pula bahwa penjadwalan dan frekuensi pelayanan antenatal adalah minimal 4 kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu pemberian pelayanan yang dianjurkan yaitu : minimal 1 kali pada triwulan pertama, 1 kali pada triwulan kedua, dan 2 kali pada triwulan ketiga. Standar waktu pelayanan antenatal bertujuan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan komplikasi.

Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1) untuk melihat akses dan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit empat kali (K4) dengan distribusi sekali pada triwulan pertama, sekali pada triwulan dua, dan dua kali pada triwulan ketiga untuk melihat kualitas.

Cakupan K4 pada tahun 2019 adalah 85,5 % menurun dibanding pencapaian tahun 2018 yaitu 87,58%. Namun demikian, angka ini belum mencapai target 95% Renstra tahun 2018 (tabel 23). Target minimal bumil risti 82,0% terdeteksi oleh petugas kesehatan, sementara tahun 2019 tercatat 80,0 % bumil terdeteksi risti ditangani, cakupan ini meningkat bila dibandingkan tahun 2018 sebesar 80,16 %.

GRAFIK 4.1

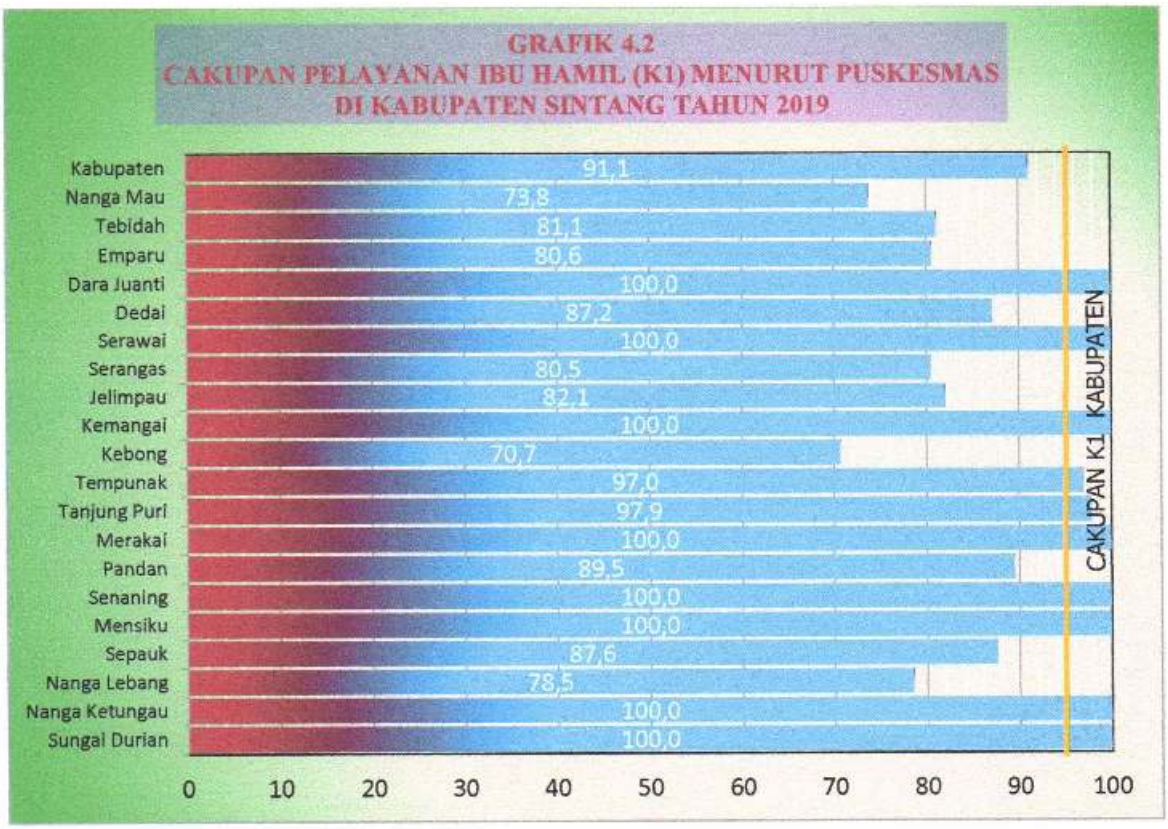
CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL K1 DAN K4
DI KAB. SINTANG TAHUN 2016 S/D. 2018



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2018

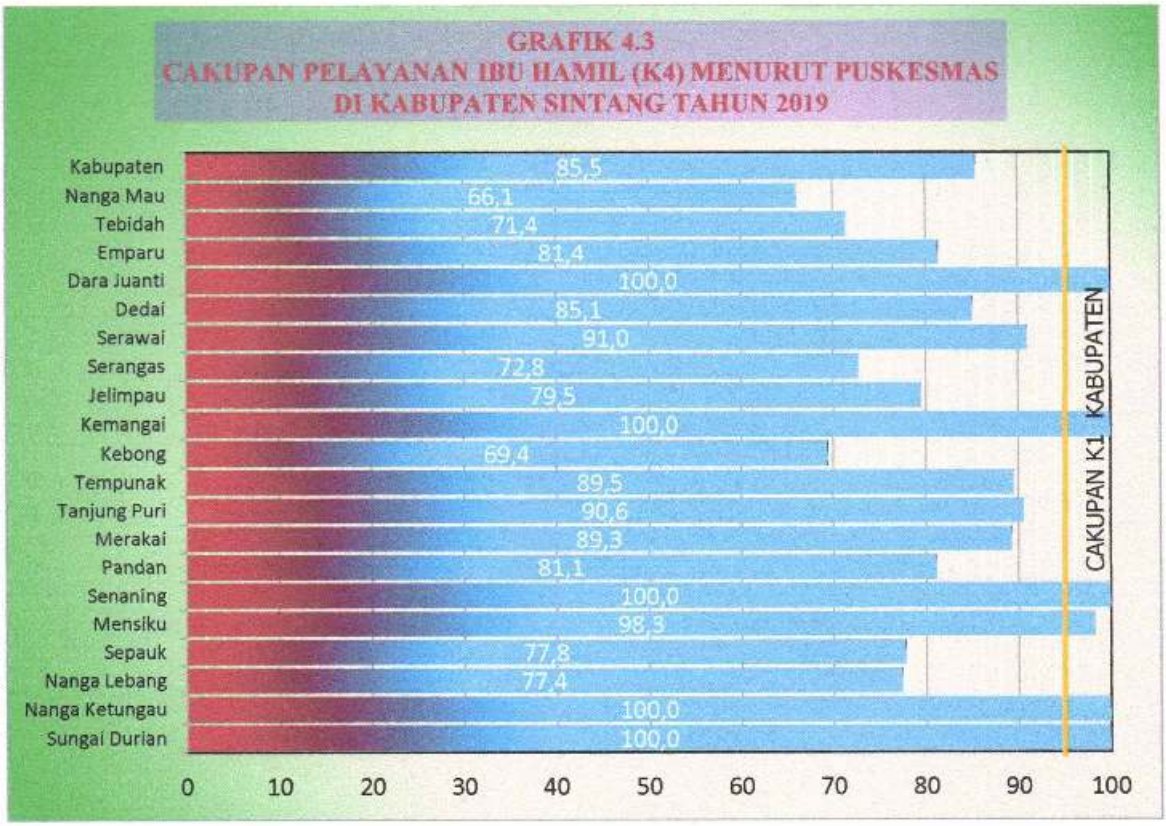
Dari Grafik 4.1 di atas, dapat dilihat kesenjangan yang terjadi antara cakupan K1 dan K4. Pada tahun 2016 terjadi selisih antara cakupan K1 dan K4 sebesar 5,34 %, yaitu cakupan K1 91,90% dan K4 86,56%. Pada tahun 2017 semakin menurun menjadi K1 90,52 % dan K4 81,99%. Selisih cakupan K1 dan K4 kembali menipis pada tahun 2018, menjadi K1 91,75% dan K4 87,28% dengan kesenjangan antara K1 dan K4 sebesar 4,47 %. Jika dilihat dari grafik di atas, terjadi tren penurunan cakupan K1 dan K4 pada tahun 2017 dan kembali naik pada tahun 2018 dan disertai dengan kesenjangan yang semakin menipis di antara keduanya. Selisih atau kesenjangan antara K1 dan K4 menunjukkan angka drop out K1-K4, artinya kesenjangan K1 dan K4 semakin kecil menunjukkan hampir semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal meneruskan hingga kunjungan keempat pada triwulan 3, sehingga kehamilannya dapat terus dipantau oleh petugas kesehatan. Namun sebaliknya jika kesenjangan antara K1 dengan K4 semakin melebar, pertanda bahwa angka drop out dari kunjungan pertama ibu hamil sampai kunjungan keempat pada triwulan ketiga cukup tinggi.

Grafik 4.2 Menyajikan hasil cakupan K1 tahun 2019, yang menunjukkan pencapaian indikator K1 sebesar 91,10 %. Pencapaian K1 tertinggi terjadi di Puskesmas Dara Juanti 100,00 %, disusul Puskesmas Kemangai 100,00%, Puskesmas Tanjung Puri 100,00% Puskesmas Serawai 100,00 % Kemangai 100,00%, Puskesmas Senaning 100,00% , Puskesmas Mensiku 100,00% , Puskesmas Nanga Ketungau 100,00% dan Puskesmas Sungai durian 100,00% , puskesmas Kebong dengan pencapaian K1 terendah yaitu sebesar 70,70 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2019

Dari 20 puskesmas di Kabupaten Sintang, 11 puskesmas telah mencapai cakupan lebih dari 90 %. Sedangkan puskesmas lainnya telah mencapai K1 lebih dari 80 % yaitu Puskesmas Sepauk Sebesar 87,60% Puskesmas Tebidah sebesar 81,10 %, Puskesmas Emparu 80,60 %, Puskesmas Serangas sebesar 80,50 %, Puskesmas Jelimpau sebesar 82,10 %. Dan Puskesmas Dedai 87,20% Sedangkan Puskesmas dengan capaian dibawah 80 % yaitu Puskesmas Nanga Mau sebesar 73,80 % dan Puskesmas Kebong sebesar 70,70 %. Dan Puskesmas Nanga Lebang sebesar 78,50% Hal ini perlu dilakukan percepatan peningkatan pelayanan kesehatan ibu, terutama di tiga puskesmas dengan cakupan di bawah 80 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2019

Pada tahun 2019 cakupan pelayanan K4 di Kabupaten Sintang sebesar 85,50 % yang berarti belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang untuk cakupan K4 tahun 2019 yang sebesar 100 %. Sebanyak 5 puskesmas telah mencapai target cakupan K4. Puskesmas Sungai durian, Puskesmas Nanga Ketungau , Puskesmas Senaning, Puskesmas Kemangai Dan Dara Juanti merupakan puskesmas dengan cakupan K4 tertinggi, di ikuti Puskesmas Mensiku (99,30%), Puskesmas Serawai (91,00 %), dan Puskesmas Tanjung Puri (90,60 %) , Sedangkan Pukesmas terendah Pukesmas Nanga Mau (66,10%) , Pukesmas Kebong (69,40 %) .

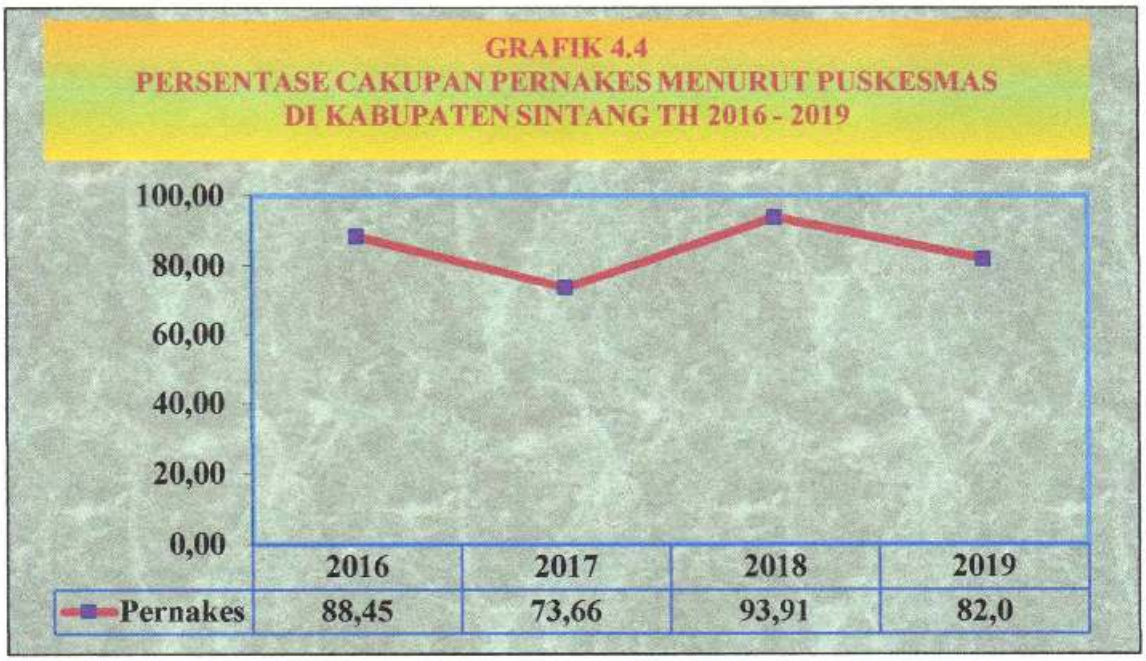
b. Cakupan Persalinan.

Tenaga yang dapat memberikan pertolongan persalinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tenaga profesional (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, pembantu bidan, perawat bidan) dan dukun bayi (dukun bayi terlatih dan tidak terlatih). Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan, hal ini dapat disebabkan persalinan yang tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan.

Pada prinsipnya, penolong persalinan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Pencegahan infeksi, 2) Metode pertolongan persalinan yang sesuai standar, 3) Merujuk kasus yang tidak dapat ditangani ke tingkat pelayanan yang lebih tinggi, 4) Melaksanakan

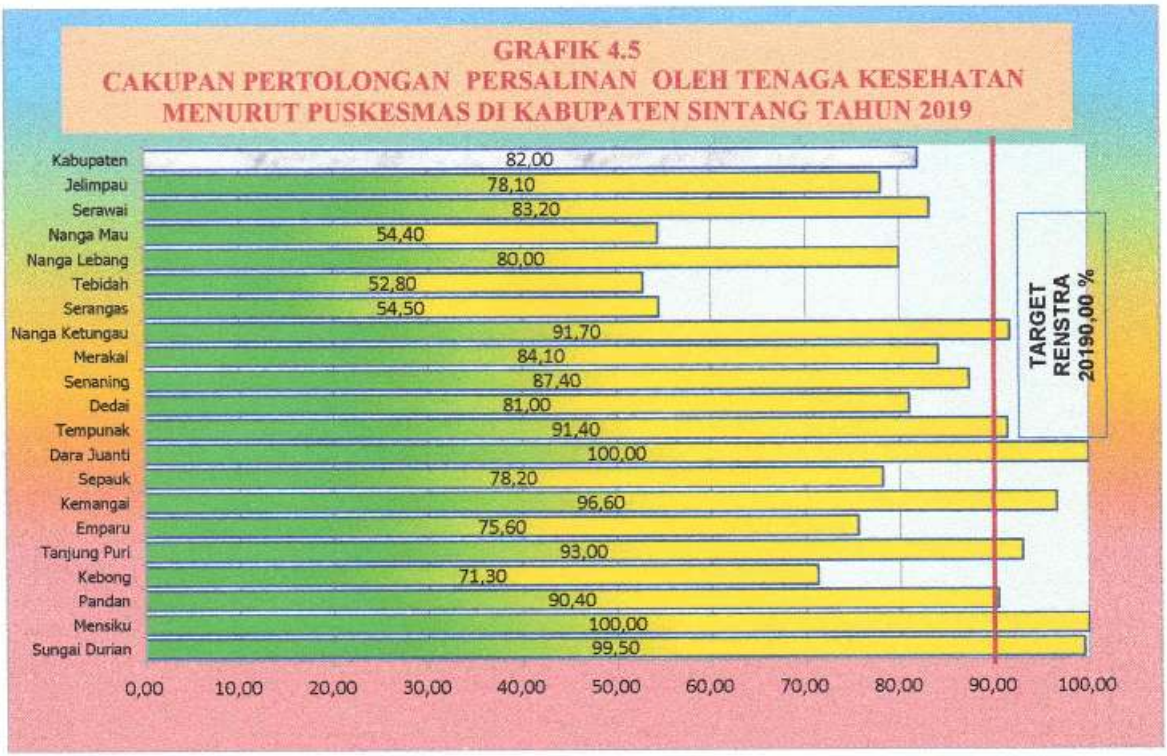
Inisiasi Menyusu Dini (IMD), 5) Memberikan Injeksi Vit K1 dan salep mata pada bayi baru lahir.

Perkiraan jumlah persalinan di Kabupaten Sintang pada tahun 2019 berjumlah 9,569 persalinan, persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan tercatat 7,487 persalinan (82.0 %) turun dibanding tahun 2018 yaitu 93,91 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2019

Grafik 4.4, memperlihatkan persentase cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sejak tahun 2016 sampai tahun 2019 yang cenderung meningkat dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dan menurun di tahun 2017 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Sintang Tahun 2018 telah mencapai 93,91 % dan sudah mencapai target renstra tahun 2017 yang telah ditetapkan yaitu sebesar 90,00 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2019

Pada Grafik 4.5, terlihat bahwa Puskesmas Dara Juanti merupakan Puskesmas dengan pencapaian tertinggi yaitu sebesar 100 %, diikuti Puskesmas Mensiku , Sedangkan Puskesmas Tebidah dengan pencapaian terendah yaitu sebesar 52,80 %, diikuti Puskesmas Nanga Mau 71,29 %, dan Puskesmas Serangas sebesar 54,50 %.

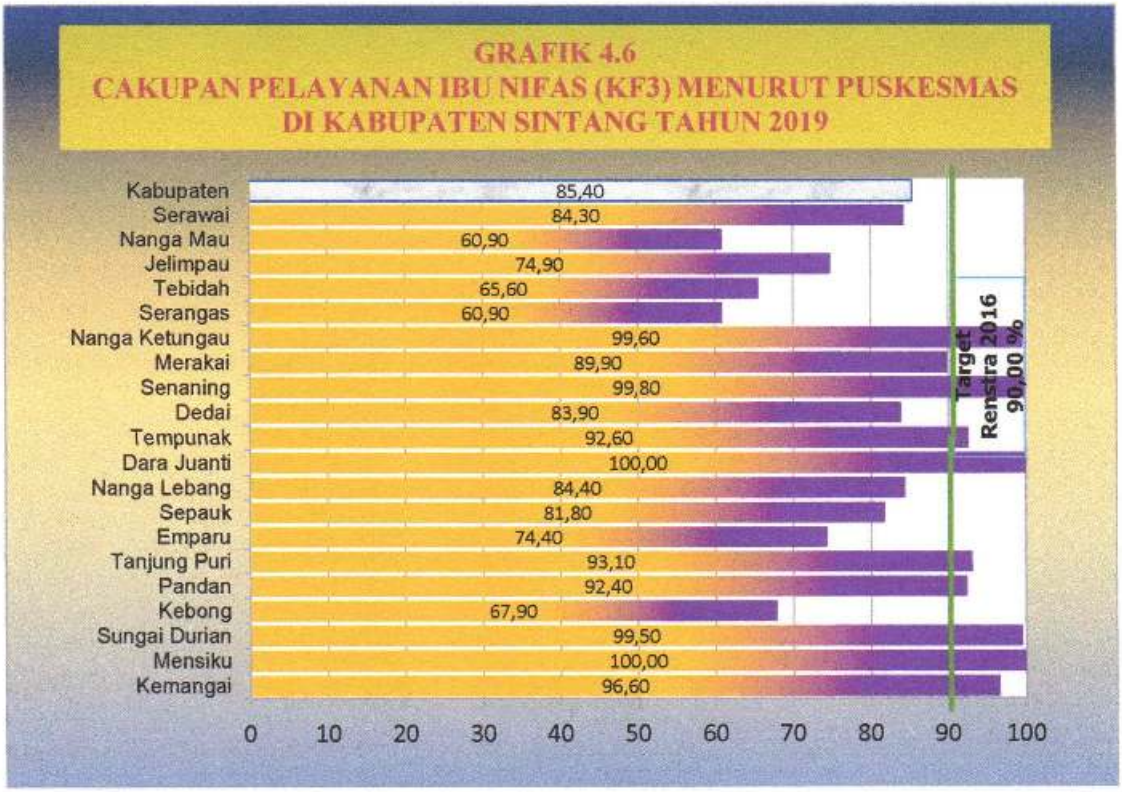
Pada tahun 2019 sebanyak 8 (45 %) Puskesmas di Kabupaten Sintang telah mencapai target cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yaitu diatas 90,00 %. Upaya peningkatan cakupan persalinan perlu dilakukan melalui upaya pelaksanaan program unggulan kesehatan ibu, diantaranya adalah Kemitraan Bidan Dukun, peningkatan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan melalui jaminan program persalinan (Jampersal), model rumah tunggu di Kabupaten dengan Puskesmas di daerah terpencil untuk pencegahan terhadap komplikasi yang terjadi selama persalinan, revitalisasi Bidan Koordinator melalui pelaksanaan supervisi fasilitatif untuk peningkatan mutu dan kualitas tenaga penolong persalinan, serta peningkatan kualitas surveilans kesehatan ibu melalui pelaksanaan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA).

c. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF3)

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dan meningkatkan cakupan KB Pasca Persalinan dengan melakukan kunjungan nifas minimal sebanyak 3 kali dengan rentang waktu : 1) kunjungan nifas pertama (KF1) pada 6 jam

sampai dengan 3 hari setelah persalinan, 2) kunjungan nifas ke dua (KF2) dalam waktu hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 setelah persalinan, 3) kunjungan nifas ke tiga (KF3) dalam waktu hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 setelah persalinan. Pelayanan kunjungan nifas didefinisikan sebagai kontak ibu nifas dengan tenaga kesehatan baik di dalam maupun di luar gedung fasilitas kesehatan (termasuk bidan di desa/polindes/poskesdes) dan kunjungan rumah.

Pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi : 1) Pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu, 2) Pemeriksaan tinggi fundus uteri (involusi uterus), 3) Pemeriksaan lokhia dan pengeluaran per vaginam lainnya, 4) Pemeriksaan payudara dan anjuran ASI eksklusif 6 bulan, 5) Pemberian kapsul Vitamin A 200.000 IU sebanyak dua kali, pertama segera setelah melahirkan, kedua diberikan setelah 24 jam pemberian kapsul Vitamin A pertama, 6) Pelayanan KB pasca persalinan.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2019

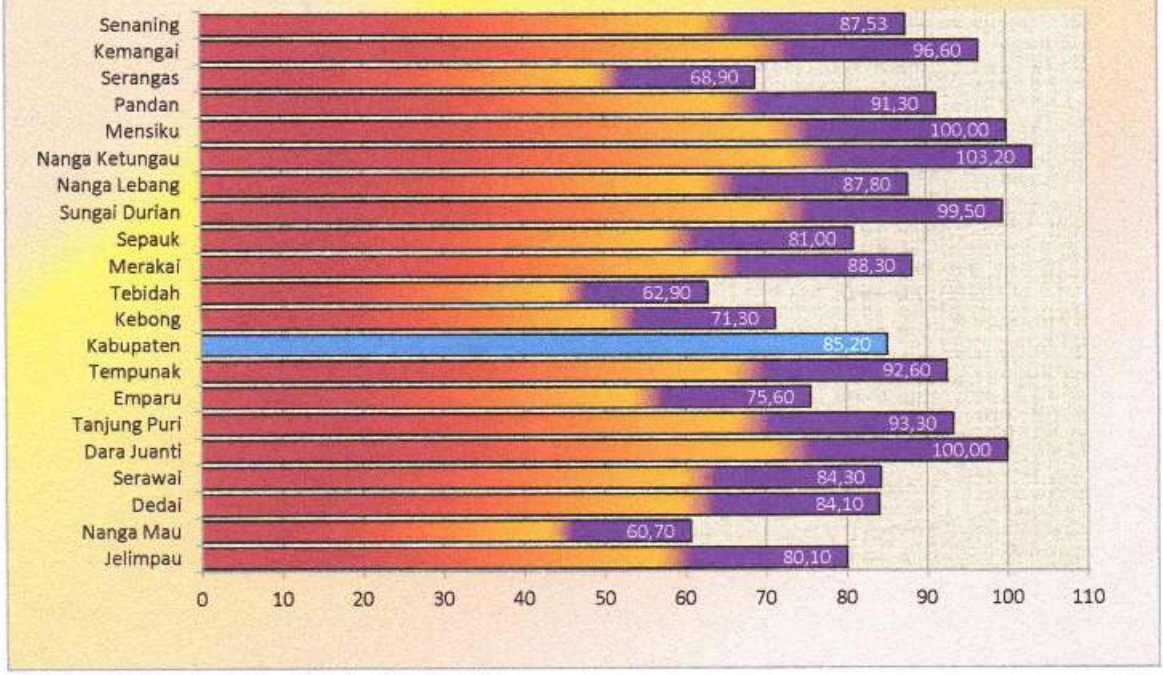
Grafik 4.6 dapat dilihat cakupan pelayanan ibu nifas pada tahun 2019 adalah 85,40 %, sementara target cakupan kunjungan ibu nifas berdasarkan target Renstra Dinas Kesehatan tahun 2018 adalah 90,00 % berarti secara target belum tercapai. Sedangkan berdasarkan Puskesmas, Puskesmas Dara Juanti merupakan pencapaian cakupan KF3 tertinggi (100 %), disusul Puskesmas Mensiku (100 %) dan Puskesmas Senaning (99,80 %). Dari 20 puskesmas 9 (20 %) puskesmas telah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2019 dengan cakupan di atas 90,00 %, puskesmas dengan cakupan terendah adalah

Puskesmas Nanga Mau (60,90 %), diikuti Puskesmas Serangas (60,90 %), Puskesmas Tebidah (65,60 %) dan Pukesmas Kebong (67,90%).

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas, diharapkan dilakukan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan ibu nifas, namun dapat pula diberikan di luar pelayanan tersebut selama ibu nifas tersebut belum mendapatkan kapsul vitamin A. Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas tahun 2019 sebesar 85,20 % menurun tajam dibanding tahun 2018 sebesar 90,84 %.

Grafik 4.7, berikut menggambarkan persentase ibu nifas yang mendapatkan kapsul vitamin A setelah melahirkan menurut puskesmas tahun 2019 Berdasarkan Puskesmas cakupan ibu nifas yang mendapat vitamin A tertinggi diperoleh oleh Puskesmas Mensiku (100%), Puskesmas Dara Juanti (100%) , Puskesmas Nanga Ketungau (103%), sedangkan puskesmas dengan cakupan terendah yaitu Puskesmas Nanga Tebidah 62,90 %, diikuti Puskesmas Nanga Mau sebesar 60,70 % dan Puskesmas Serangas sebesar 68,90 %.

GRAFIK 4.7
CAKUPAN IBU NIFAS YANG MENDAPATKAN KAPSUL VITAMIN A MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2019

d. Penanganan Komplikasi Obstetri Neonatal

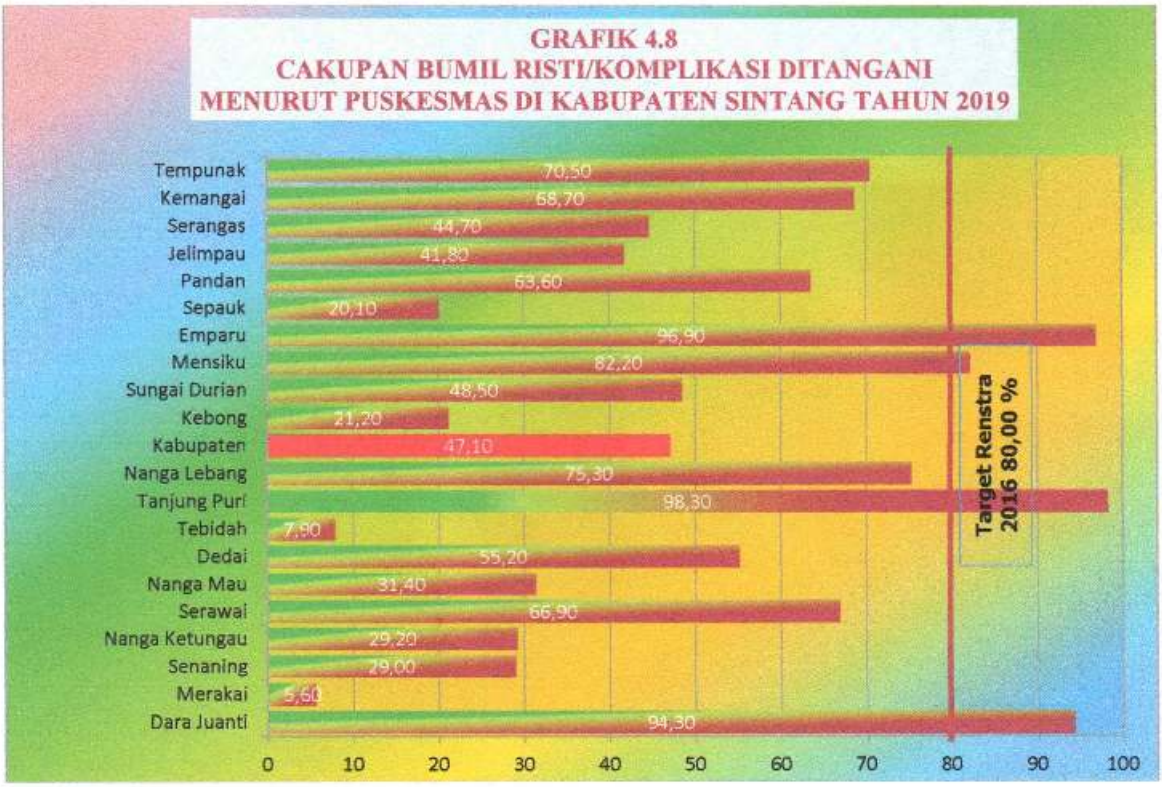
Komplikasi kebidanan adalah keadaan penyimpangan dari normal yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Kehamilan merupakan proses reproduksi yang normal, tetapi tetap mempunyai risiko untuk terjadinya komplikasi.

Oleh karenanya deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor risiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin, merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya.

Faktor risiko pada ibu hamil adalah : 1) Primagravida kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, 2) Anak lebih dari 4, 3) Jarak persalinan terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, 4) Kurang Energi Kronis (KEK) dengan lingkar lengan atas kurang dari 23,5 cm, atau penambahan berat badan < 9 kg selama masa kehamilan, 5) Anemia dengan dari Hemoglobin < 11 g/dl, 6) Tinggi badan kurang dari 145 cm, atau dengan kelainan bentuk panggul dan tulang belakang, 7) Riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya atau sebelum kehamilan ini, 8) Sedang/pernah menderita penyakit kronis, antara lain : tuberculosis, kelainan jantung-ginjal-hati, psikosis, kelainan endokrin (Diabetes Mellitus, Sistemik Lupus Eritematosus, dll), tumor dan keganasan, 9) Riwayat kehamilan buruk : keguguran berulang, kehamilan ektopik terganggu, mola hidatidosa, ketuban pecah dini, bayi dengan cacat kongenital, 10) Riwayat persalinan dengan komplikasi : persalinan dengan seksio sesarea, ekstraksivakum/forceps, 11) Riwayat nifas dengan komplikasi : perdarahan paska persalinan, infeksi masa nifas, psikosis post partum (post partum blues), 12) Riwayat keluarga menderita penyakit kencing manis, hipertensi dan riwayat cacat kongenital, 13) Kelainan jumlah janin : kehamilan ganda, janin dampit, monster, 14) Kelainan besar janin : pertumbuhan janin terhambat, janin besar, 15) Kelainan dan letak posisi janin : lintang/oblique, sungsang pada usia kehamilan lebih dari 32 minggu.

Komplikasi kebidanan antara lain ketuban pecah dini, perdarahan per vaginam, hipertensi dalam kehamilan (sistole > 140 mmHg, dan diastole > 90 mmHg) dengan atau tanpa edema pretibial, ancaman persalinan prematur, infeksi berat dalam kehamilan, distosia (persalinan macet, persalinan tidak maju), infeksi masa nifas.

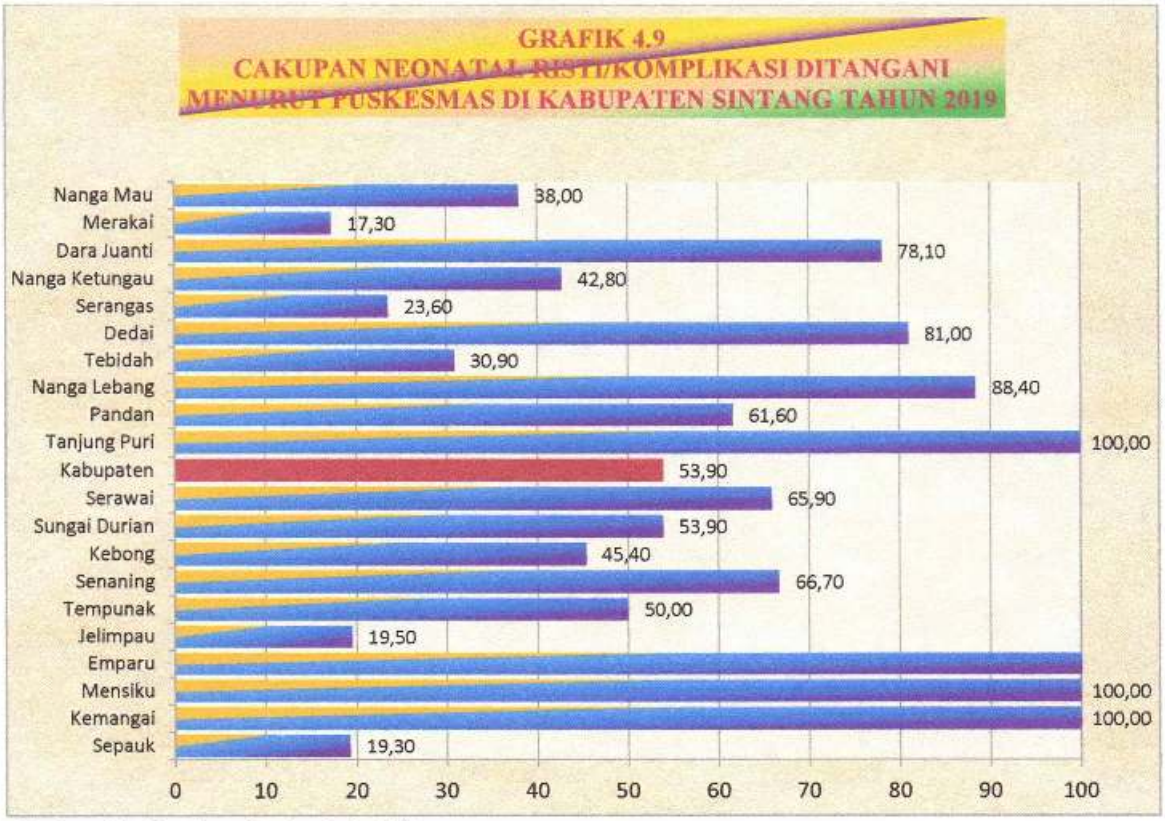
Grafik 4.8, dapat dilihat cakupan bumil risti/komplikasi ditangani menurut puskesmas tahun 2019 rata-rata sebesar 47,10 % menurun dibanding tahun 2018 menjandi 80,16 % dan menurun di Tahun 2017 rata-rata 53,23 % tahun sebelum nya Target Renstra Dinas Kesehatan tahun 2019 untuk cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani sebesar 80 % berarti belum mencapai target. Dari 20 Puskesmas baru 4 (20 %) puskesmas telah mencapai target, dengan cakupan tertinggi Puskesmas Tanjung Puri 98,30% disusul Puskesmas Dara Juanti 96,90 % Pukesmas Emparu 96,90% dan Puskesmas Mensiku 82,20%.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2019

Faktor risiko pada neonatus adalah sama dengan faktor risiko pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki faktor risiko akan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada neonatus. Neonatal risti/komplikasi meliputi asfiksia, tetanus neonatorum, sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan dan kelainan neonatal. Neonatus risti/komplikasi yang ditangani adalah neonatus risti/komplikasi yang mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan yang terlatih yaitu dokter dan bidan di polindes, poskesdes, puskesmas, rumah bersalin dan rumah sakit.

Pada tahun 2019 cakupan neonatal risti/komplikasi yang dilaporkan sebesar 53,90% meningkat dibanding tahun 2018 sebesar 51,58 %, cakupan neonatal risti/komplikasi tahun 2017 dengan kisaran cakupan antar puskesmas cukup lebar yaitu antara 90,48 % sampai 90,48 %, sedangkan pada tahun 2017 dengan kisaran cakupan antar puskesmas cukup lebar yaitu antara 10,00 % sampai 117,93 %. Dari Grafik 4.9 dibawah dapat dilihat cakupan neonatal risti/komplikasi yang ditangani menurut puskesmas tertinggi adalah Puskesmas Kemangai 100,00 %, Puskesmas Mensiku 100,00% dan Puskesmas Tanjung Puri 100,00% dSedangkan yang terendah Puskesmas Merakai 17,30% %, disusul Puskesmas Sepauk 19,30 % .



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2019

e. Pelayanan Kesehatan Neonatus

Pelayanan Kesehatan Neonatus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatus minimal tiga kali, selama periode 0 sampai dengan 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah. Pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatus dilakukan satu kali pada 6 – 48 jam setelah lahir (KN1), pada 3 – 7 hari setelah lahir (KN2) dan pada 8 – 28 hari setelah lahir (KN3).

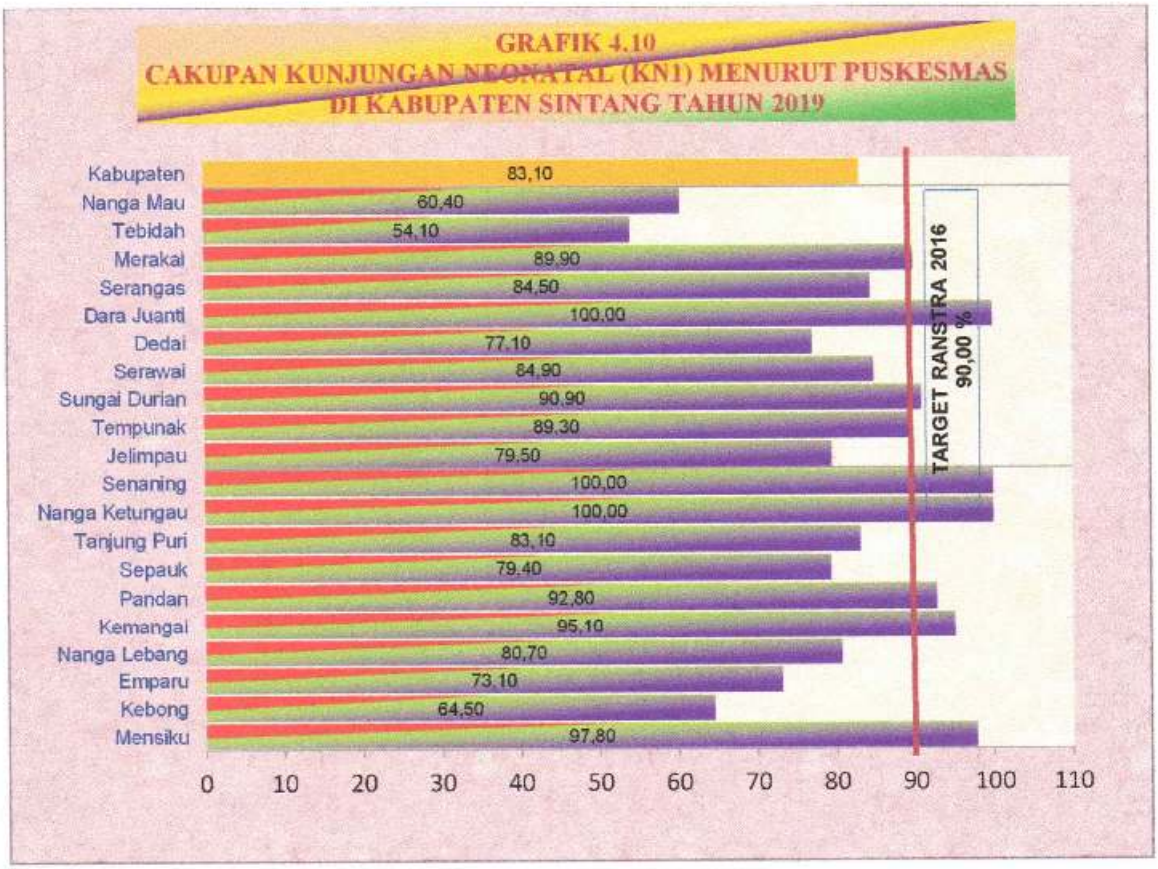
Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan/masalah kesehatan pada neonatus. Risiko terbesar kematian neonatus terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, minggu pertama dan bulan pertama kehidupannya. Sehingga jika bayi lahir di fasilitas kesehatan sangat dianjurkan untuk tetap tinggal di fasilitas kesehatan selama 24 jam pertama.

Pelayanan Kesehatan Neonatal dasar dilakukan secara komprehensif dengan melakukan pemeriksaan dan perawatan Bayi baru lahir dan pemeriksaan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) untuk memastikan bayi dalam keadaan sehat, yang meliputi perawatan tali pusat, melaksanakan ASI Eksklusif, memastikan bayi telah diberi salep mata antibiotik, pemberian imunisasi Hepatitis B-0.

Pemeriksaan menggunakan pendekatan MTBM meliputi pemeriksaan tanda bahaya seperti infeksi bakteri, ikterus, diare, berat badan rendah dan masalah pemberian ASI, pemberian imunisasi Hepatitis B-0 bila belum diberikan pada waktu perawatan bayi baru lahir, konseling terhadap ibu dan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif, pencegahan hipotermi dan melaksanakan perawatan bayi baru lahir di rumah dengan menggunakan buku KIA, penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan. Hal ini digunakan untuk melihat jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan neonatal. Tenaga kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan neonatus adalah : dokter spesialis anak, dokter, bidan dan perawat.

Pelayanan kesehatan neonatal digambarkan dengan indikator cakupan kunjungan neonatal. Cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) berdasarkan laporan dari puskesmas tahun 2019 yaitu sebesar 83,10 %, belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan yang diharapkan yaitu 90,00 %. Grafik 4.10, memperlihatkan cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) per puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2019.

Puskesmas yang mencapai target Renstra tahun 2018 sebanyak 12 (60 %) puskesmas, cakupan KN1 tertinggi adalah Puskesmas Dara Juanti sebesar 100,00 %, disusul Puskesmas Nanga Ketungau 100,00 % dan Puskesmas Senaning 100,00 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2019

Kecenderungan cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap) tahun 2015 - 2019 dapat dilihat pada Grafik 4.11 dibawah ini. Sejak tahun 2015 hingga tahun 2018 cakupan KN Lengkap bersifat fluktuatif. Pada tahun 2016 angka rata-rata kunjungan neonatal lengkap adalah sebesar 90,52 %, turun dengan tajam cakupan tahun 2017 yaitu 79,17 %. Naik Kembali cakupan tahun 2018 yaitu 84,21% turun Kembali tahun 2019 yaitu 82,10%



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2019

Cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap) baru 19 (90%) puskesmas telah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2019 untuk capaian kunjungan neonatus lengkap dari target Renstra tahun 2019 sebesar 121,8% (tabel 34). Berdasarkan Puskesmas capaian kunjungan neonatus lengkap tertinggi dicapai oleh Puskesmas Senaning sebesar 1149,4 %, diikuti Puskesmas Nanga Ketungau 148,7 % dan Puskesmas Dara Juanti 148,6 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2019

f. Pelayanan Kesehatan pada Bayi

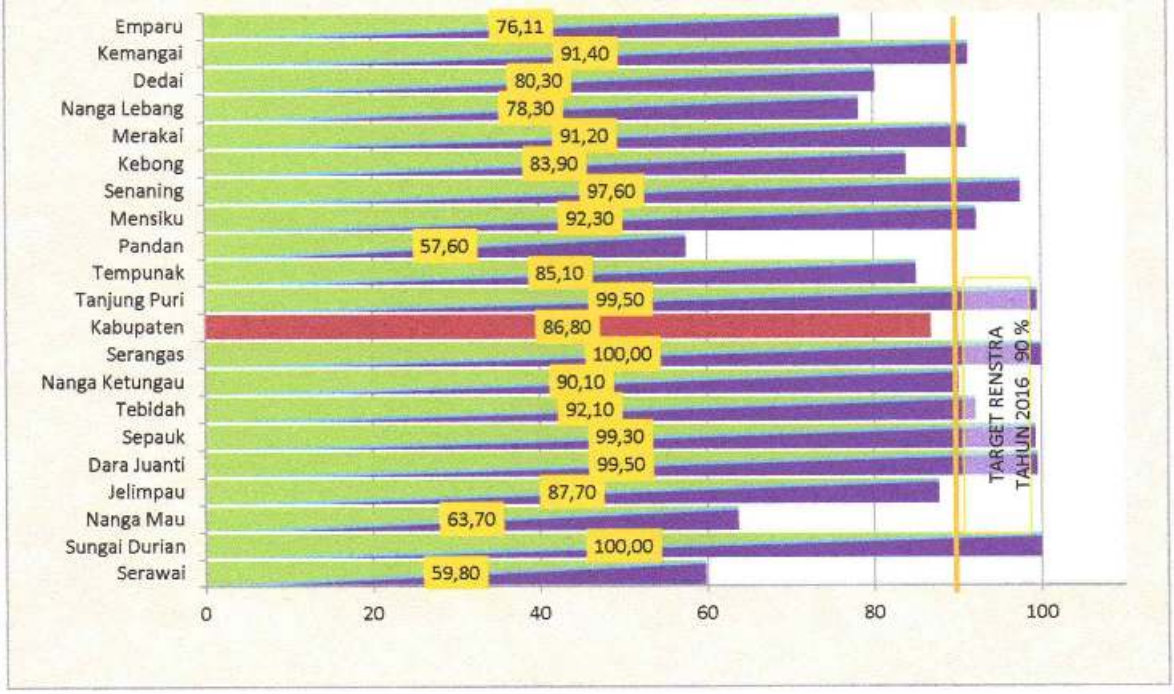
Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan lahir. Pelaksanaan pelayanan kesehatan bayi minimal 4 kali dilakukan pada kunjungan bayi satu kali pada umur 29 hari – 2 bulan, kunjungan bayi satu kali pada umur 3 – 5 bulan, kunjungan bayi satu kali pada umur 6 – 8 bulan dan kunjungan bayi satu kali pada umur 9 – 11 bulan.

Kunjungan bayi bertujuan untuk meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi sehingga cepat mendapat pertolongan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta peningkatan kualitas hidup bayi dengan stimulasi tumbuh kembang. Dengan demikian hak anak mendapatkan pelayanan kesehatan terpenuhi, pelayanan kesehatan tersebut meliputi : 1) Pemberian imunisasi lengkap (BCG, Polio 1,2,3,4, DPT/HB 1,2,3, Campak) sebelum bayi berusia 1 tahun, 2) Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang bayi (SDIDTK), 3) Pemberian vitamin A 100.000 IU (6 – 11 bulan), 4) Konseling ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, tanda-tanda sakit dan perawatan kesehatan bayi di rumah menggunakan buku KIA, 5) Penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan.

Pada tahun 2019 cakupan pelayanan kesehatan bayi sebesar 86,80 % meningkat dibanding tahun 2018 yaitu sebesar 84,56 % dan cakupan belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2018 sebesar 90 %. Berdasarkan puskesmas baru 12 puskesmas (60 %) yang telah mencapai target (tabel 36).

Puskesmas dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi tertinggi adalah Puskesmas Sungai Durian sebesar 100,00 %, diikuti Puskesmas Serangas 100,00 %, Puskesmas Tanjung Puri 99,5 % dan Puskesmas Dara Juanti 99,5 %. Sedangkan Puskesmas dengan cakupan kunjungan bayi terendah adalah Puskesmas Serawai sebesar 59,80 %, diikuti Puskesmas Nanga Lebang 78,30 % dan Puskesmas Nanga Mau 63,70 %. Dari 20 puskesmas 10 puskesmas yang cakupan pelayanan kesehatan bayi mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu Puskesmas Kemangai, Sepauk , Sungai Durian, Tanjung Puri, Dara Juanti, Mensiku, Nanga Ketungau, Serangas, Merakai dan Puskesmas Senaning Secara kabupaten belum melampaui target Renstra Dinas Kesehatan tahun 2019.

GRAFIK 4.13
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG 2019



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2019

g. Pelayanan Kesehatan pada Balita

Lima tahun pertama kehidupan, pertumbuhan mental dan intelektual berkembang pesat. Masa ini merupakan masa keemasan atau golden period dimana terbentuk dasar-dasar kemampuan keindraan, berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral. Pada masa ini stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh dan rangsangan pengembangan otak. Upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini menjadi sangat penting agar dapat dikoreksi sedini mungkin dan atau mencegah gangguan kearah yang lebih berat.

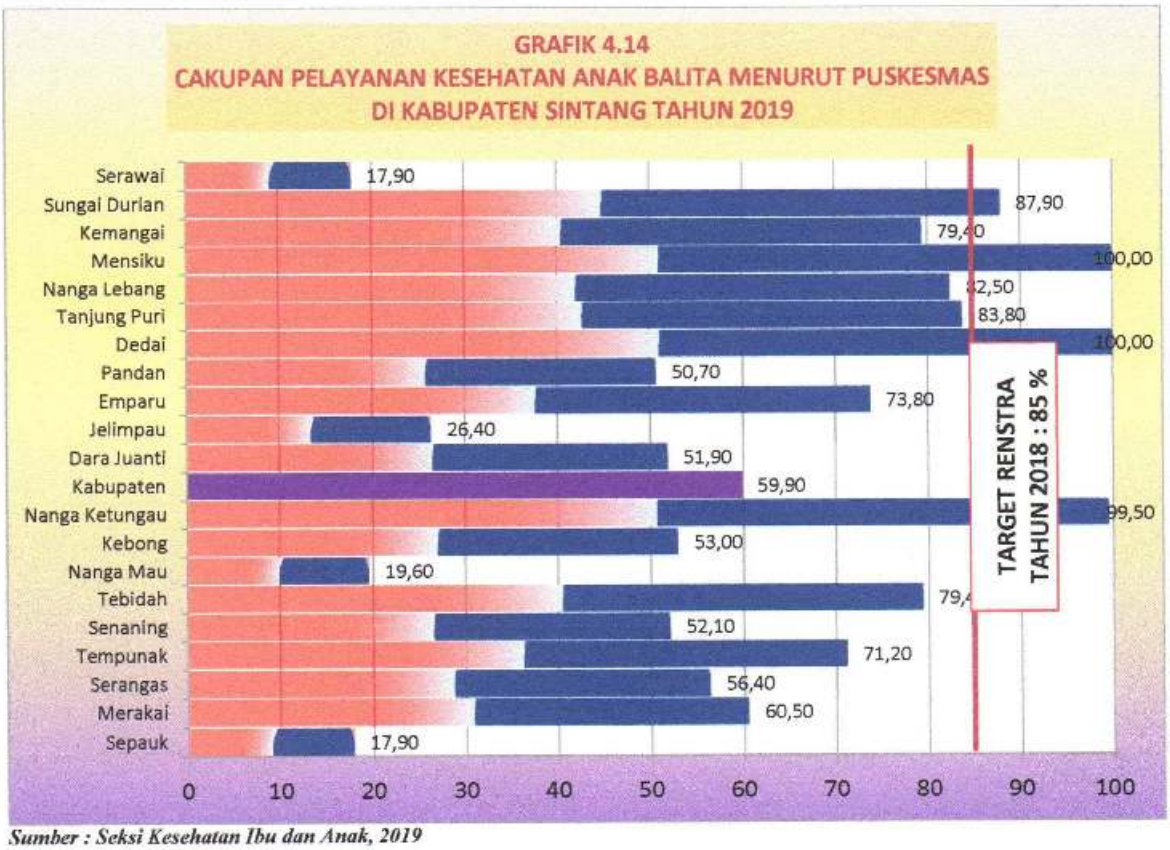
Bentuk pelaksanaan tumbuh kembang anak dilapangan dilakukan dengan mengacu pada pedoman Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan di puskesmas dan jajarannya seperti dokter, bidan, perawat ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lainnya yang peduli dengan anak.

Pelayanan kesehatan anak balita adalah pelayanan kesehatan pada anak umur 12 – 59 bulan sesuai standar meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun dan pemberian vitamin A 2 kali setahun (Bulan Februari dan Agustus).

Pemantauan pertumbuhan dilakukan melalui penimbangan berat badan anak balita setiap bulan yang tercatat pada Buku KIA/KMS, bila berat badan tidak naik dalam 2 bulan berturut-turut atau berat badan anak balita di bawah garis merah harus dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan. Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) minimal 2 kali dalam setahun, pelayanan SDIDTK meliputi pemantauan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosialisasi dan kemandirian minimal 2 kali pertahun (setiap 6 bulan). Pemberian vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) 2 kali dalam setahun.

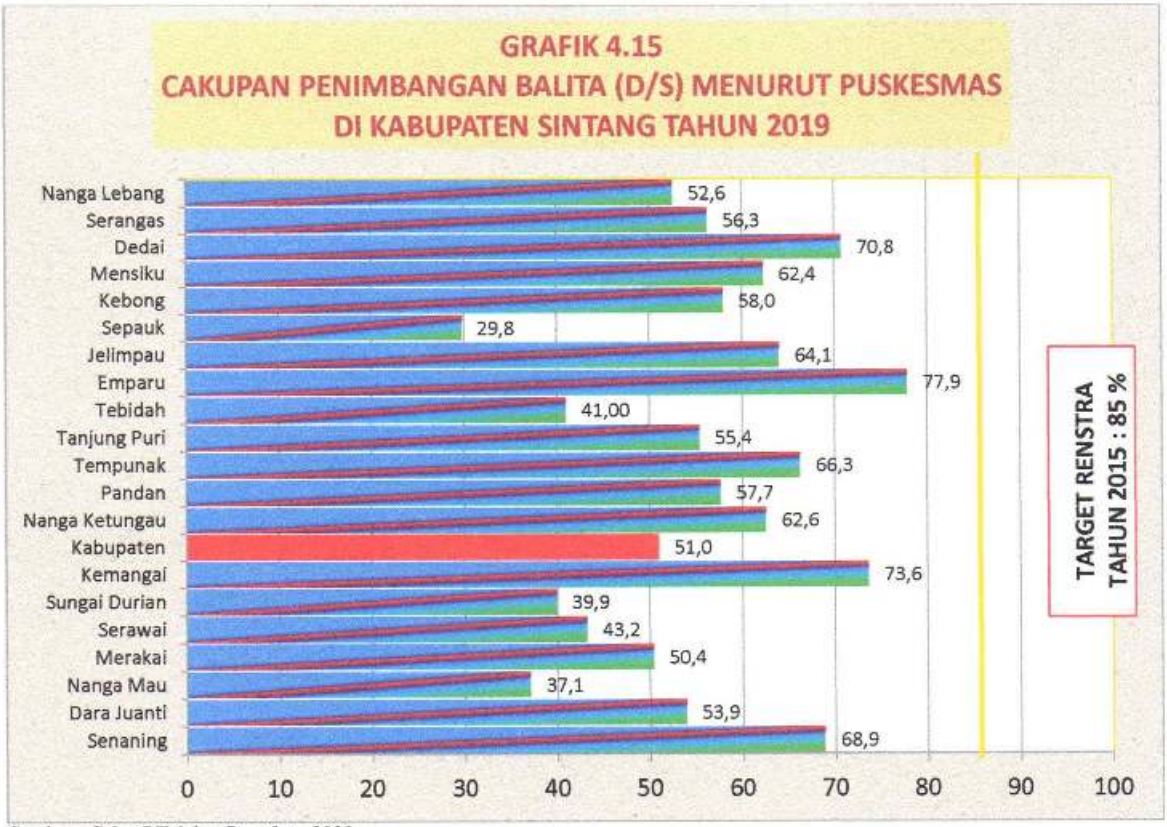
Pada tahun 2019 cakupan pelayanan kesehatan anak balita (1-4 tahun) sebesar 59,90 % dan target Renstra yang harus dicapai tahun 2019 adalah 85 %, dengan demikian cakupan pelayanan kesehatan anak balita di Kabupaten Sintang belum mencapai target renstra.

Dari Grafik 4.14 dapat dilihat bahwa rata-rata cakupan pelayanan kesehatan anak balita belum mencapai target renstra, 4 puskesmas yang sudah mencapai target renstra tahun 2019.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2019

Indikator lain yang cukup sensitif memotret upaya pelayanan kesehatan pada balita adalah cakupan D/S yaitu cakupan balita yang ditimbang terhadap jumlah seluruh balita. Balita yang ditimbang diasumsikan sudah mendapatkan pelayanan-pelayanan kesehatan sesuai standar. Dibawah ini adalah cakupan penimbangan balita D/S menurut puskesmas.



Sumber : Seksi PSM dan Promkes, 2019

Cakupan penimbangan balita ditargetkan dalam Renstra Dinas Kesehatan tahun 2019 adalah sebesar 85 %. Rata-rata cakupan penimbangan balita tahun 2019 adalah 51,0 % menueun bila dibanding tahun 2018 sebesar 63,3 %, berarti target renstra tahun 2019 belum tercapai. Tidak asa puskesmas telah mencapai target renstra tahun 2019, sedangkan puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas Nanga Mau sebesar 37,1 %, diikuti Puskesmas Sungai Durian sebesar 39,9 % dan Puskesmas Tebidah 41,0 %.

h. Pelayanan Kesehatan pada Siswa SD Setingkat

Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah sangat kompleks dan bervariasi. Pada anak usia TK/RA dan SD/MI (tingkat dasar), biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, sehingga isu yang menonjol adalah kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, potong kuku, kebersihan diri dan lain-lain.

Dari beberapa penelitian diketahui bahwa sebagian anak SD/MI masih mengalami masalah gizi yang cukup serius, hasil pengukuran Tinggi Badan Anak Baru Masuk Sekolah (TBABS) tahun 1998 menunjukkan bahwa 37,8 % anak SD/MI menderita Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) diderita oleh 11,1 % anak SD/MI (2002), SKRT 1995 menunjukkan bahwa 47,2 % anak usia sekolah menderita anemia gizi. Disamping masalah gizi kurang di beberapa daerah perkotaan terjadi masalah gizi lebih atau kegemukan pada anak SD/MI. Prevalensi kecacingan pada

anak SD (Depkes, 2000) sebesar 60-80 %, karies dan penyakit periodontal pada anak SD 74,4 % (SKRT 2001). Survei kesehatan indera penglihatan dan pendengaran pada anak usia sekolah yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan tahun 1997 ditemukan kelainan refraksi sebesar 5 %.

Melihat permasalahan yang ada, pelayanan kesehatan di sekolah diutamakan pada upaya peningkatan kesehatan dalam bentuk promotif dan preventif. Upaya preventif antara lain kegiatan penjaringan kesehatan (skrining kesehatan) peserta didik, penjaringan dilakukan 1 tahun sekali pada awal tahun pelajaran terhadap murid kelas 1 SD/MI negeri dan swasta.

Tahun 2019 cakupan penjaringan kesehatan siswa SD & setingkat rata-rata sebesar 76,0 % menurun dibanding tahun 2018 sebesar 76,99 %

GRAFIK 4.16
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2019

Dari Grafik 4.16 dapat dilihat cakupan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat tahun 2019 cakupan tertinggi dicapai oleh Puskesmas Serangas 150,00 %, diikuti Puskesmas Kebong sebesar 142,00 % dan Puksesmas Nanga Lebang sebesar 132,90 %, Puskesmas Mensiku sebesar 120,00 %, Puskesmas Pandan 119,00%, Puskesmas Pandan 119,00 % ,Puskesmas Nanga Ketungau 108,00 % (50 %) Puskesmas cakupan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat tidak mencapai diatas 80 %..

2. *Pelayanan Keluarga Berencana (KB).*

Pelayanan KB berkualitas adalah pelayanan KB sesuai standar dengan menghormati hak individu dalam merencanakan kehamilan sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu dan menurunkan tingkat fertilitas (kesuburan) bagi pasangan yang telah cukup memiliki anak (2 anak lebih baik) serta meningkatkan fertilitas bagi pasangan yang ingin mempunyai anak.

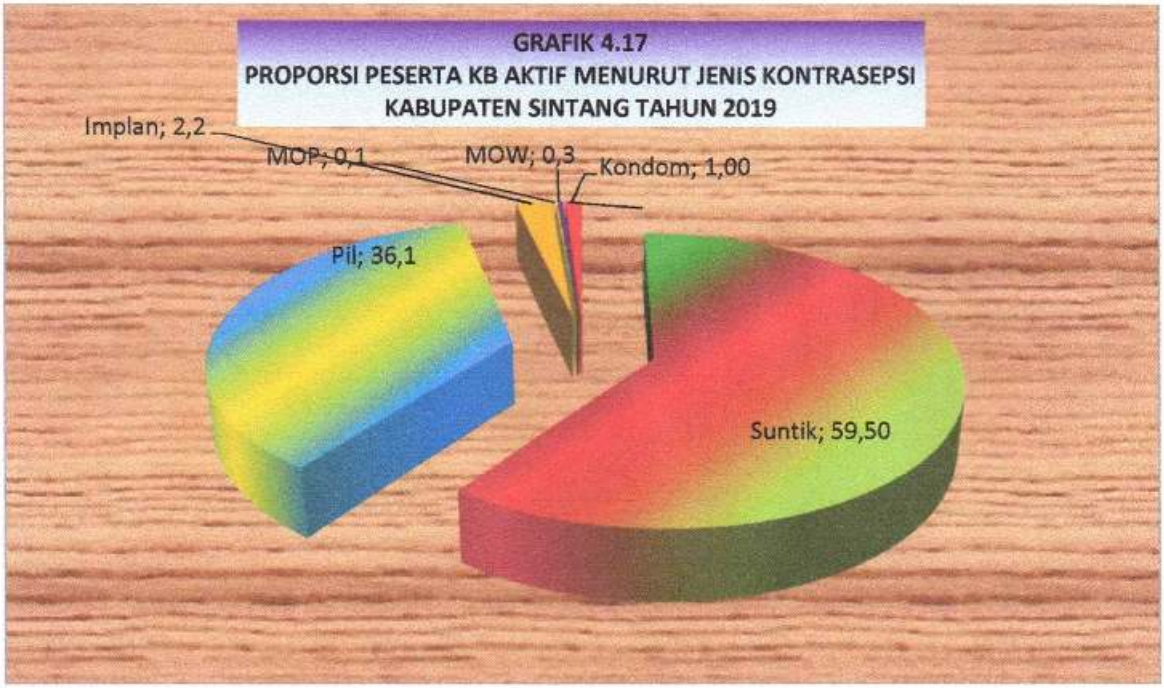
Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara 15 – 49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/metode KB. Tingkat pencapaian pelayanan keluarga berencana dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang menggunakan alat/metode kontrasespsi (KB aktif), cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/metode kontrasespsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Pelayanan KB bertujuan untuk menunda (merencanakan) kehamilan. Bagi pasangan Usia Subur yang ingin menjarangkan dan/atau menghentikan kehamilan, dapat menggunakan metode kontrasepsi yang meliputi : 1) KB alamiah (sistem kalender, metode amenore laktasi, coitus interuptus), 2) Metode KB hormonal (pil, suntik, susuk), 3) Metode KB non-hormonal (kondom, AKDR/IUD, vasektomi dan tubektomi).

Tahun 2019 tercatat Peserta KB pasca persalianan sebanyak 5.563 akseptor (6,82 %) dari 9.134 Jumlah ibu berslin. Kalau ditinjau dari jenis kontrasepsi, yang paling banyak digunakan oleh peserta KB pasca persalianan adalah Suntik (49,0 %) dan Pil (22,3 %), sedangkan alat kontrasepsi dengan AKDR, MOP, MOW dan Implan merupakan alat kontrasepsi yang paling sedikit digunakan yaitu masing-masing hanya (1,7 %), (0,09 %), (2,7) dan (1,9 %). (tabel 39).

Sementara itu peserta KB aktif pada tahun 2019 berjumlah 69.182 (84,8%) akseptor. Metode KB non MKJP masih merupakan pilihan utama masyarakat dalam menggunakan kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan di antaranya adalah Suntik (59,5 %), Pil (36,1%) dan kondom (1,0%). Untuk metode KB MKJP masih didominasi pemakaian Implan (2,2 %), MOW (0,3 %) dan MOP (0,1 %). Pola penggunaan alat kontrasepsi ini ternyata tidak begitu berbeda pada peserta KB baru yaitu pil dan suntik.

Hal ini merupakan tantangan bagi jajaran kesehatan maupun Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Sintang dalam mencari terobosan-terobosan baru guna meningkatkan penggunaan jenis kontrasepsi yang mantap (kontap) atau metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Tabel 28).



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2019

3. *Pelayanan Imunisasi*

Bayi dan anak-anak memiliki risiko yang lebih tinggi terserang penyakit menular yang dapat mematikan, seperti : Difteri, Tetanus, Hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, dan masih banyak penyakit lainnya. Untuk itu salah satu pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar kelompok berisiko ini terlindungi adalah melalui imunisasi.

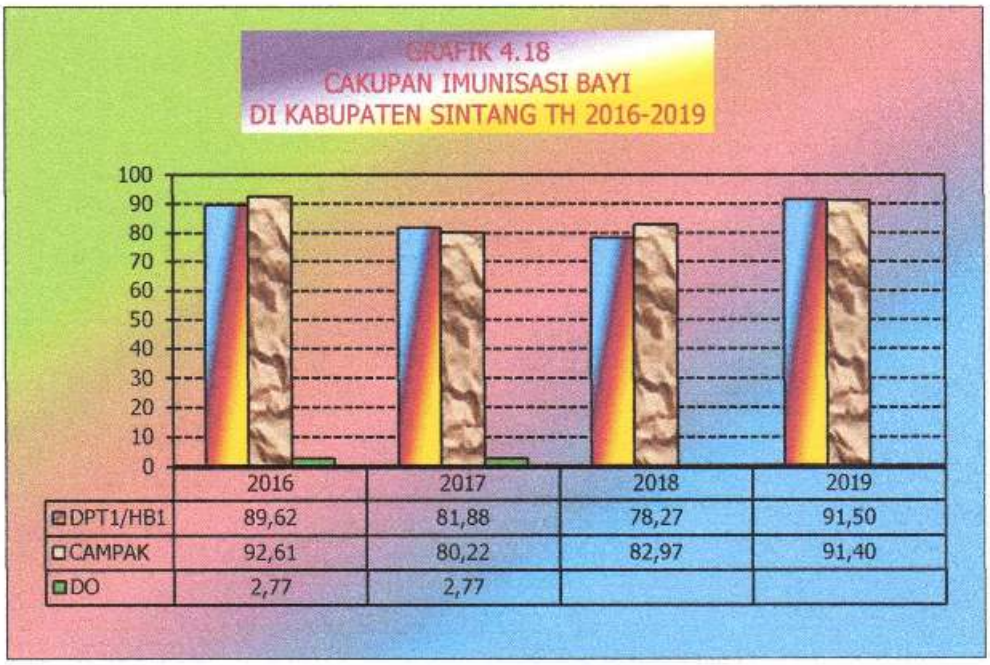
a. *Imunisasi Dasar pada Bayi*

Program Imunisasi dasar lengkap (LIL/Lima Imunisasi Dasar Lengkap) pada bayi yang dicanangkan pemerintah meliputi : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak. Diantara penyakit pada balita yang dapat dicegah dengan imunisasi, campak adalah penyebab utama kematian pada balita. Oleh karena itu pencegahan campak merupakan faktor penting dalam mengurangi angka kematian balita. Dari beberapa tujuan yang disepakati dalam pertemuan dunia mengenai anak, salah satunya adalah mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90 %. Diseluruh Negara ASEAN dan SEARO, imunisasi campak diberikan pada bayi umur 9-11 bulan dan merupakan imunisasi terakhir yang diberikan kepada bayi diantara imunisasi wajib lainnya.

Pencapaian *Universal Child Immunization (UCI)* pada dasarnya merupakan gambaran terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap yang ditunjukkan oleh Lima Imunisasi Dasar Lengkap (LIDL) minimal 80%. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan wilayah tertentu (desa), hal ini berarti dalam wilayah tersebut dapat diprediksi tingkat kekebalan masyarakatnya terhadap penyakit yang dapat dicegah

dengan imunisasi. Tahun 2019 target nasional UCI desa sebesar 92% untuk melindungi semua bayi di desa oleh penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Berdasarkan laporan pukesmas, tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) sebesar 86,30 % (tabel 39), mengalami kenaikan dibanding tahun 2018 yaitu 83,97 %.

Cakupan imunisasi bayi pada tahun 2019 di Kabupaten Sintang adalah DPT-HB3/DPT-HB-Hib3 sebesar 791,50 %, Campak 91,40 %, data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 439. Untuk pentabio, mengalami kenaiakan sangat tinggi cakupan jika dibandingkan dengan hasil cakupan tahun 2018 yaitu 81,88 %, sementara Campak mengalami kenaikan dibanding tahun 2017 yang angkanya = 80,22 %.



	2016	2017	2018	2019
DPT1/HB1	89,62	81,88	78,27	91,50
CAMPAK	92,61	80,22	82,97	91,40
DO	2,77	2,77		

Sumber : Seksi Pencegahan Penyakit, 2019.

b. Imunisai pada Ibu Hamil

Cakupan imunisasi Td pada ibu hamil di Kabupaten Sintang pada tahun 2019 adalah Td1 sebesar 4,35 %, Td2 Sebesar 5,77%, Td3 sebesar 7,64%, Td4 sebesar 7,30%, Td5 sebesar 11,56% dan Td2+ sebesar 32,3% .

4. Pelayanan Gigi dan Mulut.

Pelayanan dasar kesehatan gigi dan mulut di puskesmas meliputi antara lain pencabutan dan tumpatan (tambal) gigi tetap. Tahun 2019 pelayanan gigi dan mulut, pelayanan tumpatan gigi tetap sebesar 450, pelayanan pencabutan gigi tetap sebesar 1.509 sedangkan tahun 2018 pelayanan gigi dan mulut, pelayanan tumpatan gigi tetap sebesar 5,690, pelayanan pencabutan gigi tetap sebesar 1.266 Untuk kegiatan UKGS di SD Tahun 2019 siswa (tabel 46).

5. *Promosi Kesehatan.*

Promosi Kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu melalui proses pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, sesuai dengan lingkungan sosial budaya setempat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan. Menolong dirinya sendiri artinya masyarakat mampu berperilaku mencegah timbulnya masalah-masalah dan gangguan kesehatan, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya, serta mampu pula berperilaku mengatasi apabila masalah gangguan kesehatan tersebut terlanjur datang. Promosi kesehatan juga berperan dalam proses peningkatan kualitas tenaga kesehatan agar lebih responsif dan mampu memberdayakan kliennya, sehingga akan tercapai pelayanan kesehatan yang bermutu, adil serta merata.

Konsep promosi kesehatan merupakan pengembangan dari konsep pendidikan kesehatan, yang berlangsung sejalan dengan perubahan paradigma kesehatan masyarakat (*public health*). Perubahan paradigma kesehatan masyarakat terjadi antara lain akibat perubahan pola penyakit, gaya hidup, kondisi kehidupan, lingkungan kehidupan, dan demografi. Pengertian Promosi Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

Kegiatan promosi kesehatan yang diselenggarakan di pusat dan daerah mencakup :

1. Penyebarluasan informasi kesehatan melalui radio, televisi, media cetak, pameran, mobil unit, penyuluhan kelompok, dan diskusi interaktif.
2. Peningkatan kemitraaan dengan LSM, ormas kemasyarakatan, organisasi profesi, ormas kepemudaan, ormas wanita, dan ormas keagamaan.
3. Pengembangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan-tatanan rumah tangga, tempat-tempat umum, institusi pendidikan, tempat kerja, dan sarana kesehatan.
4. Pengembangan konsep, metode dan teknik promosi kesehatan.

Menuju penyelenggaraan promosi kesehatan berdasarkan fakta (*evidence-based*), bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan Badan Pusat Statistik telah dikembangkan sistem surveilans perilaku berisiko terpadu dan sistem informasi PHBS. Dalam kaitan ini telah dilakukan pemetaan PHBS di berbagai tatanan. Selain itu juga telah dimulai upaya penyusunan Profil Promosi Kesehatan. Kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya di bidang telekomunikasi dan informatika, tampak sangat mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan promosi kesehatan.

Berdasarkan tatanan (*setting*) atau tempat pelaksanaan promosi kesehatan, maka ruang lingkup promosi kesehatan ini dikelompokkan menjadi lima tatanan yaitu :

1. Promosi Kesehatan di Rumah Tangga
2. Promosi Kesehatan di Sekolah
3. Promosi Kesehatan di Institusi Kesehatan
4. Promosi Kesehatan di Tempat-tempat umum
5. Promosi Kesehatan di Tempat Kerja

Tahun 2019 frekuensi kegiatan penyuluhan kesehatan berjumlah 768 kali bila dirata-rata sebanyak 3,2 kali kegiatan per bulan per wilayah puksesmas, kemudian kegiatan promosi kesehatan dengan cara kunjungan rumah sebanyak 3.388 kunjungan dan penyebaran informasi sebanyak 4.236 kali. Hal ini terjadi peningkatan bila dibanding tahun 2017 rata-rata 4,37 kali kegiatan per bulan, kemudian kegiatan penyuluhan kesehatan sebanyak 1.101 kali, sedangkan kegiatan promosi kesehatan dengan cara kunjungan rumah sebanyak 655 kunjungan dan penyebaran informasi sebanyak 517 kali.

B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang

Kegiatan upaya kesehatan perorangan yang dilaksanakan adalah kegiatan pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin, pelayanan gawat darurat dan lain-lain.

1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Pelayanan kesehatan rumah sakit diukur antara lain dengan *Bed Occupancy Rate* (BOR), *Length Of Stay* (LOS), *Gross Death Rate* (GDR) dan *Net Death Rate* (NDR).

1. Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR = Bed Occupancy Rate)

Bila angka BOR rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit oleh masyarakat. Sebaliknya BOR yang tinggi menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi, sehingga perlu penambahan tempat tidur atau pengembangan Rumah Sakit. BOR yang ideal adalah 60–80 %. Kabupaten Sintang mempunyai 2 RS yaitu RSUD Ade Moh. Djoen Sintang, Rumah Sakit Tingkat IV Sintang . Tahun 2019 BOR di 2 RS tersebut sebesar 72,6 %. Untuk RSUD Ade Moh. Djoen Sintang dan Untuk Rumah Sakit Tingkat IV Sintang sebesar 74,3 % dibanding tahun 2018, rata-rata BOR dari kedua rumah sakit tersebut yaitu 6.44%. untuk RS Ade Mohammad Djoen Sintang Sedangkan , Rumkit Tingkat IV Sintang sebesar 50 % .

2. *Rata-rata Lama Perawatan (LOS = Length Of Stay)*

Pada tahun 2019 lamanya perawatan di dua RS di Kabupaten Sintang adalah 3 hari. Di RS Ade Mohammad Djoen Sintang , dan untuk LOS di Rumah Sakit Kesrem Tingkat IV tahun 2 adalah 3, hari lebih rendah dibanding tahun 2018 sebesar 3,34 hari untuk RS Ade Mohammad Djoen Sintang dan untuk Rumah Sakit Kesrem 3,00 hari (tabel 56. Sedangkan angka normatif adalah 6–9 hari. Indikator ini untuk mengukur efisiensi dan mutu pelayanan rumah sakit, sehingga angka di atas menunjukkan lama perawatan dikarenakan pasien dirujuk dan atau pasien pulang atas permintaan sendiri.

c. *Angka Kematian Umum (GDR = Gross Death Rate)*

GDR adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar Rumah Sakit per 1000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini menggambarkan mutu pelayanan Rumah Sakit secara umum. Sedangkan standar GDR adalah 45/1000 pasien keluar. GDR rata-rata di dua Rumah Sakit tahun 2019 adalah sebesar 42,3 per 1000 pasien keluar meningkat dibanding tahun 2018 adalah 38,85 per 1000 pasien keluar karena datanya hanya didapat dari Rumkit Tingkat IV dan RSUD Mohammad Djoen Sintang. (tabel 7).

d. *Angka Kematian Netto (NDR = Net Death Rate)*

NDR adalah angka kematian ≥ 48 jam pasien rawat per 1000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini untuk menilai mutu pelayanan Rumah Sakit. Angka normatif NDR adalah 25 per 1000 pasien keluar. NDR rata-rata di dua Rumah Sakit Tahun 2019 adalah 22,1 per 1000 pasien keluar meningkat bila dibanding tahun 2018 sebesar 16,77 per 1000 pasien keluar karena data di dapat dari RSUD Ade Moh. Djoen Sintang tahun 2019 dan data dari Rumkit Tingkat IV (tabel 7).

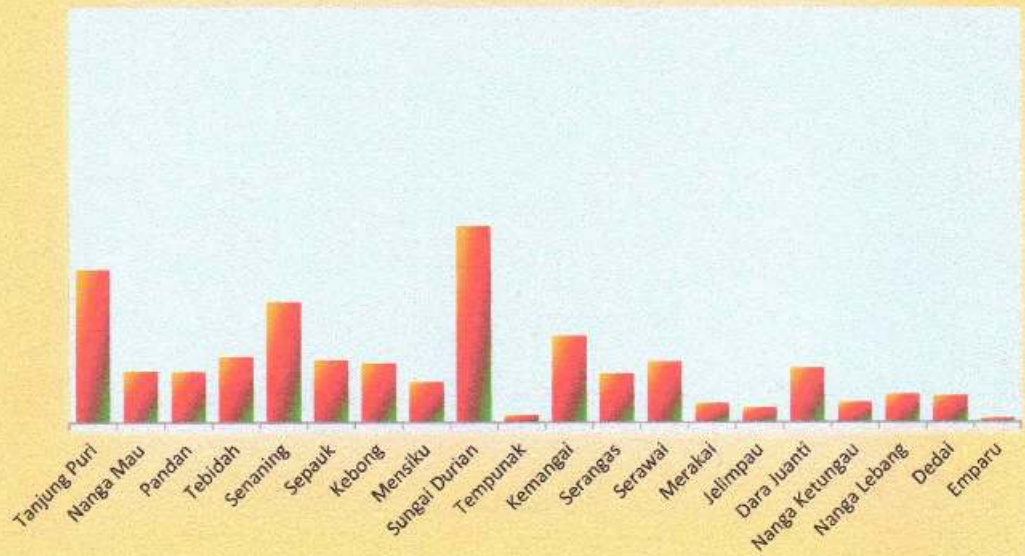
2. *Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Masyarakat*

Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan hampir miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Dengan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu, menurunkan angka kematian bayi dan balita serta menurunkan angka kelahiran disamping dapat terlayaninya kasus-kasus kesehatan bagi masyarakat miskin umumnya.

Pelaksanaan program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan tahun 2019 merupakan kelanjutan pelaksanaan Jamkesmas tahun sebelumnya dengan penyempurnaan dan peningkatan terhadap aspek kepesertaan, pelayanan kesehatan, pendanaan dan organisasi manajemen Badan Pemeliharaan Jaminan Sosial Bidang Kesehatan.

Kepesertaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Nasional di Kabupaten Sintang tahun 2019 adalah 223.328 jiwa terdiri dari PBI APBD 43.230 jiwa, Pekerja Penerima Upah (PPU) 74.056, dan Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri sebanyak 38.616 jiwa. Jamkesda sebesar 339.651 jiwa (tabel 17) Pada tahun 2019 tercatat cakupan kunjungan pelayanan rawat jalan pada pelayanan kesehatan dasar di sarana kesehatan strata I sebesar 118.739 kunjungan kasus tabel. Jumlah kunjungan rawat jalan tertinggi berada di Puskesmas Sungai Durian, sejumlah 23.720 kunjungan. Kemudian disusul Puskesmas Tanjung Puri sejumlah 18.558 kunjungan, dan Puskesmas Kemangai 10.500 kunjuungan. Sementara itu jumlah kunjungan rawat jalan terendah berada di Puskesmas Tempunak dengan 842 kunjungan, dan Puskesmas Merakai dengan 2.253 kunjungan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik 4.19.

GRAFIK 4.19
CAKUPAN KUNJUNGAN RAWAT JALAN PADA PELAYANAN KESEHATAN DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN STRATA I DI KAB. SINTANG TAHUN 2019



Sumber : Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan, 2019

3. *Indikator Pelayanan Kesehatan Puskesmas Rawat Inap*

Tahun 2018, jumlah puskesmas rawat inap ada 6 unit dan non rawat inap 14 dari total 20 unit . Jumlah kunjungan pasien rawat inap di Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Sintang sepanjang tahun 2019 sebanyak 3.167 jiwa terdiri dari 1.182 laki-laki (37,32 %) dan 1.985 perempuan (62,68 %), selengkapnya lihat tabel 54. Jumlah ini meningkat dibandingkan kunjungan tahun 2017 yaitu sebanyak 1.755 jiwa.

C. Pemberantasan Penyakit Menular

1. Pengendalian Penyakit Polio

Tahun 1988, sidang ke-41 WHA (*World Health Assembly*) telah menetapkan program eradikasi polio secara global (*global polio eradication initiative*) yang ditujukan untuk mengeradikasi penyakit polio pada tahun 2000. Kesepakatan ini diperkuat oleh sidang *World Summit for Children* pada tahun 1989, dimana Indonesia turut menandatangani kesepakatan tersebut. Eradikasi dalam hal ini bukan sekedar mencegah terjadinya penyakit polio, melainkan mempunyai arti yang lebih luas lagi, yaitu menghentikan terjadinya transmisi virus polio liar di seluruh dunia.

Pengertian Eradikasi Polio adalah apabila tidak ditemukan virus polio liar indigenous selama 3 tahun berturut-turut di suatu region yang dibuktikan dengan surveilans AFP yang sesuai standar sertifikasi. Dasar Pemikiran Eradikasi Polio adalah :

a. Manusia satu-satunya reservoir dan tidak ada longterm carrier pada manusia.
b. Sifat virus polio yang tidak tahan lama hidup di lingkungan.
c. Tersedianya vaksin yang mempunyai efektivitas > 90 % dan mudah dalam pemberian.
d. Layak dilaksanakan secara operasional.

Di Kabupaten Sintang, selama 13 tahun terakhir tidak ditemukan kasus polio, upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit polio telah dilakukan melalui gerakan imunisasi polio. Upaya ini ditindaklanjuti dengan kegitan surveilans epidemiologi secara Aktif terhadap kasus-kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) kelompok umur < 15 tahun dalam kurun waktu tertentu, untuk mencari kemungkinan adanya virus polio liar yang berkembang dimasyarakat dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai. Berdasarkan kegitan surveilans AFP pada penduduk < 15 tahun pada tahun 2018 tidak ditemukan kasus AFP (tabel 61), dengan rata-rata AFP Rate (Non Polio) sebesar 0,00 per 100.000 penduduk.

Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar yang menyerang masyarakat, 4 spesimen kasus AFP dikirim oleh petugas ke Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.

2. Pengendalian TB-Paru

Tujuan utama pengendalian TB Paru pada *Millenium Development Goals* (MDG's) adalah : 1) menurunkan insidens TB Paru pada tahun 2015; 2) menurunkan prevalensi TB Paru dan angka kematian akibat TB Paru menjadi setengahnya pada tahun 2015 dibandingkan tahun 1990; 3) sedikitnya 70 % kasus TB Paru BTA+ terdeteksi dan diobati

melalui program DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcource Chemotherapy*) atau pengobatan TB-Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO); dan 4) sedikitnya 85 % tercapai *succes rate*.

DOTS adalah strategi penyembuhan TB Paru jangka pendek dengan pengawasan secara langsung. Dengan menggunakan DOTS, maka proses penyembuhan TB Paru dapat berlangsung secara cepat. DOTS menekankan pentingnya pengawasan terhadap penderita TB Paru agar menelan obat secara teratur sesuai ketentuan sampai dinyatakan sembuh. Strategi DOTS direkomendasikan oleh WHO secara global, untuk menanggulangi TB Paru. Karena menghasilkan angka kesembuhan yang tinggi yaitu mencapai 95,54 %.

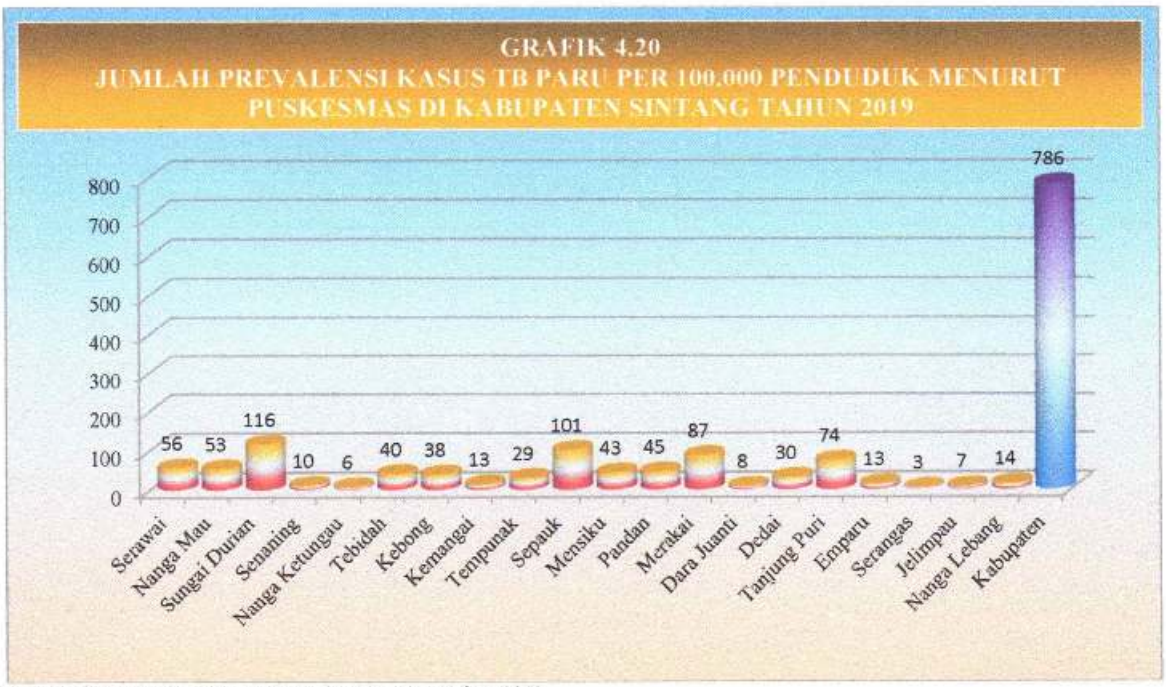
***a.* Jumlah Kasus Baru dan Kasus TB Paru.**

Upaya pemerintah dalam menanggulangi TB Paru setiap tahunnya menunjukkan kemajuan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penderita yang ditemukan dan angka kesembuhan TB Paru di Kabupaten Sintang. Semenjak tahun 2007, angka kesembuhan TB Paru diatas 85 %.

Pada tahun 2019 kasus TB Paru di Kabupaten Sintang dengan rincian BTA^+ ada 786 kasus, (tabel 52).

Jumlah Prevalensi TB Paru per 100.000 penduduk menurut Puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2019 dapat dilihat pada grafik 4.20 dibawah ini.

GRAFIK 4.20
JUMLAH PREVALENSI KASUS TB PARU PER 100.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019



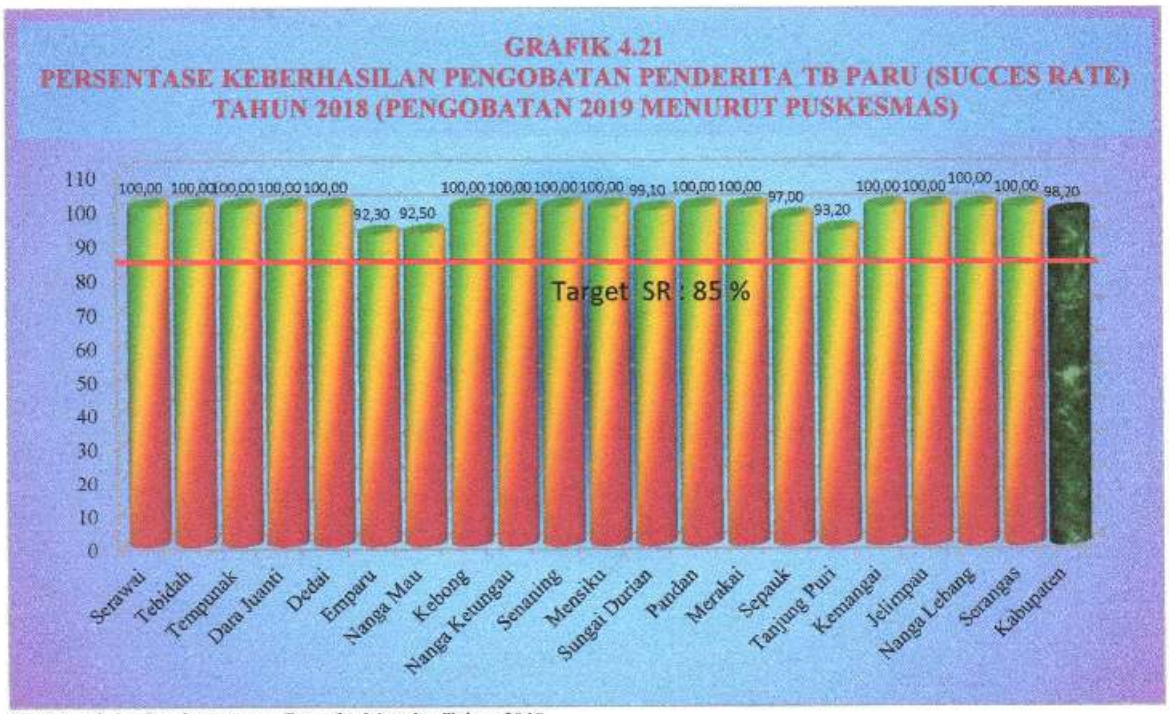
Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Tahun 2019

Dari Grafik 4.20 dapat dilihat bahwa prevalensi tertinggi kasus TB Paru rata-rata Kabupaten Sintang Tahun 2019 sebesar 786 kasus per 100.000 penduduk, sedangkan perevalensi tertinggi terjadi di Puskesmas Sungai Durian sebesar 116 kasus per 100.000

penduduk, disusul Puskesmas Sepauk sebesar 101 kasus per 100.000 penduduk dan Puskesmas Merakai sebesar 87 kasus per 100.000 penduduk, sedangkan di dua puskesmas tidak didapatkan data prevalenssi terendah kasus TB Paru yaitu Puskesmas Serangas Sebesar 3 kasus per 100.000 penduduk , Puskesmas Nanga Ketungau sebesar 6 kasus per 100.000 penduduk dan Puskesmas Jelimpau sebesar 7 kasus per 100.000 penduduk Jumlah rata2 prevalensi pada grafik hanya 8,55 per 100.000 penduduk.

b. Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA$^+$ (Case Detection Rate/CDR) dan Angka Keberhasilan Pengobatan (Succsess Rate/SR).

Angka penemuan kasus TB Paru BTA$^+$ memperlihatkan penemuan TB Paru BTA$^+$ terhadap jumlah perkiraan TB Paru. Grafik 4.21 menunjukkan angka keberhasilan pengobatan penderita pada tahun 2019 (penderita yang diobati tahun 201) menurut Puskesmas. Terdapat 20 puskesmas (98,2 %) dari 20 puskesmas dengan penderita yang diobati tahun 2019 telah berhasil mencapai target keberhasilan pengobatan *(Succes Rate)* sebesar 98,2 % pada tahun 2019. SR Rata-rata Puskesmas adalah sebesar 100 % sebanyak 20 Puskesmas telah mencapai target adalah Serawai, Ambalau, Tebidah , Tempunak, Jelimpau, Pandan, Dedai , Dara Juanti, Kebong, Nanga Lebang, Mensiku, Nanga Ketungau, Serangas , Merakai, Senaning . sedangkan 5 puskesmas masih rendah tingkat keberhasilan pengobatan kasus TB Paru yaitu Puskesmas Sepauk, Sungai Durian, Tanjung Puri, Emparu, dan Nanga Mau.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular,Tahun 2019

3. *Pengendalian Penyakit ISPA*

ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) merupakan penyebab kematian terbesar pada bayi maupun pada anak balita di Indonesia, sedangkan di Kabupaten Sintang tahun 2019 menempati penyakit terbanyak pada kunjungan rawat jalan di Puskesmas. Program pengendalian ISPA membagi penyakit ISPA dalam 2 golongan yaitu Pneumonia dan bukan pneumonia. Pneumonia dibagi atas derajat beratnya yaitu Pneumonia berat dan Pneumonia tidak berat. Penyakit batuk pilek seperti rinitis, faringitis, tonsilitis dan penyakit jalan napas bagian atas lainnya digolongkan sebagai bukan Pneumonia. Etiologi dari sebagian besar penyakit jalan napas bagian atas ini ialah virus dan dibutuhkan terapi antibiotik. Faringitis oleh kuman *Streptococcus* jarang ditemukan pada balita. Bila ditemukan harus diobati dengan antibiotik penisilin, semua radang telinga akut harus mendapat antibiotik.

Program pengendalian ISPA menetapkan bahwa semua kasus yang ditemukan harus ditatalaksana sesuai standar, dengan demikian angka penemuan kasus pneumonia juga menggambarkan penatalaksanaan kasus ISPA. Di Kabupaten Sintang rata-rata cakupan penemuan pneumonia pada balita tahun 2019 sebesar 23,4 % (tabel 53) .

4. *Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS dan IMS*

Upaya kesehatan dalam rangka penanggulangan HIV/AIDS yang dilakukan, disamping ditujukan untuk penanganan penderita yang ditemukan juga diarahkan pada upaya pencegahan melalui penemuan penderita secara dini yang dilanjutkan dengan kegiatan konseling.

Upaya penemuan penderita dilakukan melaui skrining HIV/AIDS terhadap darah donor, pemantauan pada kelompok berisiko penderita Penyakit Menular Seksual (PMS) seperti Wanita Penjaja Seks (WPS), penyalahguna obat dengan suntikan (IDUs), penghuni Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) atau sesekali dilakukan penelitian pada kelompok berisiko rendah seperti ibu rumah tangga dan sebagainya.

Kabupaten Sintang memiliki klinik VCT sebagai upaya deteksi dini virus HIV yang terletak di RSU Ade Mohammad Djoen Sintang dengan ketenagaan terdiri dari 1 Ketua Tim VCT, 1 dokter umum (CST), 4 orang konselor, 1 petugas laboratorium, 1 petugas farmasi, 1 petugas pencatat ARV, 1 petugas administrasi, 1 petugas kebersihan. Selain klinik VCT, Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang juga memiliki Klinik IMS sebagai salah satu upaya deteksi dini penderita HIV yang terletak di Puskesmas Sungai Durian Kecamatan Sintang dengan tenaga terdiri dari dokter, bidan, perawat dan tenaga laboratorium masing 1 orang.

Kasus HIV/AIDS pertama kali ditemukan di Sintang pada tahun 2006. Sampai dengan bulan Desember 2019 di Kabupaten Sintang ditemukan kasus HIV/AIDS sebanyak 356 kasus. Dari jumlah tersebut, 236 penderita HIV/AIDS masih hidup. Pada tahun 2019 di Kabupaten Sintang ditemukan penderita HIV/AIDS baru sebanyak 70 kasus dengan rincian laki-laki 42 kasus dan perempuan 28 kasus. sedangkan jumlah kematian akibat AIDS 120 Kasus. selengkapnya dapat dilihat pada tabel 55.

5. Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang perjalanan penyakitnya cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) di Indonesia.

Upaya pemberantasan demam berdarah terdiri dari 3 hal yaitu : 1) Peningkatan surveilans penyakit dan surveilans vektor; 2) Diagnosis dini dan pengobatan dini; dan 3) Peningkatan upaya pemberantasan penular penyakit DBD. Upaya pemberantasan vektor ini yaitu dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan pemeriksaan jentik berkala. Keberhasilan kegiatan PSN antara lain dapat diukur dengan Angka Bebas Jentik (ABJ).

Metode yang tepat guna untuk mencegah DBD adalah pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M plus (Menguras, Menutup dan Mengubur) plus menabur larvasida, penyebaran ikan pada tempat penampungan air serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mencegah/memberantas nyamuk Aedes yang berkembang biak.

Angka Bebas Jentik (ABJ) sebagai tolak ukur upaya pemberantasan vektor melalui PSN-3M menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD. Oleh karena itu, pendekatan pemberantasan DBD yang berwawasan kepedulian masyarakat merupakan salah satu alternatif pendekatan baru.

Surveilans vektor dilakukan melalui kegiatan pemantauan jentik oleh petugas kesehatan maupun juru/kader pemantau jentik (jumantik/kamantik). Pengembangan surveilans vektor secara berkala perlu terus dilakukan terutama dalam kaitannya dengan perubahan iklim pada pola penyebaran kasus Tahun 2019 terdapat 231 kasus Sedangkan Pada Tahun 2019 Ditemukan kasus tertinggi pada Puskesmas Tanjung Puri 52 kasus , Puskesmas Sungai Durian 48 kasus , Puskesmas Pandan 25 kasus dan Puskesmas Sepauk 25 kasus. Sedangkan kasus terendah Ditemukan Pada Puskesmas Kemangai 1 kasus , Puskesmas Jelimpau 1 kasus , Puskesmas Nanga Ketungau 1 kasus , Puskesmas Emparu 1 kasus dan Puskesmas Senaning tidak di temukan Kasus DBD.

6. *Pengendalian Penyakit Malaria*

Kejadian penyakit malaria sangat berkaitan erat dengan beberapa hal sebagai berikut : 1) Adanya perubahan lingkungan yang berakibat meluasnya tempat perindukan nyamuk penular malaria; 2) Mobilitas penduduk yang cukup tinggi; 3) Perubahan iklim yang menyebabkan musim hujan lebih panjang dari musim kemarau; 4) Krisis ekonomi yang berkepanjangan memberikan dampak pada daerah-daerah tertentu dengan adanya masyarakat yang mengalami gizi buruk sehingga lebih rentan untuk terserang malaria: 5) Tidak efektifnya pengobatan karena terjadi Plasmodium Falsiparum resisten kloroquin dan meluasnya daerah resisten, serta 6) Menurunnya perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap upaya penanggulangan malaria yang terpadu.

a. *Persentase Penderita Malaria yang Diobati*

Persentase penderita malaria yang diobati merupakan persentase penderita malaria yang diobati sesuai pengobatan malaria yang datang ke sarana pelayanan kesehatan (puskesmas, pustu, polindes dan poskesdes). Persentase penderita malaria yang diobati sejak tahun 2007 hingga tahun 2019 sebesar 100 % 17 kasus berarti semua penderita tersangka malaria atau positif malaria yang datang ke sarana kesehatan diobati pengobatan malaria. Tabel 66.

7. *Pengendalian Penyakit Kusta*

Untuk menilai kinerja petugas dalam penemuan kasus penyakit kusta, digunakan angka proporsi cacat tingkat II (cacat akibat kerusakan syaraf dan cacat terlihat). Tingginya proporsi cacat tingkat II menunjukkan keterlambatan dalam penemuan kasus atau dengan kata lain kinerja petugas yang rendah dalam menemukan kasus serta pengetahuan masyarakat yang rendah. Pada tahun 2015 ditemukan kasus baru penyakit kusta sebanyak 4 orang menurun dibanding tahun 2014 yang berjumlah 7 orang, 4 orang kasus penyakit kusta tahun 2015 berasal dari 2 orang dari Puskesmas Kemangai, 1 orang dari Puskesmas Pandan dan 1 orang dari Puskesmas Merakai dengan penemuan kasus baru (NCDR) 1,01 per 100.000 penduduk (tabel 14) dan semua penderita belum terjadi kecacatan. Dan Pada Tahun 2016 tidak ditemukan kasus penyakit Kusta baru. Pada Tahun 2017 di temukan 3 kasus yang berasal dari Puskesmas Merakai 1 kasus dan Puskesmas Sungai Durian 1 Kasus dan Puskesmas Tanjung Puri 1 Kasus. Dan pada tahun 2018 di temukan 2 kasus Kusta kering dan basah di Puskesmas Sungai Durian, dan pada tahun 2019 di temukan kasus Kusta 5 kasus yang bersasal dari puskesmas Sungai Durian 3 kasus dan Puskesmas Kebong 2 kasus.

8. *Pengendalian Penyakit Filariasis*

Program eliminasi filariasis di Indonesia dilaksanakan atas dasar kesepakatan global WHO tahun 2000 yaitu *"The Global Gool of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem the year 2020"* yang merupakan realisasi dari resolusi WHA pada tahun 1997.

Program eliminasi ini dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu :

1. Pemberian Obat Massal Pencegahan (POMP) filariasis kepada semua penduduk di Kabupaten/Kota endemis filariasis dengan menggunakan DEC 6 mg/kg BB dikombinasikan dengan Albenmdazole 400 mg sekali setahun selama 5 tahun, guna memutuskan rantai penularan.
2. Tatalaksana kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan.

Implementasi Unit (IU) yang digunakan dalam program eliminasi filariasis sejak tahun 2005 adalah Kabupaten/Kota. Satuan wilayah terkecil dalam program ini adalah Kabupaten/Kota, baik untuk penentuan endemisitas maupun pemberian obat masal pencegahan (POMP) filariasis. Pada tahun 2015 ditemukan 12 kasus penyakit filariasis terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan yang tersebar di 4 puskesmas dengan rincian 6 orang dari Puskesmas Pandan, 3 orang dari Puskesmas Sepauk, 2 orang dari Puskesmas Tebidah, dan 1 orang dari Puskesmas Nanga Mau (tabel 23), meningkat dibanding tahun tahun 2014 ditemukan 10 kasus penyakit filariasis terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan yang tersebar di 5 puskesmas dengan rincian 4 orang dari Puskesmas Pandan, 3 orang dari Puskesmas Tebidah, 1 orang masing-masing dari Puskesmas Sepauk, Puskesmas Tempunak dan Puskesmas Nanga Mau.Dan meningkat lagi di tahun 2016 ditemukan 15 Kasus Penyakit Filariasis Terdiri Dari 7 laki – laki dan 8 Perempuan yang tersebar di 5 Puskesmas dengan rincian 8 orang dari Puskesmas Pandan, 3 orang dari Puskesmas Sepauk, 2 orang dari Puskesmas Tebidah, 1 orang dari Puskesmas Sungai Durian dan 1 orang dari Puskesmas Nanga Mau. Kembali menurun pada tahun 2017 menjadi 14 Kasus dengan rincian Puskesmas Tebidah 1 Kasus, Puskesmas Sepauk 3 kasus, Puskesmas Pandan 6 kasus, Puskesmas Tanjung Puri 1 Kasus, Puskesmas Sungai Durian 1 Kasus, dan Puskesmas Nanga Mau 1 Kasus. Tahun 2018 di temukan kasus 14 penyakit filariasis terdiri dari 6 laki – laki dan 8 perempuan yang tersebar di Puskesmas Tebidah 2 orang, Puskesmas Sepauk 3 orang, Puskesmas Pandan 6 orang , Puskesmas Sungai Durian 1 orang, Puskesmas Tanjung Puri 1 orang dan Puskesmas Nanga Mau 1 orang , Kembali menurun Tahun 2019 di temukan kasus 11 penyakit filariasis terdiri dari 3 laki – laki dan 8

perempuan yang tersebar di puskesmas Tebidah 4 orang, puskesmas Sepauk 2 orang , puskesmas Pandan 4 orang dan puskesmas Nanga Mau 1 orang table 67.

D. Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar

1. Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan

Akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak) untuk kebutuhan hidup sehari-hari di Kabupaten Sintang tahun 2019 yang dilaporkan dari 516 jumlah sarana air minum, yang di periksa dan di ambil sampel 60 sarana air bersih dan jumalah saranan air mimum yg memenuhi syarat 60 saranan yang tersebar di beberapa puskesmas yaitu puskesmas Pandan, Puskesmas Mensiku, Puskesmas tempunak dan Puskesmas Nanga Ketungau (Tabel 72)

2. Fasilitas Sanitasi Layak (Jamban Sehat).

Rumah tangga yang tidak menggunakan/mempunyai jamban yang baik, lebih mudah terkena penyakit seperti disentri, diare dan tipus. Laporan SDKI 2002-2003 menyatakan bahwa rumah tangga yang mempunyai jamban sendiri hanya sebesar 54 %. Sedangkan 28% tidak mempunyai jamban sendiri. Tahun 2005 di Prov. Kalimantan Barat tercatat 49,81 % masyarakat mempunyai jamban sendiri dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 61,5 %, dari 65% tersebut, 76,5 % yang memiliki jamban dengan kriteria sehat.

Penggunaan jamban sehat di Kabupaten Sintang tahun 2019 dilaporkan, dari 114.188 jiwa/KK buah jamban menggunakan tipe Sharing/Komunal dengan jumlah penduduk pengguna sebanyak 2.678 jiwa. Sedangkan jamban sehat Semi Permanen dengan jumlah sarana 64.167 buah dengan penduduk pengguna 66.845 jiwa, Adapun sarana jamban Sehat Permanen terdapat 829 buah dengan penduduk pengguna 829 jiwa Maka dari itu, jumlah penduduk dengan akses sanitasi layak sejumlah 70.352 jiwa (61,6%) (Tabel 73).

3. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat.

Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) adalah Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan, Hotel, Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran, Depot Air Minum (DAM) dan Makanan Jajanan. Pada tahun 2019 Sarana pendidikan mulai dari SD, SLTP dan SLTA di Kabupaten Sintang berjumlah 620 sekolah. Sementara itu laporan puskesmas, dari 620 sekolah, yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 53 unit (26,6 %). Adapun sarana kesehatan yang ada berjumlah 20 unit, terdiri dari 20 puskesmas dan jaringannya dan 2 rumah sakit. Laporan dari puskesmas menyatakan yang memenuhi syarat kesehatan berjumlah 20 (47,80 %). Secara umum, Tempat Tempat Umum (TTU) memenuhi syarat kesehatan sebanyak 537 (54,13 %) TTU angka belum menggambarkan angka yang

sebenarnya karena belum semua puskesmas melaporkan kegiatan inspeksi sanitasi TTU (Tabel 75).

4. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah satu Program Nasional di bidang sanitasi yang bersifat lintas sektoral. Program ini telah dicanangkan pada bulan Agustus 2008 oleh Menteri Kesehatan RI. STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan.

Strategi Nasional STBM memiliki indikator outcome yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku. Sedangkan indikator output-nya adalah sebagai berikut :

1. Setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat (ODF).
2. Setiap rumahtangga telah menerapkan pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga.
3. Setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar.
4. Setiap rumah tangga mengelola limbahnya dengan benar.
5. Setiap rumah tangga mengelola sampahnya dengan benar

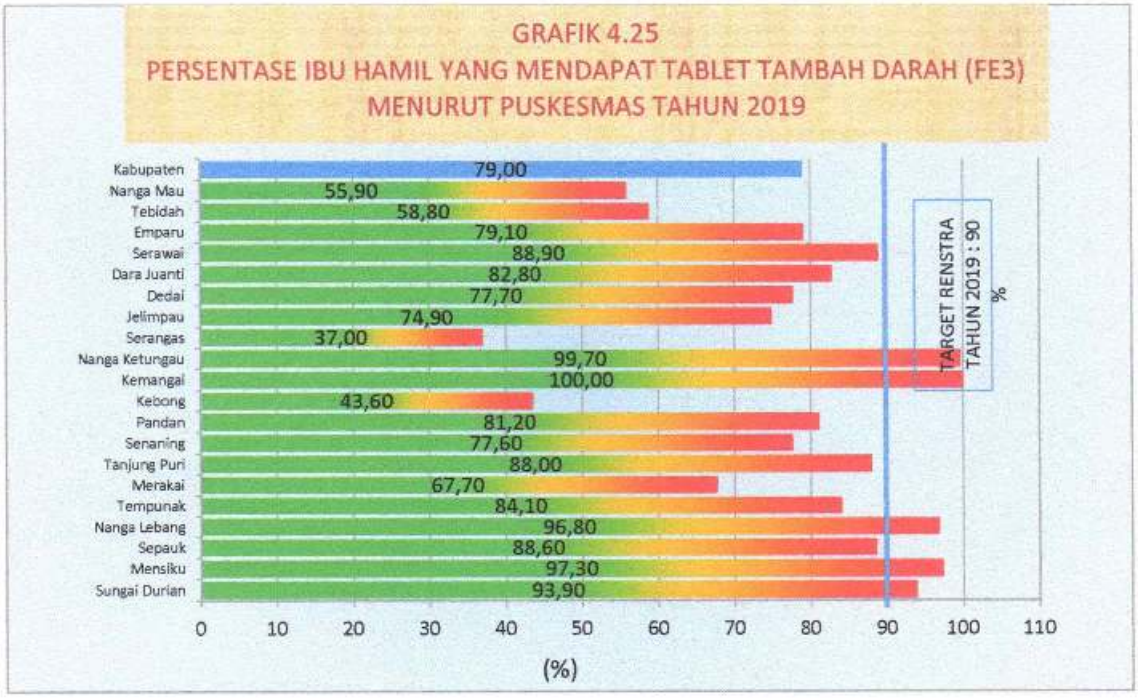
Pada tahun 2019, dari 407 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Sintang yang melaksanakan STBM sebanyak 50 desa (12,3 %), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 74.

E. Perbaikan Gizi Masyarakat

1. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe)

Anemia gizi adalah kekurangan kadar haemoglobin (Hb) dalam darah yang disebabkan karena kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan Hb tersebut. Di Indonesia sebagian besar anemia disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe) hingga disebut anemia kekurangan zat besi atau anemia gizi besi.

Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan masalah gizi, terutama anemia gizi besi. Penanggulangan masalah anemia gizi besi saat ini terfokus pada pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil. Ibu hamil mendapat tablet tambah darah 90 tablet selama kehamilannya.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, Tahun 2019

Dari Grafik 4.25 diatas, rata-rata cakupan tablet tambah darah (Fe3) tahun 2019 adalah sebesar 79,00 %, mengalami penurunan dibanding tahun 2018 sebesar 87,58 %. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2019 sebesar 90,00 %. Dari 20 puskesmas yang telah mencapai target Renstra 2019 adalah 5 puskesmas (20 %), puskesmas dengan cakupan ibu hamil yang mendapat Fe3 tertinggi adalah Puskesmas Kemangai 100,00 %, diikuti Puskesmas Nanga Ketungau 99,70 %,dan Puskesmas Dara Mensiku 97,30 %. Sedangkan cakupan terendah adalah Puskesmas Serangas 37,00 %, diikuti Puskesma Tebidah 58,60 % dan Puskesmas Kebong 43,60 %, data selengkapnya pada tabel 27.

Cakupan pemberian tablet tambah darah terkait erat dengan antenatal care (ANC). Pada tahun 2019 cakupan kunjungan K4 pada ibu hamil sebesar 79,00 % menurun dibanding tahun 2018 yaitu sebesar 87,58 %. Sementara itu, cakupan ibu hamil yang mendapat Fe3 tahun 2019 sebesar 79,00 %, menurun dari tahun sebelumnya. Salah satu kriteria K4 adalah ibu hamil tersebut mendapatkan tablet Fe sebanyak 90 tablet yang diindikasikan dengan besarnya cakupan Fe3. Cakupan Fe3 sama dengan besarnya cakupan K4, hal ini sesuai target bahwa cakupan Fe3 lebih besar atau sama dengan cakupan K4. Dilihat dari hasil pencapaian di tahun 2019 terjadi cakupan ibu hamil yang mendapat Fe3 sama dibandingkan dengan cakupan K4 artinya bahwa semua ibu hamil mendapat tablet tambah darah (Fe3) serta sudah optimalnya koordinasi sistem pencatatan dan pelaporan antar program terkait.

Kondisi lain yang perlu diperhatikan adalah kepatuhan ibu hamil dalam menelan tablet Fe. Laporan puskesmas diperoleh bahwa cakupan ibu hamil yang mendapat tablet Fe3 sudah baik, akan tetapi jika tidak dikontrol ibu hamil dalam meminum tablet Fe, hasil yang diharapkan tidak akan tercapai.

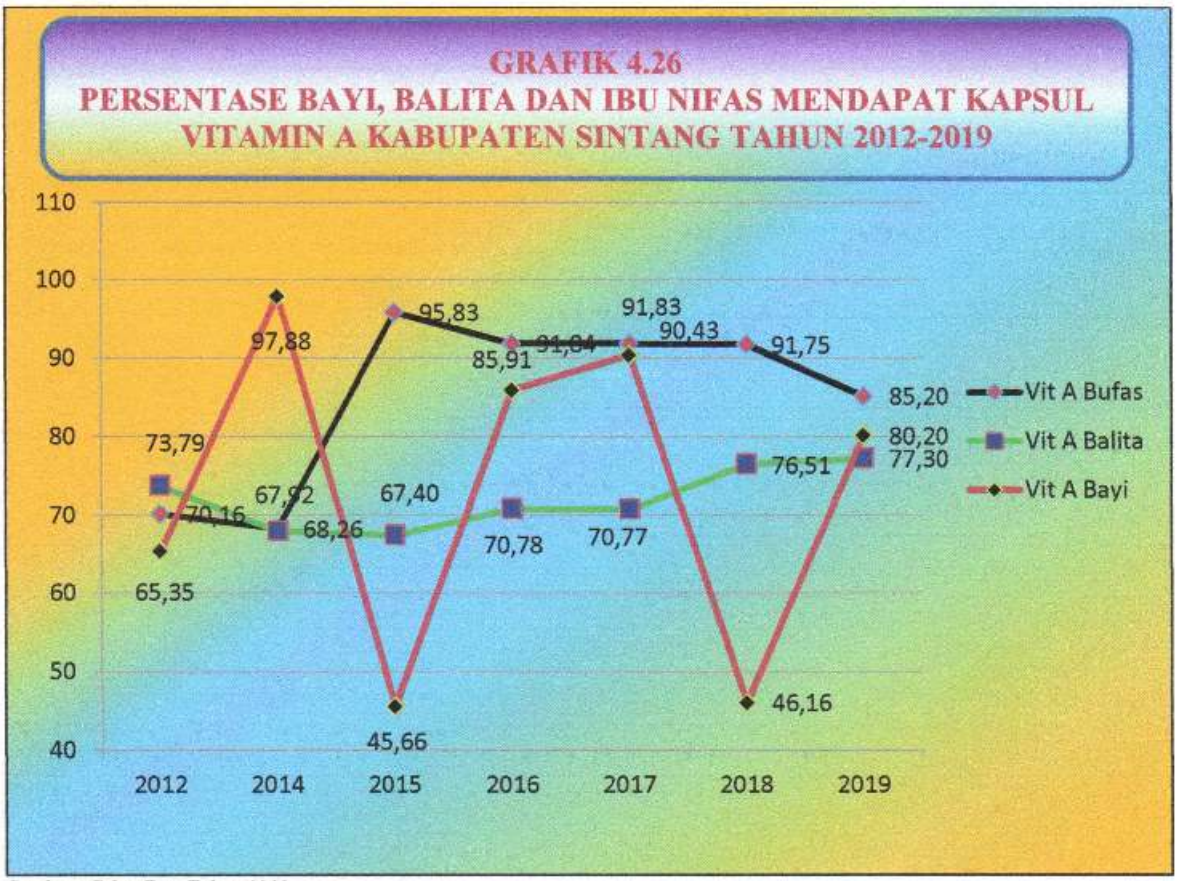
2. Pemberian Kapsul Vitamin A

Pemberian vitamin A dosis tinggi diberikan pada balita sebanyak dua kali dalam setahun, hal ini bertujuan untuk menurunkan prevalensi dan mencegah kekurangan vitamin A pada balita. Kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah kekurangan vitamin A (KVA) pada masyarakat apabila cakupannya tinggi. Bukti-bukti lain menunjukkan peranan vitamin A dalam menurunkan secara bermakna angka kematian anak, maka selain untuk mencegah kebutaan, pentingnya pemberian vitamin A saat ini lebih dikaitkan dengan kelangsungan hidup, kesehatan dan pertumbuhan anak. Vitamin A penting untuk kesehatan mata dan mencegah kebutaan, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Anak-anak yang mendapat cukup vitamin A, bila terkena diare, campak atau penyakit infeksi lain, maka penyakit-penyakit tersebut tidak mudah menjadi parah, sehingga tidak membahayakan jiwa anak.

Sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi adalah bayi (umur 6-11 bulan) diberikan kapsul vitamin A 100.000 SI, anak balita (umur 1-4 tahun) diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, dan ibu nifas diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI. Pada bayi (6-11 bulan) diberikan setahun pada bulan Pebruari atau bulan Agustus dan untuk anak balita enam bulan sekali, yang diberikan secara serentak pada bulan Pebruari dan Agustus. Sedangkan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas, diharapkan dapat dilakukan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan ibu nifas. Namun dapat pula diberikan diluar pelayanan tersebut selama ibu nifas tersebut belum mendapatkan kapsul vitmin A.

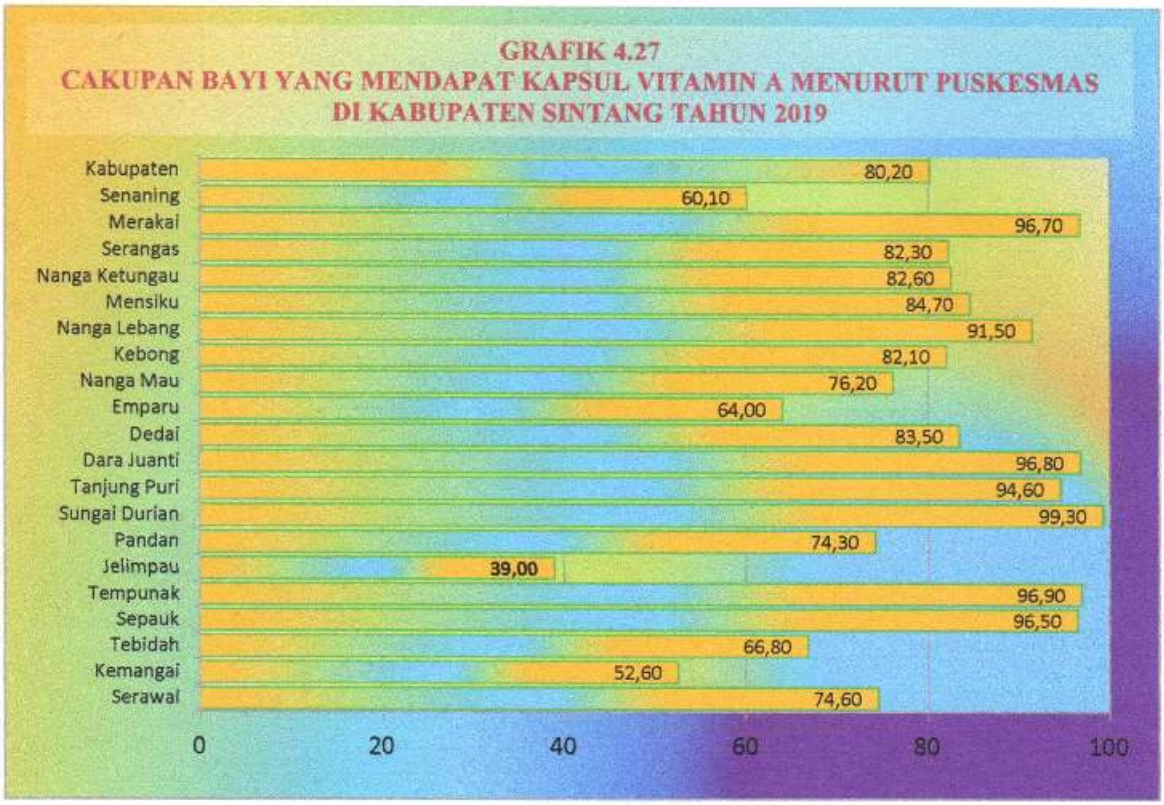
Persentase cakupan pemberian vitamin A bayi, balita dan ibu nifas selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Grafik 4.26. Cakupan pemberian vitamanin A pada bayi dan balita dimulai sebelum tahun 2000 dan pelaporannya masih tergabung dalam cakupan vitamin A Balita sampai tahun 2009. Pemberian vitamin A ibu nifas di Kabupaten Sintang dilakukan mulai tahun 2007 dan pelaporannya masuk dalam data profil baru tahun 2011-2019. Adapun cakupan vitamin A pada bayi tahun 2019 sebesar 80,20 % menurun dari tahun 2018 yaitu sebesar 87,60%. Tahun 2019 cakupan pemberian vitamin A pada bayi sebesar 80,20%, menurun drastis di bandingkan Tahun 2018. Sementara itu, cakupan pemberian vitamin A dua kali pada balita tahun 2019 sebesar 77,30 % menurun dibanding

cakupan tahun 2018 sebesar 87,12 %, dan belum mencapai target Renstra tahun 2019 sebesar 90,00 %. Tahun 2019 cakupan pemberian vitamin A sebesar 78,00%, mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018. Cakupan pemberian vitamin A pada Balita lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi dimana pada tahun 2011 sebesar 80,69 %, menurun menjadi 73,79 % pada tahun 2012, menurun kembali menjadi 68,47 % pada tahun 2013, menurun kembali menjadi 67,92 %, pada tahun 2014 dan menurun kembali pada tahun 2015 menjadi sebesar 67,40 %. Pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 70,78%. Dan pada tahun 2017 sedikit menurun menjadi 70,77 % dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 76,51%. Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas tahun 2018 sebesar 90,84 % (Tabel 41), sedikit mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 sebesar 90,43 %.



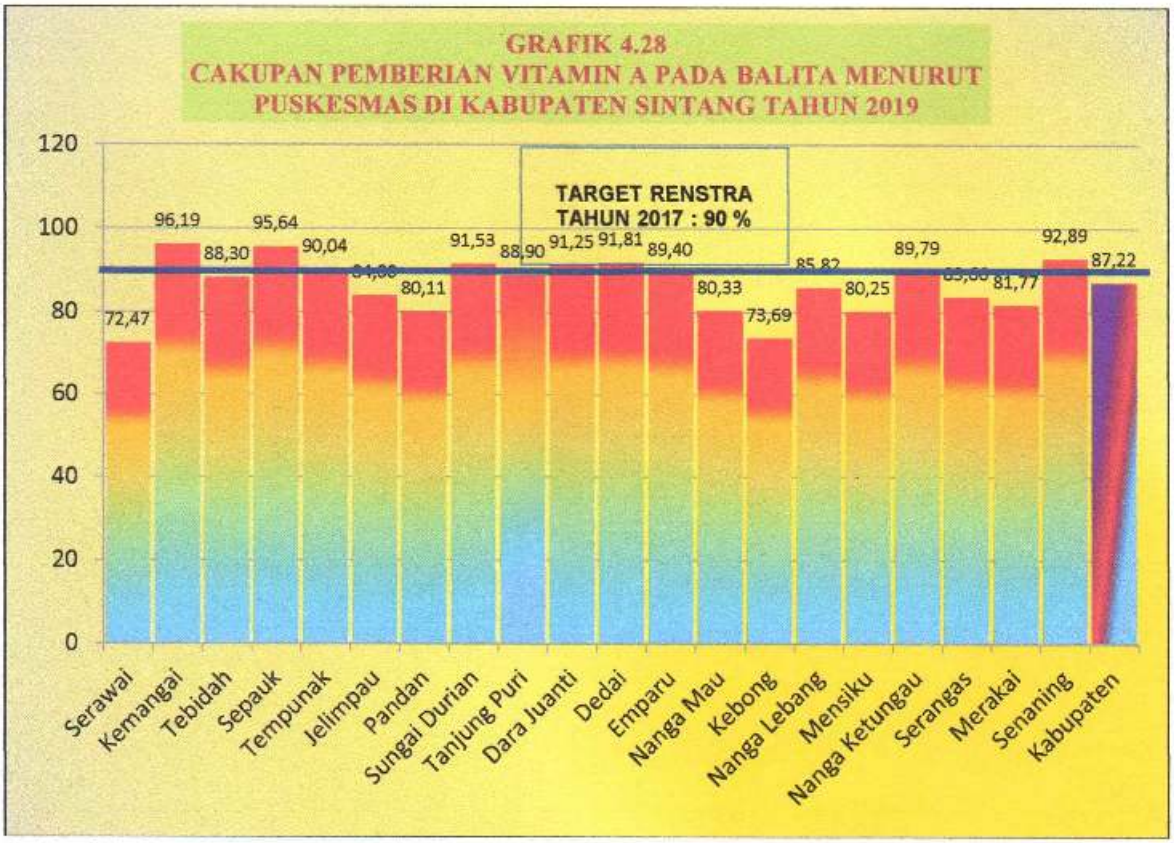
Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2019

Angka ini menurun bila dibanding tahun 2018 sebesar 91,84 %. Dari Grafik 4.27 terlihat rata-rata cakupan bayi mendapat vitamin A tahun 2019 adalah sebesar 80,20 %, ada 8 puskesmas cakupan bayi mendapat vitamin A dibawah 80 %. Puskesmas dengan cakupan bayi mendapat vitamin A tertinggi adalah Puksesmas Sungai durian 99,30 %, Puskesmas Tempunak 96,90 % Puskesmas Dara Juanti 96,80 %, Puskesmas Sepauk 96,50 sedangkan puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Jelimpau 39,00 %, disusul Puskesmas Kemangai 52,60 % dan Puskesmas Emparu 64,00 %.



Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2019

Target pencapaian cakupan Vitamin A Balita untuk Tahun 2018 dalam Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2016-2021 adalah sebesar 90 %, rata-rata cakupan vitamin A Balita Kabupaten Sintang tahun 2019 adalah sebesar 77,30 % berarti belum semua mencapai target. Puskesmas dengan cakupan vitamin A ,14 Puskesmas yang belum mencapai target sedangkan puskesmas dengan cakupan pemberian vitamin A Balita terendah adalah Puskesmas Emparu 58,70 %, diikuti Puskesmas Tebidah 61,40 % dan Puskesmas Serawai 69,70 % selengkapnya dapat dilihat pada tabel 41. Puskesmas yang melampaui target Renstra tahun 2019 dalam cakupan pemberian vitamin A Balita adalah 6 Puskesmas.



Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2019.

3. *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif*

Cara pemberian makanan bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya.

Cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi beberapa hal, terutama masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI, belum adanya peraturan perundangan tentang pemberian ASI serta belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI maupun MP-ASI, masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana KIE ASI dan MP-ASI dan belum optimalnya pembinaan kelompok pendukung ASI dan MP-ASI.



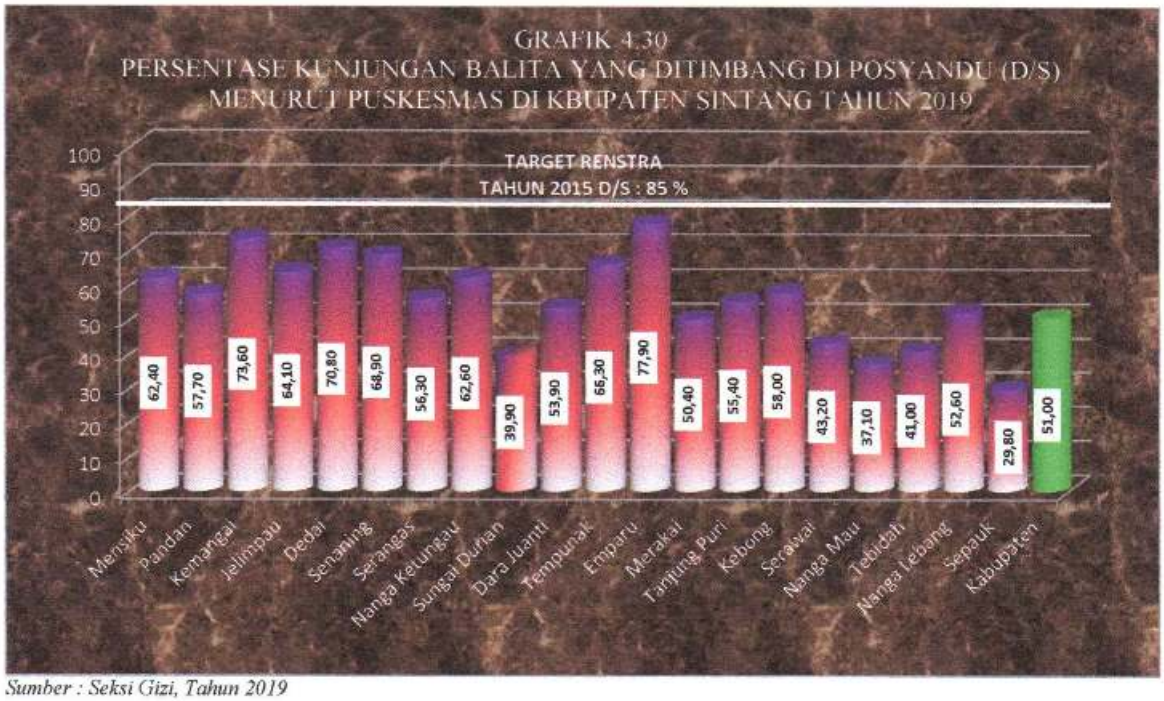
Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2019

Cakupan ASI Eksklusif pada bayi di Kabupaten Sintang Tahun 2019 sebesar 46,70 %, meningkat di bandingkan tahun 2018 sebesar 46,22 % dan menurun dibanding tahun 2016 sebesar 59,20 %, cakupan tertinggi tahun 2019 di Puskesmas Kemangai Tanjung Puri 80,10 %, disusul Puskesmas Nanga Lebang sebesar 77,80 % dan Puskesmas Dara Juanti sebesar 70,80 %, sedangkan cakupan terendah ada di Puskemas Senaning sebesar 20,10 %, disusul Puskesmas Tebidah 24,00 %.

4. Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu (D/S)

Cakupan penimbangan balita di Posyandu (D/S) merupakan salah satu indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, selain cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta penanganan prevalensi gizi kurang pada balita. Semakin tinggi cakupan D/S, seyogyanya semakin tinggi pula cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan diharapkan semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Dari Laporan Puskesmas tahun 2019, cakupan balita ditimbang 51,00% menurun di bandingkan tahun 2018 dan 2016 (D/S) yaitu sebesar 63,30%, dan 50,95 %. Sementara target renstra yang ingin dicapai adalah sebesar 85 % pada tahun 2019 yang berarti persentase kunjungan balita yang ditimbang di posyandu secara kabupaten belum mencapai target. Persentase kunjungan balita yang ditimbang di Posyandu menurut puskesmas pada tahun 2019 dapat dilihat pada Grafik 4.30.



Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2019

Cakupan penimbangan balita di posyandu yang tertinggi adalah Puskesmas Emparu 77,90 %, disusul Puskesmas Kemangai 73,60 %, dan Puskesmas Dedai 70,80 %, sedangkan cakupan penimbangan balita terendah ada di Puskesmas Sepauk 29,80 % dan Puskesmas Nanga Mau 37,10 %.

F. Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan.

Program obat dan perbekalan kesehatan dengan kegiatan pengadaan obat-obatan dan perbekalan kesehatan, sebagaimana amanat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah dalam bab 2 pasal 2 menyebutkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah, pemerintah daerah wajib menyediakan obat generik untuk kebutuhan Puskesmas dan unit pelaksana teknis lainnya sesuai kebutuhan. Pasal 3 menyebutkan Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota wajib menyediakan obat esensial dengan nama generik untuk kebutuhan Puskesmas dan unit pelaksana teknis lainnya sesuai kebutuhan.

Dalam perencanaan dan penyusunan kebutuhan obat (RKO) *buffer stock* diperlukan data kebutuhan dari masing-masing puskesmas, dalam perhitungan kebutuhan tersebut tingkat kecukupan kebutuhan obat harus tersedia untuk kurun waktu minimal selama 18 bulan dengan asumsi 12 bulan untuk pemenuhan kebutuhan obat selama 1 tahun anggaran dan 6 bulan untuk pemenuhan kebutuhan selama waktu tunggu proses pengadaan obat di tahun anggaran selanjutnya. Daftar obat (tabel 9) yang ditampilkan dalam Profil Kesehatan ini adalah semua obat dibutuhkan dalam tahun 2019 dengan tingkat ketersediaan obat

diatas 18 bulan dan presentase tingkat ketersediaan obat dari 0,74 % sampai dengan 58742,86 %, sedangkan kecukupan vaksin diatas 12 bulan dan presentase tingkat ketersediaan vaksin 101,09 % sampai dengan 104,65 %. Kegiatan perbekalan kesehatan direncanakan setiap tahun untuk bangunan sarana kesehatan yang baru maupun untuk mengganti perbekalan dan peralatan kesehatan yang sudah rusak untuk sarana fasilitas kesehatan baik puskesmas, puskesmas pembantu, polindes maupun poskesdes termasuk labkesda dan Pusat Pelayanan Gizi Buruk (PPGB).

G. Pelayanan Kesehatan Dalam Situasi Bencana

Bencana di Indonesia dapat dikategorikan menjadi 2 macam yaitu bencana lingkungan hidup dan bencana alam. Bencana lingkungan hidup terjadi akibat dari kerusakan lingkungan seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, kecelakaan industri, dan tumpahan minyak di laut. Sedangkan bencana alam terjadi sebagai akibat aktivitas lapisan/kerak bumi/fenomena alam seperti gempa bumi, gelombang tsunami, letusan gunung berapi, badai atau angin ribut yang kejadiannya sulit diprediksi.

Tahun 2019 di Kabupaten Sintang yang terjadi adalah bencana lingkungan hidup seperti banjir, kebakaran hutan, dan kebakaran lahan tetapi tidak sampai menimbulkan korban manusia, sedangkan pada pemukiman terjadi kebakaran ruko atau rumah. Kebakaran hutan maupun lahan yang terjadi pada tahun 2019 di Kabupaten Sintang cukup lama menimbulkan kabut asap yang menggangu jadwal penerbangan maupun jarak pandang serta gangguan kesehatan dengan ditandai peningkatan beberapa penyakit terutama yang berhubungan dengan keberadaan asap seperti ISPA, Batuk, gangguan pada mata dan sesak napas.

H. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

Akses pelayanan kesehatan dapat dilihat dari jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap, sedangkan mutu pelayanan dilihat dari kualitas pelayanan, kelengkapan sarana dan prasarananya. Pada dasarnya sebagian besar masyarakat Sintang telah menggunakan sarana kesehatan sebagai sarana pencari pertolongan baik milik pemerintah maupun swasta. Puskesmas tetap menjadi pilihan utama penduduk untuk mendapatkan penanganan penyakitnya. Pada Tahun 2019 Cakupan Rawat Jalan Di Puskesmas dan rumah sakit adalah 58,43% jauh menurun dibanding Tahun 2018 dan 2017 yaitu 58,43% dan 86,31 %. Sementara itu cakupan rawat inap tahun 2018 tercatat 3,60 % meningkat dibanding tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 3,55 % dan 3,24 % (Tabel 5). Untuk kelengkapan sarana pelayanan kesehatan tercatat 100 % puskesmas mempunyai sarana laboratorium dan hanya 1 Rumah Sakit (33,33 %) yang memiliki 4 spesialis dasar.

BAB V
SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

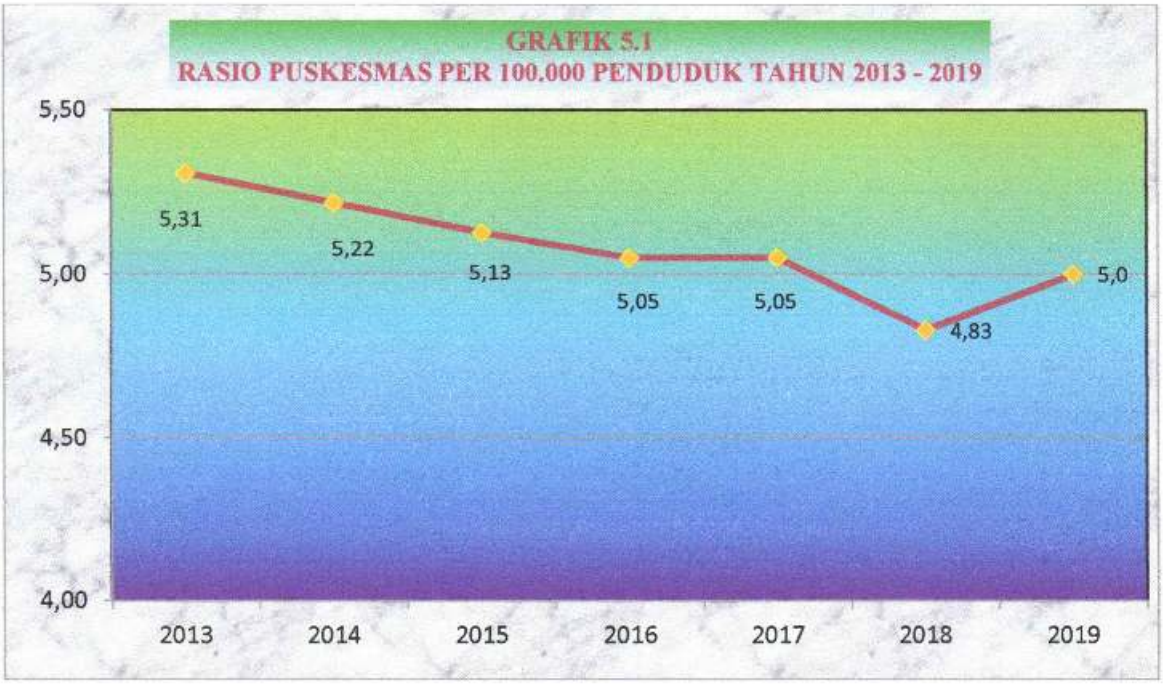
Sumber daya kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada bab ini, sumber daya kesehatan diuraikan dengan menyajikan gambaran keadaan sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

A. Sarana Kesehatan

1. Puskesmas, Pustu, Polindes, Poskesdes dan Pusling.

Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa disebut Puskesmas merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistim pelayanan kesehatan, harus melakukan upaya kesehatan wajib dan beberapa upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat. Puskesmas memiliki fungsi sebagai : 1) pusat pembangunan berwawasan kesehatan; 2) pusat pemberdayaan masyarakat; 3) pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer; dan 4) pusat pelayanan kesehatan perorangan primer.

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2019 adalah sebanyak 20 unit puskesmas tersebar di 14 Kecamatan dengan rincian 6 unit puskesmas dengan perawatan dan 14 unit puskesmas tanpa perawatan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap puskesmas adalah rasio puskesmas per 100.000 penduduk. Dalam kurun waktu 2011 sampai dengan 2017 rasio ini menunjukkan penurunan. Rasio puskesmas per 100.000 penduduk pada tahun 2011 adalah sebesar 5,49 pada tahun 2017 menurun menjadi 4,83 seperti terlihat pada Grafik 5.1 berikut ini. (Info terakhir, jumlah puskesmas rawat inap sejumlah 19 unit).



Sumber : Seksi Data dan Informasi Kesehatan 2019

Untuk meningkatkan jangkauan pelayanan puskesmas terhadap masyarakat maka puskesmas didukung oleh sarana pelayanan Puskesmas Pembantu atau yang disebut Pustu, jumlah pustu ada 103 dengan rasio pustu terhadap puskesmas 3,20. Sedangkan sarana transportasi terdiri 26 pusling darat roda 4, 6 buah ambulance dan dan kendaraan roda dua berjumlah 267. Jika dibandingkan dengan jumlah kecamatan maka rata-rata setiap kecamatan di Kabupaten Sintang terdapat 1 sampai dengan 2 Puskesmas dengan jangkauan pelayanan per Puskesmas rata-rata 19.820 Jiwa. Jumlah Polindes 148 buah dan Poskesdes 127 buah, namun dari sarana yang tersedia masalah tenaga kesehatan dan sarana prasarana yang perlu mendapat perhatian guna mengisi fasilitas kesehatan tersebut dan penyebarannya.

2. *Rumah Sakit.*

Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain upaya promotif dan preventif, didalamnya juga terdapat pembangunan kesehatan bersifat kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang bergerak dalam kegiatan kuratif dan rehabilitatif, juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Jumlah Rumah Sakit di Kabupaten Sintang pada tahun 2019 berjumlah 2 buah yaitu RS. Ade Mohammad Djoen Sintang dengan 136 tempat tidur dan RS. Tingkat IV dengan 35 tempat tidur, adalah 40,11 TT per 100.000 penduduk. Adapun ratio RSU terhadap penduduk adalah 1 : 132.131. Untuk apotik sebanyak 30 buah dan toko obat berizin sebanyak 23 buah. Laboratorium klinik sebanyak 4 buah (pemerintah dan swasta).

B. Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Obat merupakan salah satu komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun swasta, obat yang beredar harus terjamin keamanannya, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga ke tangan konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat disamping tenaga pengelola yang terlatih.

Instalasi farmasi merupakan unit pengelola perbekalan kefarmasian dan alat kesehatan yang ada di tingkat kabupaten, sebagai sarana pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, administrasi dan pelaporan serta evaluasi yang diperlukan bagi kegiatan pelayanan kefarmasian. Sampai tahun 2019 jumlah instalasi farmasi ada 2 unit bertempat di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Ade Mohammad Djoen Sintang, Rumah Sakit Tingkat IV Sintang Sedangkan sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan yang ada di Kabupaten Sintang tahun 2019 adalah apotik sebanyak 30 unit dan toko obat 23 unit.

C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan, termasuk di dalamnya dengan melibatkan potensi masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan pengembangan masyarakat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). UKBM diantaranya terdiri dari Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Bersalin Desa (Polindes), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) di desa Siaga, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dan Pos Obat Desa (POD).

Salah satu jenis UKBM yang telah lama dikembangkan dan mengakar di masyarakat adalah Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

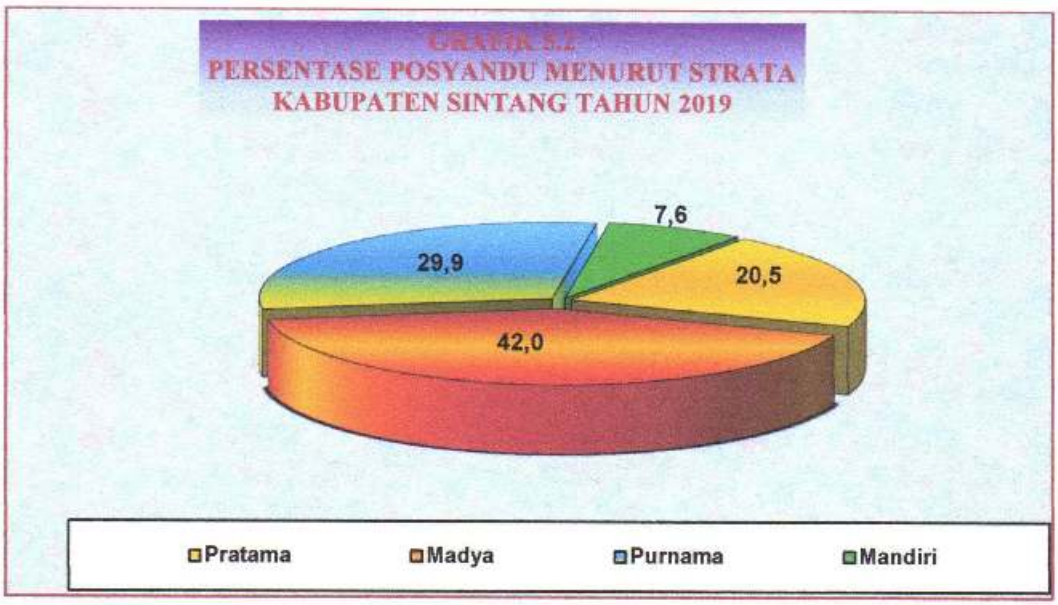
UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan

bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya. Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruktif, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat. Pelayanan kesehatan dasar adalah pelayanan kesehatan yang mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, yang sekurang-kurangnya mencakup 5 (lima) kegiatan yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare.

Perkembangan masing-masing Posyandu tidak sama, dengan demikian pembinaan yang dilakukan untuk masing-masing Posyandu juga berbeda. Untuk mengetahui tingkat perkembangan Posyandu, telah dikembangkan metode dan alat telaahan perkembangan Posyandu, yang dikenal dengan nama Telaah Kemandirian Posyandu. Tujuan telaahan adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan Posyandu secara umum dibedakan atas 4 tingkat yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri.

Salah satu indikator peran aktif masyarakat melalui pengembangan UKBM adalah persentase desa yang memiliki posyandu. Pada tahun 2019 terdapat 536 Posyandu tersebar di 407 desa/kelurahan, dengan demikian maka rasio posyandu terhadap desa/kelurahan sebesar 1,42 posyandu per desa/kelurahan.

Target yang ditetapkan Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang pada tahun 2019 untuk Posyandu Mandiri adalah sebesar 7,6 % dan Posyandu Aktif sebesar 37 %. Persentase Posyandu Mandiri tahun 2019 baru mencapai 41 posyandu (7,6 %) dan pencapaian posyandu yang aktif tercatat adalah 100 % (tabel 10), berarti belum mencapai target untuk Posyandu Mandiri dan semua posyandu di Kabupaten Sintang aktif, hal ini diperlukan kerja keras untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan perbaikan sistim pencatatan dan pelaporan



Sumber : Seksi PSM dan Promkes,Tahun 2019

Poskesdes adalah upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes dibentuk dalam rangka mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat serta sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan Pemerintah. Pelayanan Poskesdes meliputi upaya promotif, preventif dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (terutama bidan) dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela lainnya.

Kegiatan Poskesdes, utamanya adalah pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans penyakit, surveilans gizi, surveilans perilaku berisiko, dan surveilans lingkungan, dan masalah kesehatan lainnya), penanganan kegawatdaruratan kesehatan, dan kesiapsiagaan terhadap bencana serta pelayanan kesehatan dasar. Pelayanan yang diberikan poskesdes juga mencakup pertolongan persalinan dan pelayanan KIA, kegiatan poskesdes lainnya yang merupakan kegiatan pengembangan yaitu promosi kesehatan, penyehatan lingkungan, dan lain-lain. Sebagai bentuk pertanggung-jawaban maka kegiatan di poskesdes didukung dengan pencatatan dan pelaporan.

Adanya poskesdes merupakan salah satu indikator suatu desa disebut desa siaga. Pada tahun 2019 terdapat 127 unit poskesdes, rasio poskesdes terhadap desa secara kabupaten pada tahun 2019 sebesar 30 Sedangkan jumlah desa siaga adalah 17 .

D. Tenaga Kesehatan

Informasi tenaga kesehatan diperlukan bagi perencanaan dan pengadaan tenaga serta pengelolaan pegawai. Kesulitan memperoleh data ketenagaan yang mutakhir disebabkan antara lain oleh sifat dari data ketenagaan yang selalu berubah dengan cepat dan terus menerus dari waktu ke waktu. Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan di Kabupaten Sintang terdiri dari SDM Kesehatan di Kabupaten dengan status kepegawaian PNS, CPNS, PTT, Honor Daerah TNI/POLRI dan Swasta yang bekerja di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Institusi Pendidikan, Balai Pengobatan, Poliklinik, Rumah Bersalin, unit pelaksana teknis (UPT) dan sarana kesehatan lain. Pada tahun 2019 jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Sintang adalah 1.456 orang dengan ratio tenaga kesehatan untuk masyarakat per 100.000 penduduk adalah 347. Hal ini berarti bahwa dari setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 347 tenaga kesehatan atau 1 orang tenaga kesehatan melayani 347 penduduk.

TABEL 5.1.
JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

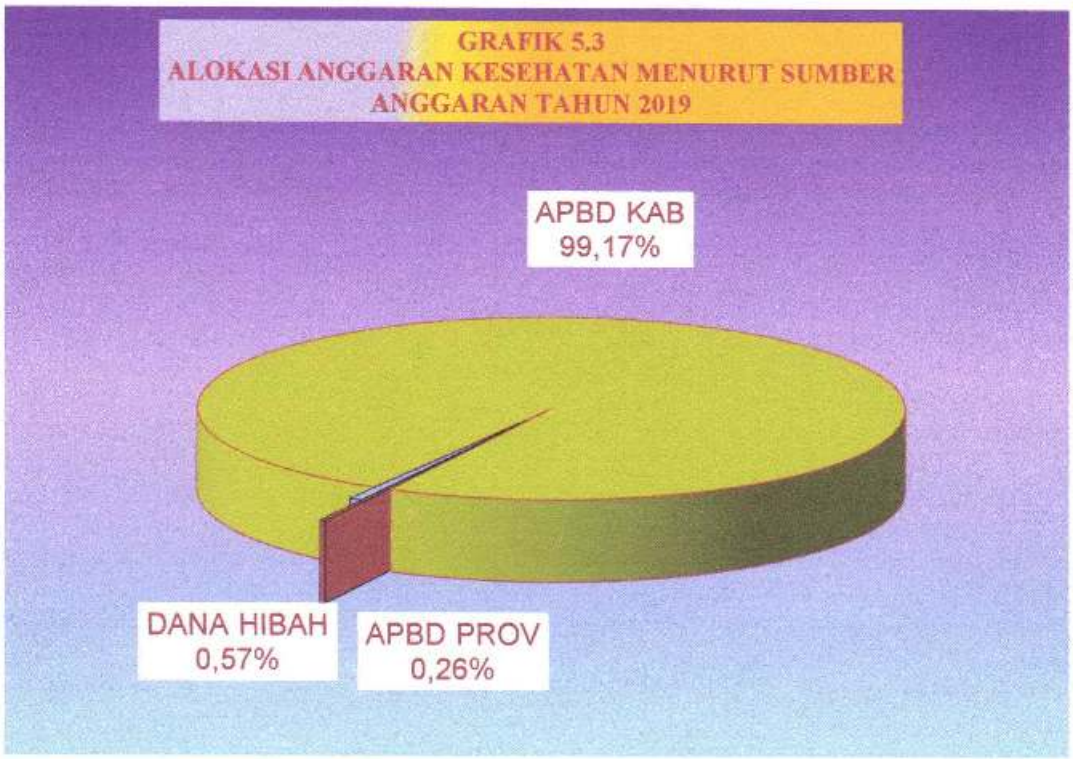
No.	Jenis Tenaga	Jumlah
1	Medis	119
2	Bidan	355
3	Perawat/Perawat Gigi	722
4	Farmasi	66
5	Gizi	31
6	Sanitasi	31
7	Kesehatan Masyarakat	33
8	Teknisi Medis dll	99
Jumlah		**1.456**

Sumber : Sub Bagian Aparatur, Tahun 2019

E. Pembiayaan Kesehatan

Salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan pembangunan kesehatan adalah pembiayaan kesehatan. Pembiayaan Kesehatan bersumber dari pemerintah. Anggaran Kesehatan Kabupaten (Dinas Kesehatan) bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN).

Total anggaran kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang pada tahun 2019 sebesar Rp.17.535.148.265.491,00 meningkat dibanding tahun 2018 sebesar Rp. 179.160.332.020,66 dengan total APBD Kabupaten tahun 2019 sebesar Rp. 2.205.055.515.389.03 meningkat dibanding tahun 2018 total APBD sebesar Rp. 1.881.665.392.236,75 sehingga dengan demikian persentase APBD Kesehatan terhadap total APBD Kabupaten adalah 6,83 % (< 15 %) (tabel 19) menurun dibanding tahun 2018 sebesar 0,06 % (<15%). Sedangkan untuk anggaran kesehatan perkapita sebesar 405.237,36 rupiah meningkat dibanding tahun 2018 sebesar 282.174,71 rupiah perkapita. Sedangkan Alokasi anggaran Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2019 tidak dapatkan dari Rumah Sakit, realisasi keuangan anggaran Dinas Kesehatan sebesar Rp.162.991.330,311(0,9 %) meningkat untuk alokasi anggaran maupun untuk persentase realisasi anggaran dibanding tahun 2017 sebesar Rp. 111.851.799,212 (6,83%).

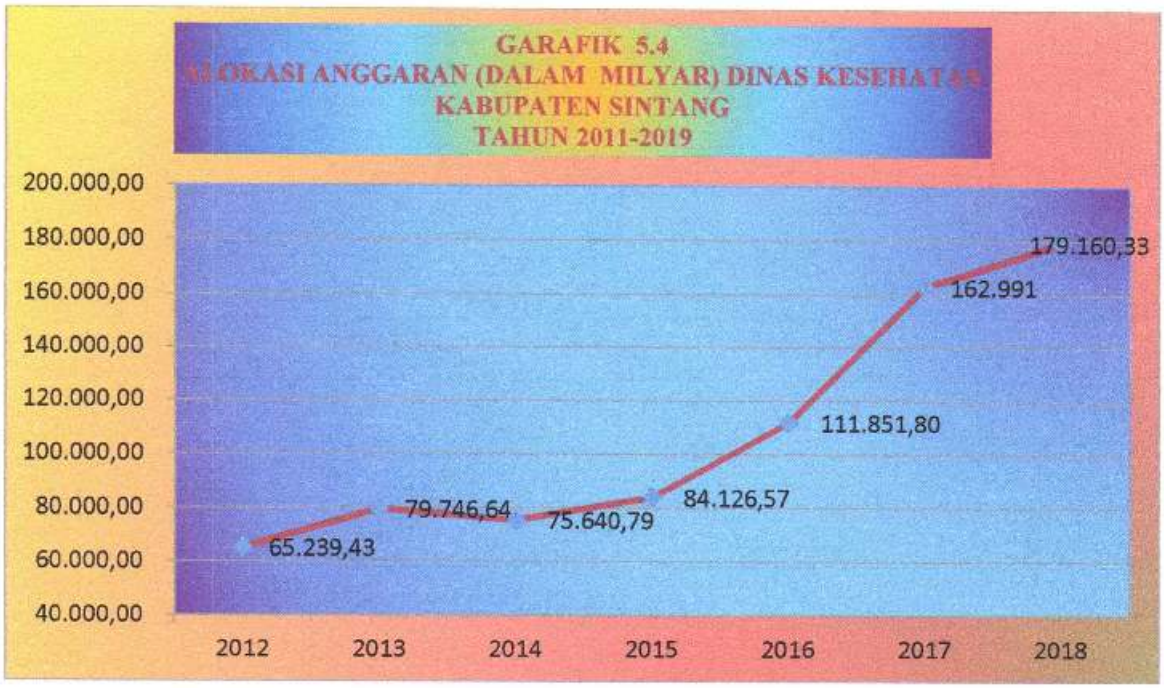


Sumber : Sub Bagian Keuangan Dinas Kesehatan, Tahun 2019

Dari Grafik 5.3 total anggaran kesehatan bersumber dari APBD Kabupaten (Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang) sebesar Rp. 179.160.332.020,66 yang bersumber dari angaran Kabupaten Sintang sebesar Rp. Rp. 1.881.665.392.236,75.Sumber Dana APBD total anggaran berjumlah Rp. 177.654.336.179,00. Rincian belanja langsung sebesar Rp.128.203.385.864,00dan belanja tidak langsung sebesar Rp. 49.450.950.315,00. Sedangkan alokasi anggaran bersumber dari APBD Provinsi sebesar Rp.478.649.341,69. Rincian GF TB sebesar Rp. 44.185.800,00, GF Malaria sebesar Rp. 2.000.000,00, GF HIV – AIDS Sebesar Rp. 117.147.241,66, dan Filariasis Sebesar Rp. 315.316.000,00.

Sedangkan alokasi anggaran Dana Hibah (MCAI) Sebesar Rp. 1.027.346.500,00. Rincian belanja Program Perbaikan Gizi Masyarakat Rp. 552.577.000,00 dan Program Pengembangan Lingkungan Sehat Rp. 474.769.500,00

Grafik 5.4 menggambarkan alokasi anggaran dinas kesehatan bersumber APBD, APBN, dan PHLN tahun 2011-2017 dan APBN Kabupaten, APBN Provinsi, dan Dana Hibah tahun 2017 berikut ini.



Sumber : Sub Bagian Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, Tahun 2019

Dari Grafik 5.4 diatas terlihat alokasi anggaran dinas kesehatan dari tahun 2012-2018 berfluktuasi dimana dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan secara signifikan dari 65,24 M menjadi 79,75 M dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 75,64 M, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 menjadi 84,13 M dan pada tahun 2016 menjadi 111,85 M dan meningkat tinggi di Tahun 2017 yaitu 162,99 M dan meningkat kembali Tahun 2019 menjadi 179,16 M. Persentase anggaran kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang terhadap total APBD Kabupaten Sintang sebesar 0,2 % termasuk gaji, jadi masih dibawah alokasi yang diamanatkan Undang-undang sebesar 15 % dari total APBN.

BAB VI
KESIMPULAN

Sesungguhnya data dan informasi sangat dibutuhkan bagi para penentu kebijakan dan perencana pembangunan kesehatan di segala tingkat administrasi. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk menilai pencapaian program. Dengan adanya penyajian data dan informasi di dalam Profil Kesehatan Sintang dalam bentuk narasi dan lampiran tabel data diharapkan dapat digunakan untuk mengambil langkah–langkah perbaikan dari setiap program, sehingga hasilnya dapat lebih dirasakan oleh masyarakat dalam bentuk pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau. Dari data yang diperoleh maka tergambar hasil capaian dari masing-masing program yaitu sebagian sudah mencapai terget dan sebagian lagi masih belum mencapai target. Oleh karena itu perlu tetap menyingsingkan lengan baju, kerja keras dan kerja cerdas untuk meningkatkan capaian program yang belum maksimal.

Sistem informasi kesehatan yang ada saat ini belum berjalan sebagaimana yang diharapkan sehingga belum dapat memenuhi data dan informasi yang dibutuhkan. Hal ini menyebabkan data dan informasi yang disajikan pada profil kesehatan kabupaten saat ini belum sesuai dengan waktu yang ditentukan. Namun demikian, diharapkan profil kesehatan kabupaten dapat memberikan gambaran secara garis besar tentang seberapa jauh keadaan kesehatan masyarakat yang telah dicapai.

Walaupun profil kesehatan kabupaten sering kali belum mendapatkan apresiasi yang memadai, karena belum dapat menyajikan data dan informasi yang sesuai dengan harapan, namun profil ini merupakan salah satu publikasi data dan informasi yang meliputi data pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM). Oleh karena itu Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang sedang membangun sistem pengelolaan data baik di Puskesmas maupun di Dinas Kesehatan sendiri, dengan harapan data yang diperlukan semakin valid, lengkap, tepat waktu dan up to date. Kiranya perlu dukungan dari semua pihak agar harapan yang baik ini bisa diwujudkan.

Demikianlah penyajian Profil Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2019, "*tak ada gading yang tak retak*" walaupun masih jauh dari yang diharapkan semoga narasi dan lampiran ini dapat memenuhi kebutuhan akan data dan informasi kesehatan untuk melihat seberapa jauh perubahan yang telah dicapai dari tahun ke tahun terhadap pembangunan kesehatan secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

_____, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

_____, Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan. Pusat Promosi Kesehatan, Departemen Kesehatan RI 2008.

_____, Kumpulan Istilah dan Singkatan Dalam Bidang Kesehatan, Pusat Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI 2014.

_____, Materi Pelatihan P2 Kusta bagi Medis dan Paramedis Puskesmas, Direktorat Jenderal PPM & PLP, Departemen Kesehatan RI.

_____, Pedoman umum Pengelolaan Posyandu, Departemen Kesehatan RI Tahun 2006.

_____, Roadmap Sistem Informasi Kesehatan tahun 2011-2014, Kementerian Kesehatan RI Jakarta tahun 2012.

_____, 2010. Glosarium Data dan Informasi Kesehatan. Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi, Kementrian Kesehatan 2010.

_____, 2011. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesahatan Kabupaten Sintang Tahun 2011.

_____, 2012. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesahatan Kabupaten Sintang Tahun 2012.

_____, 2013. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesahatan Kabupaten Sintang Tahun 2013.

_____, 2014. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesahatan Kabupaten Sintang Tahun 2014.

_____, 2015. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesahatan Kabupaten Sintang Tahun 2015.

_____, 2016. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesahatan Kabupaten Sintang Tahun 2015.

_____, 2018. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesahatan Kabupaten Sintang Tahun 2018.

_____, 2018. Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ). Bupati Kabupaten Sintang Tahun 2017.

_____, Pedoman Kerja Puskesmas Jilid II, Departemen Kesehatan RI

_____, 2011. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA). Kementerian Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Seksi Kesehatan Keluarga Tahun 2011.

_____, 2007. Pedoman Untuk Tenaga Kesehatan, Usaha Kesehatan Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar, Direktorat Bina Kesehatan Anak, Dirjen Binkesmas, Departemen Kesehatan RI 2007.

_____, 2008. Petunjuk Teknis Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah, Direktorat Bina Kesehatan Anak, Dirjen Binkesmas, Departemen Kesehatan RI 2008.

_____, 2006. Petunjuk Teknis Pengembangan dan Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Departemen Kesehatan RI 2006.

_____, 2011. Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, Edisi Data Terpilah Menurut Jenis Kelamin. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

_____, 2011. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.

_____, 2013. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

_____, 2007.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2006. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2008.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2007. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2009.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2008. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2010.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2009. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2011.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2010. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2012.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2011. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2013.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2012. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2014.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2013. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2015.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2014. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2016.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2015. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan

_____, 2017.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2016. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2018.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2017. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan

_____, 2019.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2018. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan

_____, 2011. Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Periode 2016-2021. Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang.

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK *per* km^2
				DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	*2*		*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Serawai	Serawai	2.127,50	38	0	38	23.920	5.044	4,7	11,2
2	Ambalau	Kemangai	6.386,40	33	0	33	13.644	2.515	5,4	2,1
3	Kayan Hulu	Tebidah	937,50	31	0	31	23.710	5.947	4,0	25,3
4	Sepauk	Sepauk	1.825,70	40	0	40	53.105	10.595	5,0	29,1
5	Tempunak	Tempunak	540,00	14	0	14	29.891	9.658	3,1	29,1
		Jelimpau	487,00	12	0	12				
6	Sei Tebelian	Pandan	530,50	26	0	26	32.197	8.792	3,7	61,2
7	Sintang	Sungai Durian	96,70	4	6	10	79.361	13.562	5,9	286,5
		Tanjung Puri	94,60	7	4	11				
		Dara Juanti	85,75	2	6	8				
8	Dedai	Dedai	443,00	20	0	20	30.277	6.634	4,6	43,6
		Emparu	251,10	11	0	11				
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	1.136,70	43	0	43	26.513	5.280	5,0	23,3
10	Kelam permai	Kebong	388,45	13	0	13	16.636	3.637	4,6	31,8
		Nanga Lebang	131,35	4	0	4				
11	Binjai Hulu	Mensiku	307,65	11	0	11	13.122	2.844	4,6	42,7
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	703,10	13	0	13	22.718	4.442	5,1	14,7
		Serangas	841,40	11	0	11				
13	Ketungau Tengah	Merakai	2.182,40	29	0	29	31.159	6.062	5,1	14,3
14	Ketungau Hulu	Senaning	2.138,20	29	0	29	22.532	4.099	5,5	10,5
KABUPATEN/KOTA			**21.635,0**	**391**	**16**	**407**	**418.785**	**89.111**	**4,7**	**19,4**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang Tahun 2019

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	0 - 4	21.717	20.942	42.659	103,7
2	5 - 9	21.875	21.088	42.963	103,7
3	10 - 14	19.704	18.399	38.103	107,1
4	15 - 19	18.441	17.626	36.067	104,6
5	20 - 24	19.082	18.326	37.408	104,1
6	25 - 29	18.525	18.194	36.719	101,8
7	30 - 34	17.929	17.526	35.455	102,3
8	35 - 39	16.146	15.617	31.763	103,4
9	40 - 44	14.847	13.659	28.506	108,7
10	45 - 49	12.548	11.252	23.800	111,5
11	50 - 54	10.258	9.517	19.775	107,8
12	55 - 59	8.453	7.908	16.361	106,9
13	60 - 64	6.546	5.746	12.292	113,9
14	65 - 69	4.261	3.663	7.924	116,3
15	70 - 74	2.553	2.072	4.625	123,2
16	75+	2.321	2.044	4.365	113,6
KABUPATEN/KOTA		**215.206**	**203.579**	**418.785**	**105,7**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*				**51**	

Sumber:Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang Tahun 2019

- Sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	151.910	143.150	295.060			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	9.458	9.204	18.662	6,2	6,4	6,3
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			203.202	0,0	142,0	68,9
	b. SD/MI			113.445	0,0	0,0	38,4
	c. SMP/ MTs			74.589	0,0	0,0	25,3
	d. SMA/ MA			61.199	0,0	0,0	20,7
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			2.670	0,0	0,0	0,9
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			1.314	0,0	0,0	0,4
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			2.136	0,0	0,0	0,7
	h. S1/DIPLOMA IV			14.129	0,0	0,0	4,8
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			451	0,0	0,0	0,2

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang Tahun 2019

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	-	-	1	1	-	2	4
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	-	-	-	-	-	-	-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	-	-	19	-	-	-	19
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	-	-	60	-	-	-	60
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	-	-	1	-	-	-	1
3	PUSKESMAS KELILING	-	-	26	-	-	-	26
4	PUSKESMAS PEMBANTU	-	-	103	-	-	-	103
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN	-	-	-	-	-	2	2
2	KLINIK PRATAMA	-	-	2	3	-	18	23
3	KLINIK UTAMA	-	-	-	-	-	1	1
4	BALAI PENGOBATAN	-	-	-	-	-	-	-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	-	-	-	-	-	-	-
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	-	-	-	-	-	8	8
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	-	-	-	-	-	1	1
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	-	-	-	-	-	1	1
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	-	-	-	-	-	49	49
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	-	-	-	-	-	-	-
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	-	-	1	-	-	-	1
12	LABORATORIUM KESEHATAN	-	-	1	-	-	4	5
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	-	-	-	-	-	-	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	-	-	-	-	-	-	-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	-	-	-	-	-	1	1
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	-	-	-	-	-	-	-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	-	-	-	-	-	-	-
6	APOTEK	-	-	-	-	-	30	30
7	APOTEK PRB	-	-	-	-	1	1	2
8	TOKO OBAT	-	-	-	-	-	23	23
9	TOKO ALKES	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Simpus Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2019

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		**0**	**0**	**118.739**	**0**	**0**	**3.889**	**530**	**336**	**866**
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		**215.206**	**203.579**	**418.785**	**215.206**	**203.579**	**418.785**			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		**0,0**	**0,0**	**28,4**	**0,0**	**0,0**	**0,9**			
A	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama**							-	-	-
1	Puskesmas							-	-	-
	Serawai			*7.287*	-	-	507	*47*	*30*	*77*
	Kemangai			*10.500*	-	-	426	*13*	*9*	*22*
	Tebidah			*7.890*	-	-	523	*80*	*56*	*136*
	Sepauk			*7.519*	-	-	636	*39*	*18*	*57*
	Tempunak			*842*	-	-	13	*16*	*15*	*31*
	Jelimpau			*1.732*	-	-	32	*20*	*12*	*32*
	Pandan			*6.075*	-	-	256	*28*	*12*	*40*
	Sungai Durian			*23.720*	-	-	216	*10*	*9*	*19*
	Tanjung Puri			*18.558*	-	-	-	*34*	*28*	*62*
	Dara Juanti			*6.569*	-	-	-	*13*	*4*	*17*
	Dedai			*3.160*	-	-	268	*31*	*27*	*58*
	Emparu				-	-	112	*28*	*22*	*50*
	Nanga Mau			*6.128*	-	-	569	*38*	*25*	*63*
	Kebong			*7.147*	-	-	-	*14*	*6*	*20*
	Nanga Lebang			*3.363*	-	-	35	*5*	*4*	*9*
	Mensiku			*4.883*	-	-	320	*11*	*4*	*15*
	Nanga Ketungau			*2.413*	-	-	52	*28*	*10*	*38*
	Serangas			*5.987*	-	-	16	*36*	*22*	*58*
	Merakai			*2.253*	-	-	118	*25*	*13*	*38*
	Seraning				-	-	297	*14*	*10*	*24*
2	Klinik Pratama							-	-	-
	1	-	-	-				-	-	-
	2	-	-	-				-	-	-
	3	-	-	-				-	-	-
	dst	-	-	-				-	-	-
3	Praktik Mandiri Dokter	-	-	-				-	-	-
	1	-	-	-				-	-	-
	2	-	-	-				-	-	-
	3	-	-	-				-	-	-
	dst	-	-	-				-	-	-
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi	-	-	-				-	-	-
	1	-	-	-				-	-	-
	2	-	-	-				-	-	-
	3	-	-	-				-	-	-
	dst	-	-	-				-	-	-
5	Praktik Mandiri Bidan	-	-	-				-	-	-
	1	-	-	-				-	-	-
	2	-	-	-				-	-	-
	3	-	-	-				-	-	-
	dst	-	-	-				-	-	-
SUB JUMLAH I		0	0	118.739	0	0	3.889	483	306	789
B	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut**	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Klinik Utama	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dst	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	RS Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dst	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	RS Khusus	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dst	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dst	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II		0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Simpus Dinkes Sintang Tahun 2019
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	4		0,0
2	RS Tk. IV 12.07.02 Sintang	0		-
KABUPATEN/KOTA		**4**	**0**	**0,0**

Sumber: RS Ade Mdjone dan RS Tk IV 12.07.02.Sintang Tahun 2019

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			*Gross Death Rate*			*Net Death Rate*		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	136	4.708	5.854	10.562	271	242	513	154	122	276	57,6	41,3	48,6	32,7	20,8	26,1
2	RS Tk. IV 12.07.02 Sintang	35	1.463	1.526	2.989			60			24	0,0	0,0	20,1	0,0	0,0	8,0
KABUPATEN/KOTA		**171**	**6.171**	**7.380**	**13.551**	**271**	**242**	**573**	**154**	**122**	**300**	**43,9**	**32,8**	**42,3**	**25,0**	**16,5**	**22,1**

Sumber: RS Ade Mdjone dan RS Tk IV 12.07.02.Sintang Tahun 2019

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	136	10.567	36.033	36.023	72,6	78	1	3
2	RS Tk. IV 12.07.02 Sintang	35	2.989	9.487	9.487	74,3	85	1	3
KABUPATEN/KOTA		**171**	**13.556**	**45.520**	**45.510**	**72,9**	**79**	**1**	**3**

Sumber: RS Ade Mdjone dan RS Tk IV 12.07.02.Sintang Tahun 2019

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Serawai	Serawai	V
2	Ambalau	Kemangai	V
3	Kayan Hulu	Tebidah	V
4	Sepauk	Sepauk	V
5	Tempunak	Tempunak	V
		Jelimpau	V
6	Sei Tebelian	Pandan	V
7	Sintang	Sungai Durian	V
		Tanjung Puri	V
		Dara Juanti	V
8	Dedai	Dedai	V
		Emparu	V
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	V
10	Kelam Permai	Kebong	V
		Nanga Lebang	V
11	Binjai Hulu	Mensiku	V
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	V
		Serangas	V
13	Ketungau Tengah	Merakai	V
14	Ketungau Hulu	Senaning	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			20
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			20
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			**100,00%**

Sumber: Kefarmasian Dinkes Kab Sintang Tahun 2019

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU								JUMLAH	POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI					
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Serawai	Serawai	11	28,9	21	55,3	6	15,8	0	0,0	38	6	15,8	1
2	Ambalau	Kemangai	2	5,9	13	38,2	11	32,4	8	23,5	34	19	55,9	28
3	Kayan Hulu	Tebidah	11	23,4	26	55,3	10	21,3	0	0,0	47	10	21,3	19
4	Sepauk	Sepauk	25	53,2	11	23,4	11	23,4	0	0,0	47	11	23,4	7
5	Tempunak	Tempunak	0	0,0	6	35,3	11	64,7	0	0,0	17	11	64,7	11
		Jelimpau	0	0,0	18	100,0	0	0,0	0	0,0	18	0	0,0	4
6	Sei Tebelian	Pandan	2	5,0	20	50,0	13	32,5	5	12,5	40	18	45,0	23
7	Sintang	Sungai Durian	2	10,0	6	30,0	10	50,0	2	10,0	20	12	60,0	12
		Tanjung Puri	1	11,1	7	77,8	0	0,0	1	11,1	9	1	11,1	1
		Dara Juanti	0	0,0	8	61,5	4	30,8	1	7,7	13	5	38,5	8
8	Dedai	Dedai	1	7,7	1	7,7	11	84,6	0	0,0	13	11	84,6	4
		Emparu	2	11,1	3	16,7	9	50,0	4	22,2	18	13	72,2	5
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0,0	20	41,7	24	50,0	4	8,3	48	28	58,3	1
10	Kelam Permai	Kebong	0	0,0	7	38,9	11	61,1	0	0,0	18	11	61,1	5
		Nanga Lebang	0	0,0	6	100,0	0	0,0	0	0,0	6	0	0,0	2
11	Binjai Hulu	Mensiku	16	50,0	2	6,3	3	9,4	11	34,4	32	14	43,8	3
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0,0	9	40,9	8	36,4	5	22,7	22	13	59,1	4
		Serangas	11	34,4	21	65,6	0	0,0	0	0,0	32	0	0,0	13
13	Ketungau Tengah	Merakai	13	40,6	14	43,8	5	15,6	0	0,0	32	5	15,6	0
14	Ketungau Hulu	Senaning	13	40,6	6	18,8	13	40,6	0	0,0	32	13	40,6	13
JUMLAH (KAB/KOTA)			**110**	**20,5**	**225**	**42,0**	**160**	**29,9**	**41**	**7,6**	**536**	**201**	**37,5**	**164**
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA											**1,3**			

Sumber: promosi pemberdayaan masayarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS [a]			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17			20
1	Puskesmas Serawai	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Puskesmas Kemangai	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Puskesmas Tebidah	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Puskesmas sepauk	-	-	-	2	1	3	2	1	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
5	Puskesmas Tempunak	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Puskesmas Jelimpau	-	-	-	1	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Puskesmas Pandan	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Puskesmas Sungai Durian	-	-	-	1	6	7	1	6	7	1	-	1	-	-	-	1	-	1
9	Puskesmas Tanjung Puri	-	-	-	1	3	4	1	3	4	-	2	2	-	-	-	-	2	2
10	Puskesmas Dara Juanti	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
11	Puskesmas Dedai	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Puskesmas Emparu	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Puskesmas Nanga Mau	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Puskesmas Kebong	-	-	-	1	2	3	1	2	3	1	-	1	-	-	-	1	-	1
15	Puskesmas Nanga Lebang	-	-	-	-	1	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Puskesmas Mensiku	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Puskesmas Nanga Ketungau	-	-	-	2		2	2	0	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Puskesmas Serangas	-	-	-	-	1	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Puskesmas Merakai	-	-	-	2	-	2	2	-	2	-	1	1	-	-	-	-	1	1
20	Puskesmas Senaning	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	14	6	20	7	10	17	21	16	37	1	1	2	1	-	1	2	1	3
2	RS Tk. IV 12.07.02 Sintang	12	1	13	2	5	7	14	6	20		1	1		-	-	-	-	-
3	RSU Assyifah Sintang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	RSIA Bujang Dara Sintang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	RSIA Bersalin Sayang ibu	1	-	1	-	2	2	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
JUMLAH KABUPATEN		27	7	34	25	49	74	52	56	108	3	7	10	1	-	1	4	6	10
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[b]																			

Sumber: Sub Bagian Hukum Kepegawaiann dan umum Dinkes Sintang Tahun 2019

Ketera b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	PERAWAT[a]			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Puskesmas Serawai	14	17	31	23
2	Puskesmas Kemangai	8	10	18	16
3	Puskesmas Tebidah	10	14	24	15
4	Puskesmas sepauk	18	25	43	46
5	Puskesmas Tempunak	8	11	19	18
6	Puskesmas Jelimpau	10	12	22	18
7	Puskesmas Pandan	12	15	27	20
8	Puskesmas Sungai Durian	7	13	20	12
9	Puskesmas Tanjung Puri	12	13	25	10
10	Puskesmas Dara Juanti	11	13	24	8
11	Puskesmas Dedai	14	16	30	17
12	Puskesmas Emparu	10	13	23	10
13	Puskesmas Nanga Mau	17	22	39	11
14	Puskesmas Kebong	9	14	23	14
15	Puskesmas Nanga Lebang	5	6	11	3
16	Puskesmas Mensiku	7	8	15	8
17	Puskesmas Nanga Ketungau	7	11	18	10
18	Puskesmas Serangas	9	11	20	13
19	Puskesmas Merakai	20	25	45	30
20	Puskesmas Senaning	20	14	34	9
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	40	140	180	33
2	RS Tk. IV 12.07.02 Sintang	13	18	31	11
3	RSU Assyifah Sintang	-	-	-	-
4	RSIA Bujang Dara Sintang	-	-	-	-
5	RSIA Bersalin Sayang ibu	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-
JUMLAH KABUPATEN		281	441	722	355
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[b]				**172,4**	**84,8**

Sumber: Sub Bagian Hukum Kepegawaiann dan umum Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Serawai	0	1	1	0	1	1	1	2	3
2	Puskesmas Kemangai	0	1	1	1	1	2	1	-	1
3	Puskesmas Tebidah	1	0	1	1	1	2	0	1	1
4	Puskesmas sepauk	0	0	0	1	0	1	0	1	1
5	Puskesmas Tempunak	1	2	3	1	1	2	1	1	2
6	Puskesmas Jelimpau	2	0	2	0	1	1	1	1	2
7	Puskesmas Pandan	1	2	3	0	1	1	1	1	2
8	Puskesmas Sungai Durian	1	1	2	2	1	3	0	2	2
9	Puskesmas Tanjung Puri	1	1	2	0	1	1	0	2	2
10	Puskesmas Dara Juanti	2	1	3	0	1	1	0	1	1
11	Puskesmas Dedai	2	2	4	0	0	0	1	1	2
12	Puskesmas Emparu	2	0	2	0	1	1	0	1	1
13	Puskesmas Nanga Mau	1	0	1	1	1	2	1	0	1
14	Puskesmas Kebong	1	0	1	1	1	2	1	0	1
15	Puskesmas Nanga Lebang	0	0	0	1	0	1	0	1	1
16	Puskesmas Mensiku	0	1	1	0	0	0	0	1	1
17	Puskesmas Nanga Ketungau	0	0	0	0	1	1	0	1	1
18	Puskesmas Serangas	1	0	1	0	1	1	0	2	2
19	Puskesmas Merakai	1	0	1	0	1	1	1	0	1
20	Puskesmas Senaning	0	1	1	1	2	3	0	2	2
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	-	3	3	4	-	4	-		0
2	RS Tk. IV 12.07.02 Sintang	-	-	-	-	-	-	-	1	1
3	RSU Assyifah Sintang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	RSIA Bujang Dara Sintang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	RSIA Bersalin Sayang ibu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT										
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA										
JUMLAH KABUPATEN		17	16	33	14	17	31	9	22	31
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[a]										

Sumber: Sub Bagian Hukum Kepegawaiann dan umum Dinkes Sintang Tahun 2019

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Serawai	1	0	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Puskesmas Kemangai	0	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Puskesmas Tebidah	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Puskesmas sepauk	1	0	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Puskesmas Tempunak	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Puskesmas Jelimpau	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Puskesmas Pandan	0	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Puskesmas Sungai Durian	0	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Puskesmas Tanjung Puri	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Puskesmas Dara Juanti	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Puskesmas Dedai	0	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Puskesmas Emparu	0	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Puskesmas Nanga Mau	0	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Puskesmas Kebong	0	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Puskesmas Nanga Lebang	0	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Puskesmas Mensiku	1	0	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Puskesmas Nanga Ketungau	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Puskesmas Serangas	0	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Puskesmas Merakai	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Puskesmas Senaning	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	3	17	20	-	-	-	1	2	3	14	28	42
2	RS Tk. IV 12.07.02 Sintang		5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	RSU Assyifah Sintang	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
4	RSIA Bujang Dara Sintang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	RSIA Bersalin Sayang ibu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)[a]		13	41	54	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[a]				**12,9**			**0,0**			**0,0**			**0,0**

Sumber: Sub Bagian Hukum Kepegawaiann dan umum Dinkes Sintang Tahun 2019

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN[a]			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Serawai	0	1	1	1	1	2	1	2	3
2	Puskesmas Kemangai	1	1	2	1	0	1	2	1	3
3	Puskesmas Tebidah	0	0	0	0	1	1	0	1	1
4	Puskesmas sepauk	0	2	2	0	0	0	0	2	2
5	Puskesmas Tempunak	0	0	0	0	1	1	0	1	1
6	Puskesmas Jelimpau	1	0	1	0	1	1	1	1	2
7	Puskesmas Pandan	0	0	0	0	1	1	0	1	1
8	Puskesmas Sungai Durian	0	1	1	1	1	2	1	2	3
9	Puskesmas Tanjung Puri	1	2	3	0	1	1	1	3	4
10	Puskesmas Dara Juanti	0	2	2	1		1	1	2	3
11	Puskesmas Dedai	0	2	2	0	0	0	0	2	2
12	Puskesmas Emparu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
13	Puskesmas Nanga Mau	1	1	2	0	1	1	1	2	3
14	Puskesmas Kebong	0	1	1	0	1	1	0	2	2
15	Puskesmas Nanga Lebang	1		1	0	0	0	1	0	1
16	Puskesmas Mensiku	0	0	0	1	0	1	1	0	1
17	Puskesmas Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Puskesmas Serangas	1		1	0	0	0	1	0	1
19	Puskesmas Merakai	1	0	1	0	2	2	1	2	3
20	Puskesmas Senaning	0	0	0	1	0	1	1	0	1
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	6	8	14	4	7	11	10	15	25
2	RS Tk. IV 12.07.02 Sintang	-	-	-	1	2	3	1	2	3
3	RSU Assyifah Sintang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	RSIA Bujang Dara Sintang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	RSIA Bersalin Sayang ibu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)[b]		13	21	34	11	21	32	24	42	66
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[b]				**8,1**			**7,6**			**15,8**

Sumber: Sub Bagian Hukum Kepegawaiann dan umum Dinkes Sintang Tahun 2019

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Puskesmas Serawai	2	0	2	-	-	-	-	-	-	2	0	2
2	Puskesmas Kemangai	2	0	2	-	-	-	-	-	-	2	0	2
3	Puskesmas Tebidah	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	1	2
4	Puskesmas sepauk	2	0	2	-	-	-	-	-	-	2	0	2
5	Puskesmas Tempunak	0	2	2	-	-	-	-	-	-	0	2	2
6	Puskesmas Jelimpau	1	0	1	-	-	-	-	-	-	1	0	1
7	Puskesmas Pandan	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	1	2
8	Puskesmas Sungai Durian	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	1	2
9	Puskesmas Tanjung Puri	2	0	2	-	-	-	-	-	-	2	0	2
10	Puskesmas Dara Juanti	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	1	2
11	Puskesmas Dedai	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	1	2
12	Puskesmas Emparu	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	1	2
13	Puskesmas Nanga Mau	2	0	2	-	-	-	-	-	-	2	0	2
14	Puskesmas Kebong	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	1	2
15	Puskesmas Nanga Lebang	2	0	2	-	-	-	-	-	-	2	0	2
16	Puskesmas Mensiku	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	1	2
17	Puskesmas Nanga Ketungau	2	0	2	-	-	-	-	-	-	2	0	2
18	Puskesmas Serangas	2	0	2	-	-	-	-	-	-	2	0	2
19	Puskesmas Merakai	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	1	2
20	Puskesmas Senaning	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	1	2
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	9	5	14	-	-	-	46	66	112	55	71	126
2	RS Tk. IV 12.07.02 Sintang	2	2	4	-	-	-	-	9	-	2	11	13
3	RSU Assyifah Sintang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	RSIA Bujang Dara Sintang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	RSIA Bersalin Sayang ibu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		14	4	18	-	-	-	-	-	-	14	4	18
JUMLAH (KAB/KOTA)[a]		**52**	**23**	**75**	-	-	-	-	-	-	**98**	**98**	**196**

Sumber: Sub Bagian Hukum Kepegawaiann dan umum Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	180.098	43,0
2	PBI APBD	43.230	10,3
SUB JUMLAH PBI		223.328	53,3
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	74.056	17,7
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	38.616	9,2
3	Bukan Pekerja (BP)	3.651	0,9
SUB JUMLAH NON PBI		116.323	27,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		339.651	81,1

Sumber: BPJS Kab.Sintang Tahun 2019

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	38	8	21,1
2	Ambalau	Kemangai	33	2	6,1
3	Kayan Hulu	Tebidah	31	-	-
4	Sepauk	Sepauk	40	5	12,5
5	Tempunak	Tempunak	14	-	-
		Jelimpau	12	-	-
6	Sei Tebelian	Pandan	26	-	-
7	Sintang	Sungai Durian	10	-	-
		Tanjung Puri	11	1	9,1
		Dara Juanti	8	-	-
8	Dedai	Dedai	20	-	-
		Emparu	11	-	-
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	43	-	-
10	Kelam Permai	Kebong	13	-	-
		Nanga Lebang	4	-	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	11	-	-
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	13	-	-
		Serangas	11	-	-
13	Ketungau Tengah	Merakai	29	-	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	29	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**407**	**16**	**3,9**

Sumber: Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA
TAHUN

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp17.534.838.135.491,00	100,00
	a. Belanja Langsung	Rp11.767.098.625.523,00	
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp0,00	
	- DAK fisik	Rp0,00	
	1. Reguler		
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp0,00	
	1. BOK		
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp310.130.000,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp310.130.000,00	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)		0,00
	(sebutkan *project* dan sumber dananya)		
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	Rp17.535.148.265.491,00	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	Rp 2.205.055.515.389.03	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		**8.0**
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	**427.673.93**	

Sumber: Keuangan dan Aset Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Serawai	Serawai	237	0	237	217	1	218	454	1	455
2	Ambalau	Kemangai	163	0	163	149	0	149	312	0	312
3	Kayan Hulu	Tebidah	204	1	205	150	0	150	354	1	355
4	Sepauk	Sepauk	518	0	518	432	4	436	950	4	954
5	Tempunak	Tempunak	208	2	210	181	1	182	389	3	392
		Jelimpau	109	1	110	88	0	88	197	1	198
6	Sei Tebelian	Pandan	340	1	341	309	0	309	649	1	650
7	Sintang	Sungai Durian	315	2	317	298	1	299	613	3	616
		Tanjung Puri	319	4	323	332	4	336	651	8	659
		Dara Juanti	115	2	117	108	1	109	223	3	226
8	Dedai	Dedai	180	2	182	171	1	172	351	3	354
		Emparu	94	0	94	91	1	92	185	1	186
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	184	3	187	187	1	188	371	4	375
10	Kelam Permai	Kebong	107	2	109	103	1	104	210	3	213
		Nanga Lebang	38	0	38	40	0	40	78	0	78
11	Binjai Hulu	Mensiku	144	0	144	122	1	123	266	1	267
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	153	0	153	131	2	133	284	2	286
		Serangas	92	1	93	67	0	67	159	1	160
13	Ketungau Tengah	Merakai	325	1	326	298	1	299	623	2	625
14	Ketungau Hulu	Senaning	267	1	268	223	1	224	490	2	492
JUMLAH (KAB/KOTA)			**4.112**	**23**	**4.135**	**3.697**	**21**	**3.718**	**7.809**	**44**	**7.853**
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			**5,6**				**5,6**			**5,6**	

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019
Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Serawai	Serawai	454	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	2	2
2	Ambalu	Kemangai	312	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	354	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2
4	Sepauk	Sepauk	950	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
5	Tempunak	Tempunak	389	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jelimpau	197	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
6	Sei Tebelian	Pandan	649	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sintang	Sungai Durian	613	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tanjung Puri	651	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dara Juanti	223	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Dedai	Dedai	351	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	1	2	3
		Emparu	185	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	371	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
10	Kelam Permai	Kebong	210	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
		Nanga Lebang	78	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Binjai Hulu	Mensiku	266	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	284	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Serangas	159	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Ketungau Tengah	Merakai	623	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
14	Ketungau Hulu	Senaning	490	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
				0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0		0	1	1	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			**7.809**	**0**	**2**	**0**	**2**	**1**	**4**	**8**	**13**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**6**	**8**	**15**
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			**192**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Serawai	Serawai	2	-	-	-	-	-
2	Ambalau	Kemangai	-	-	-	-	-	-
3	Kayan Hulu	Tebidah	1	-	-	-	-	1
4	Sepauk	Sepauk	1	-	-	-	-	-
5	Tempunak	Tempunak	-	-	-	-	-	-
		Jelimpau	1	-	-	-	-	-
6	Sei Tebelian	Pandan	-	-	-	-	-	-
7	Sintang	Sungai Durian	-	-	-	-	-	-
		Tanjung Puri	-	-	-	-	-	-
		Dara Juanti	-	-	-	-	-	-
8	Dedai	Dedai	-	1	-	1	-	1
		Emparu	-	-	-	-	-	-
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	1	-	-	-	-	-
10	Kelam Permai	Kebong	-	-	-	-	-	1
		Nanga Lebang	-	-	-	-	-	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	-	-	-	-	-	-
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	-	-	-	-	-	-
		Serangas	-	-	-	-	-	-
13	Ketungau Tengah	Merakai	1	-	-	-	-	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	-	-	-	-	-	1
			-	1	-	-	-	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			**7**	**2**	**0**	**1**	**0**	**5**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS											
			JUMLAH	K1		K4*		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES**		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Serawai	Serawai	568	568	100,0	517	91,0	542	451	83,2	307	56,6	457	84,3	457	84,3	457	84,3	457	84,3
2	Ambalau	Kemangai	335	335	100,0	335	100,0	320	309	96,6	258	80,6	309	96,6	309	96,6	309	96,6	309	96,6
3	Kayan Hulu	Tebidah	570	462	81,1	407	71,4	544	287	52,8	209	38,4	357	65,6	357	65,6	357	65,6	342	62,9
4	Sepauk	Sepauk	1.218	1.067	87,6	948	77,8	1.162	909	78,2	802	69,0	950	81,8	950	81,8	950	81,8	941	81,0
5	Tempunak	Tempunak	440	427	97,0	394	89,5	420	384	91,4	314	74,8	389	92,6	389	92,6	389	92,6	389	92,6
		Jelimpau	263	216	82,1	209	79,5	251	196	78,1	176	70,1	199	79,3	193	76,9	188	74,9	201	80,1
6	Sei Tebelian	Pandan	762	682	89,5	618	81,1	727	657	90,4	641	88,2	672	92,4	672	92,4	672	92,4	664	91,3
7	Sintang	Sungai Durian	639	639	100,0	639	100,0	610	607	99,5	607	99,5	607	99,5	607	99,5	607	99,5	607	99,5
		Tanjung Puri	702	687	97,9	636	90,6	670	623	93,0	623	93,0	624	93,1	624	93,1	624	93,1	625	93,3
		Dara Juanti	244	244	100,0	244	100,0	233	233	100,0	233	100,0	233	100,0	233	100,0	233	100,0	233	100,0
8	Dedai	Dedai	462	403	87,2	393	85,1	441	357	81,0	356	80,7	370	83,9	370	83,9	370	83,9	371	84,1
		Emparu	258	208	80,6	210	81,4	246	186	75,6	162	65,9	183	74,4	183	74,4	183	74,4	186	75,6
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	637	470	73,8	421	66,1	608	331	54,4	239	39,3	370	60,9	370	60,9	370	60,9	369	60,7
10	Kelam Permai	Kebong	307	217	70,7	213	69,4	293	209	71,3	207	70,6	209	71,3	209	71,3	199	67,9	209	71,3
		Nanga Lebang	93	73	78,5	72	77,4	90	72	80,0	66	73,3	76	84,4	76	84,4	76	84,4	79	87,8
11	Binjai Hulu	Mensiku	298	298	100,0	293	98,3	284	284	100,0	283	99,6	284	100,0	284	100,0	284	100,0	284	100,0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	291	291	100,0	291	100,0	278	255	91,7	162	58,3	278	100,0	277	99,6	277	99,6	287	103,2
		Serangas	246	198	80,5	179	72,8	235	128	54,5	69	29,4	143	60,9	143	60,9	143	60,9	162	68,9
13	Ketungau Tengah	Merakai	719	719	100,0	642	89,3	686	577	84,1	267	38,9	617	89,9	617	89,9	617	89,9	606	88,3
14	Ketungau Hulu	Senaning	517	517	100,0	517	100,0	494	432	87,4	220	44,5	493	99,8	493	99,8	493	99,8	464	93,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			**9.569**	**8.721**	**91,1**	**8.178**	**85,5**	**9.134**	**7.487**	**82,0**	**6.201**	**67,9**	**7.820**	**85,6**	**7.813**	**85,5**	**7.798**	**85,4**	**7.785**	**85,2**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Serawai	Serawai	568	104	18,31	102	17,96	28	4,93	7	1,23	38	6,69	175	30,81
2	Ambalau	Kemangai	335	20	5,97	34	10,15	29	8,66	28	8,36	70	20,90	161	48,06
3	Kayan Hulu	Tebidah	570	22	3,86	3	0,53	14	2,46	3	0,53	4	0,70	24	4,21
4	Sepauk	Sepauk	1.218	63	5,17	110	9,03	167	13,71	245	20,11	290	23,81	812	66,67
5	Tempunak	Tempunak	440	2	0,45	3	0,68	19	4,32	11	2,50	14	3,18	47	10,68
		Jelimpau	263	17	6,46	21	7,98	19	7,22	12	4,56	13	4,94	65	24,71
6	Sei Tebelian	Pandan	762	9	1,18	14	1,84	37	4,86	86	11,29	173	22,70	310	40,68
7	Sintang	Sungai Durian	639	6	0,94	37	5,79	37	5,79	24	3,76	18	2,82	116	18,15
		Tanjung Puri	702	0	0,00	4	0,57	2	0,28	7	1,00	52	7,41	65	9,26
		Dara Juanti	244	0	0,00	6	2,46	40	16,39	23	9,43	126	51,64	195	79,92
8	Dedai	Dedai	462	0	0,00	3	0,65	24	5,19	25	5,41	45	9,74	97	21,00
		Emparu	258	0	0,00	7	2,71	7	2,71	13	5,04	11	4,26	38	14,73
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	637	12	1,88	22	3,45	58	9,11	27	4,24	14	2,20	121	19,00
10	Kelam Permai	Kebong	307	0	0,00	7	2,28	10	3,26	19	6,19	28	9,12	64	20,85
		Nanga Lebang	93	0	0,00	2	2,15	15	16,13	15	16,13	24	25,81	56	60,22
11	Binjai Hulu	Mensiku	298	50	16,78	50	16,78	65	21,81	70	23,49	70	23,49	255	85,57
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	291	5	1,72	29	9,97	95	32,65	42	14,43	84	28,87	250	85,91
		Serangas	246	3	1,22	6	2,44	7	2,85	9	3,66	14	5,69	36	14,63
13	Ketungau Tengah	Merakai	719	15	2,09	8	1,11	17	2,36	12	1,67	10	1,39	47	6,54
14	Ketungau Hulu	Senaning	517	88	17,02	84	16,25	41	7,93	21	4,1	8	1,55	154	29,79
JUMLAH (KAB/KOTA)			**9.569**	**416**	**4,35**	**552**	**5,77**	**731**	**7,64**	**699**	**7,30**	**1.106**	**11,56**	**3.088**	**32,3**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Serawai	Serawai	4.641	4	0,1	5	0,1	2	0,0	3	0,1	4	0,1
2	Ambalau	Kemangai	2.735	2	0,1	2	0,1	3	0,1	5	0,2	11	0,4
3	Kayan Hulu	Tebidah	4.657	2	0,0	1	0,0	3	0,1	1	0,0	-	-
4	Sepauk	Sepauk	9.948	11	0,1	8	0,1	10	0,1	12	0,1	10	0,1
5	Tempunak	Tempunak	3.593	1	0,0	2	0,1	1	0,0	-	-	-	-
		Jelimpau	2.146	5	0,2	5	0,2	5	0,2	5	0,2	5	0,2
6	Sei Tebelian	Pandan	6.223	-	-	4	0,1	2	0,0	12	0,2	36	0,6
7	Sintang	Sungai Durian	5.221	15	0,3	43	0,8	21	0,4	10	0,2	6	0,1
		Tanjung Puri	5.738	-	-	1	0,0	-	-	1	0,0	2	0,0
		Dara Juanti	1.997	1	0,1	2	0,1	5	0,3	3	0,2	29	1,5
8	Dedai	Dedai	3.776	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Emparu	2.108	-	-	-	-	-	-	-	-	2	0,1
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	5.205	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kelam Permai	Kebong	2.509	-	-	-	-	-	-	12	0,5	10	0,4
		Nanga Lebang	746	-	-	-	-	3	0,4	1	0,1	6	0,8
11	Binjai Hulu	Mensiku	2.433	60	2,5	42	1,7	48	2,0	73	3,0	50	2,1
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	2.378	-	-	1	0,0	1	0,0	1	0,0	-	-
		Serangas	2.013	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Ketungau Tengah	Merakai	5.874	1	0,0	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	4.224	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**78.165**	**102**	**0,1**	**116**	**0,1**	**104**	**0,1**	**139**	**0,2**	**171**	**0,2**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Serawai	Serawai	563	104	18,5	87	15,5	29	5,2	9	1,6	39	6,9
2	Ambalau	Kemangai	332	20	6,0	34	10,2	34	10,2	35	10,5	70	21,1
3	Kayan Hulu	Tebidah	565	12	2,1	3	0,5	8	1,4	3	0,5	4	0,7
4	Sepauk	Sepauk	1.208	54	4,5	85	7,0	171	14,2	256	21,2	286	23,7
5	Tempunak	Tempunak	436	-	-	1	0,2	24	5,5	13	3,0	6	1,4
		Jelimpau	261	7	2,7	7	2,7	7	2,7	7	2,7	5	1,9
6	Sei Tebelian	Pandan	756	9	1,2	16	2,1	25	3,3	81	10,7	101	13,4
7	Sintang	Sungai Durian	634	8	1,3	41	6,5	38	6,0	33	5,2	19	3,0
		Tanjung Puri	697	-	-	4	0,6	5	0,7	7	1,0	4	0,6
		Dara Juanti	242	-	-	7	2,9	32	13,2	22	9,1	99	40,9
8	Dedai	Dedai	458	-	-	6	1,3	20	4,4	23	5,0	31	6,8
		Emparu	256	-	-	5	2,0	2	0,8	5	2,0	3	1,2
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	632	12	1,9	28	4,4	55	8,7	24	3,8	12	1,9
10	Kelam Permai	Kebong	305	-	-	-	-	1	0,3	9	3,0	17	5,6
		Nanga Lebang	92	-	-	2	2,2	11	12,0	14	15,2	19	20,7
11	Binjai Hulu	Mensiku	295	150	50,8	154	52,2	155	52,5	120	40,7	111	37,6
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	289	6	2,1	28	9,7	100	34,6	45	15,6	55	19,0
		Serangas	244	1	0,4	5	2,0	7	2,9	3	1,2	3	1,2
13	Ketungau Tengah	Merakai	713	13	1,8	8	1,1	14	2,0	12	1,7	10	1,4
14	Ketungau Hulu	Senaning	513	87	17,0	71	13,8	65	12,7	51	9,9	18	3,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			**9.491**	**483**	**5,1**	**592**	**6,2**	**803**	**8,5**	**772**	**8,1**	**912**	**9,6**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Serawai	Serawai	568	505	88,9
2	Ambalau	Kemangai	335	335	100,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	570	334	58,6
4	Sepauk	Sepauk	1.218	1.079	88,6
5	Tempunak	Tempunak	440	370	84,1
		Jelimpau	263	197	74,9
6	Sei Tebelian	Pandan	762	619	81,2
7	Sintang	Sungai Durian	639	600	93,9
		Tanjung Puri	702	618	88,0
		Dara Juanti	244	202	82,8
8	Dedai	Dedai	462	359	77,7
		Emparu	258	204	79,1
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	637	356	55,9
10	Kelam Permai	Kebong	307	134	43,6
		Nanga Lebang	93	90	96,8
11	Binjai Hulu	Mensiku	298	290	97,3
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	291	290	99,7
		Serangas	246	91	37,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	719	487	67,7
14	Ketungau Hulu	Senaning	517	401	77,6
I (KAB/KOTA)			**9.569**	**7.561**	**79,0**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Serawai	Serawai	4.845	0	0,00	1.775	36,6	1.488	30,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	25	0,5	3.288	67,9
2	Ambalau	Kemangai	2.855	11	0,39	1.595	55,9	1.102	38,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	40	1,4	2.748	96,3
3	Kayan Hulu	Tebidah	4.861	0	0,00	2.224	45,8	2.477	51,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4.701	96,7
4	Sepauk	Sepauk	10.385	48	0,5	5.880	56,6	2.747	26,5	21	0,2	7	0,1	30	0,3	385	3,7	9.125	87,8
5	Tempunak	Tempunak	3.751	16	0,4	1.786	47,6	1.631	43,5	29	0,8	1	0,0	21	0,6	170	4,5	3.655	97,4
		Jelimpau	2.241	16	0,7	997	44,5	966	43,1	82	3,7	0	0,0	6	0,3	143	6,4	2.210	98,6
6	Sei Tebelian	Pandan	6.497	136	2,1	4.366	67,2	1.452	22,3	24	0,4	4	0,1	35	0,5	352	5,4	6.373	98,0
7	Sintang	Sungai Durian	5.451	1	0,0	3.534	64,8	987	18,1	94	1,7	0	0,0	0	0,0	7	0,1	4.623	84,8
		Tanjung Puri	5.990	16	0,3	3.692	61,6	930	15,5	19	0,3	0	0,0	3	0,1	13	0,2	4.673	78,0
		Dara Juanti	2.084	202	9,7	1.024	49,1	634	30,4	76	3,6	5	0,2	30	1,4	50	2,4	2.026	97,0
8	Dedai	Dedai	3.942	14	0,4	1.907	48,4	1.189	30,2	55	1,4	0	0,0	39	1,0	64	1,6	3.268	82,9
		Emparu	2.200	8	0,4	814	37,0	204	9,3	2	0,1	0	0,0	1	0,0	12	0,5	1.041	47,3
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	5.433	19	0,3	2.496	45,9	1.912	35,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	34	0,6	4.461	82,1
10	Kelam Permai	Kebong	2.619	3	0,1	1.195	45,6	1.129	43,1	61	2,3	10	0,4	17	0,6	86	3,3	2.511	95,5
		Nanga Lebang	780	2	0,3	460	59,0	282	36,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	744	95,4
11	Binjai Hulu	Mensiku	2.539	151	5,9	850	33,5	728	28,7	72	2,8	13	0,5	22	0,9	139	5,5	1.988	77,8
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	2.482	18	0,7	1.115	44,9	983	39,6	5	0,2	3	0,1	6	0,2	17	0,7	2.150	86,5
		Serangas	2.102	1	0,0	1.538	73,2	462	22,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0	5	0,2	2.007	95,5
13	Ketungau Tengah	Merakai	6.132	0	0,0	2.391	39,0	2.433	39,7	2	0,0	0	0,0	0	0,0	5	0,1	4.831	78,8
14	Ketungau Hulu	Senaning	4.410	0	0,0	1.553	35,2	1.242	28,2	1	0,0	0	0,0	0	0,0	6	0,1	2.802	63,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			**81.599**	**662**	**1,0**	**41.192**	**59,5**	**24.978**	**36,1**	**544**	**0,8**	**43**	**0,1**	**210**	**0,3**	**1.553**	**2,2**	**69.182**	**84,8**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

Keterangan:

AKDR : Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Serawai	Serawai	542	198	4,1	251	5,2	198	4,1	0	0,0	0	0,0	6	0,1	2	0,0	655	13,5
2	Ambalau	Kemangai	320	6	0,2	55	1,9	6	0,2	1	0,0	0	0,0	0	0,0	19	0,7	87	3,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	544	100	2,1	173	3,6	100	2,1	1	0,0	0	0,0	2	0,0	0	0,0	376	7,7
4	Sepauk	Sepauk	1.162	119	1,1	255	2,5	119	1,1	0	0,0	0	0,0	20	0,2	5	0,0	518	5,0
5	Tempunak	Tempunak	420	32	0,9	167	4,5	32	0,9	4	0,1	0	0,0	5	0,1	2	0,1	242	6,5
		Jelimpau	251	67	3,0	88	3,9	67	3,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	222	9,9
6	Sei Tebelian	Pandan	727	60	0,9	201	3,1	60	0,9	6	0,1	0	0,0	15	0,2	0	0,0	342	5,3
7	Sintang	Sungai Durian	610	104	1,9	259	4,8	104	1,9	30	0,6	0	0,0	20	0,4	1	0,0	518	9,5
		Tanjung Puri	670	107	1,8	214	3,6	107	1,8	28	0,5	2	0,0	42	0,7	28	0,5	530	8,8
		Dara Juanti	233	45	2,2	169	8,1	45	2,2	3	0,1	0	0,0	11	0,5	3	0,1	276	13,2
8	Dedai	Dedai	441	47	1,2	176	4,5	47	1,2	3	0,1	0	0,0	9	0,2	2	0,1	284	7,2
		Emparu	246	17	0,8	46	2,1	17	0,8	1	0,0	0	0,0	2	0,1	0	0,0	83	3,8
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	608	53	1,0	158	2,9	53	1,0	2	0,0	0	0,0	6	0,1	5	0,1	277	5,1
10	Kelam Permai	Kebong	293	117	4,5	75	2,9	117	4,5	1	0,0	0	0,0	3	0,1	0	0,0	313	12,0
		Nanga Lebang	90	0	0,0	71	9,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	71	9,1
11	Binjai Hulu	Mensiku	284	35	1,4	55	2,2	35	1,4	14	0,6	0	0,0	6	0,2	33	1,3	178	7,0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	278	29	1,2	59	2,4	29	1,2	0	0,0	0	0,0	1	0,0	0	0,0	118	4,8
		Serangas	235	26	1,2	48	2,3	26	1,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	4,8
13	Ketungau Tengah	Merakai	686	55	0,9	39	0,6	55	0,9	0	0,0	0	0,0	2	0,0	0	0,0	151	2,5
14	Ketungau Hulu	Senaning	494	24	0,5	169	3,8	24	0,5	0	0,0	0	0,0	1	0,0	6	0,1	224	5,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			**9.134**	**1.241**	**22,3**	**2.728**	**49,0**	**1.241**	**22,3**	**94**	**1,7**	**2**	**0,0**	**151**	**2,7**	**106**	**1,9**	**5.563**	**6,82**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
													L		P		L + P	
					Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Serawai	Serawai	568	114	76	66,9	237	217	454	40	37	77	24	60,0	27	72,2	51	65,9
2	Ambalau	Kemangai	335	67	46	68,7	163	149	312	24	22	46	21	87,5	25	115,7	46	100,9
3	Kayan Hulu	Tebidah	570	114	9	7,9	204	150	354	36	42	78	11	30,6	13	31,2	24	30,9
4	Sepauk	Sepauk	1.218	244	49	20,1	518	432	950	82	84	166	15	18,3	17	20,2	32	19,3
5	Tempunak	Tempunak	440	88	62	70,5	208	181	389	39	21	60	16	41,0	14	66,7	30	50,0
		Jelimpau	263	53	22	41,8	109	88	197	19	17	36	4	21,1	3	17,8	7	19,5
6	Sei Tebelian	Pandan	762	152	97	63,6	340	309	649	54	50	104	33	61,1	31	62,1	64	61,6
7	Sintang	Sungai Durian	639	128	62	48,5	315	298	613	42	45	87	24	57,1	23	50,9	47	53,9
		Tanjung Puri	702	140	138	98,3	319	332	651	50	46	96	50	100,0	46	100,7	96	100,3
		Dara Juanti	244	49	46	94,3	115	108	223	16	17	33	15	93,8	11	63,6	26	78,1
8	Dedai	Dedai	462	92	51	55,2	180	171	351	31	32	63	26	83,9	25	78,1	51	81,0
		Emparu	258	52	50	96,9	94	91	185	16	19	35	18	112,5	18	94,2	36	102,6
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	637	127	40	31,4	184	187	371	43	44	87	17	39,5	16	36,5	33	38,0
10	Kelam Permai	Kebong	307	61	13	21,2	107	103	210	20	22	42	11	55,0	8	36,6	19	45,4
		Nanga Lebang	93	19	14	75,3	38	40	78	5	7	12	7	140,0	4	53,7	11	88,4
11	Binjai Hulu	Mensiku	298	60	49	82,2	144	122	266	21	20	41	21	100,0	20	101,8	41	100,9
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	291	58	17	29,2	153	131	284	19	21	40	9	47,4	8	38,6	17	42,8
		Serangas	246	49	22	44,7	92	67	159	16	18	34	4	25,0	4	22,3	8	23,6
13	Ketungau Tengah	Merakai	719	144	8	5,6	325	298	623	50	48	98	8	16,0	9	18,7	17	17,3
14	Ketungau Hulu	Senaning	517	103	30	29,0	267	223	490	34	37	71	24	70,6	23	63,0	47	66,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			**9.569**	**1.914**	**901**	**47,1**	**4.112**	**3.697**	**7.809**	**657**	**648**	**1.305**	**358**	**54,5**	**345**	**53,3**	**703**	**53,9**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI[a]	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI[a]	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI[a]	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	Serawai	Serawai	0	1	0	1	1	2	0	2	1	3	0	3
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	2	0	0	0	2	1	0	1	4	1	0	1
4	Sepauk	Sepauk	0	2	0	2	0	1	0	1	0	3	0	3
5	Tempunak	Tempunak	4	0	0	0	2	0	0	0	6	0	0	0
		Jelimpau	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0
6	Sei Tebelian	Pandan	3	1	0	1	4	0	0	0	7	1	0	1
7	Sintang	Sungai Durian	2	0	0	0	4	2	1	3	6	2	1	3
		Tanjung Puri	4	1	0	1	5	2	1	3	9	3	1	4
		Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Dedai	Dedai	3	3	1	4	1	0	1	1	4	3	2	5
		Emparu	1	0	0	0	4	0	0	0	5	0	0	0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	2	2	0	2	3	2	3	5	5	4	3	7
10	Kelam Permai	Kebong	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
		Nanga Lebang	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
11	Binjai Hulu	Mensiku	1	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0
		Serangas	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	1	1	2	2	0	0	0	2	1	1	2
14	Ketungau Hulu	Senaning	1	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			26	12	3	15	34	11	6	17	60	23	9	32
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			**6,3**	**2,9**	**0,7**	**3,6**	**9,2**	**3,0**	**1,6**	**4,6**	**7,7**	**2,9**	**1,2**	**4,1**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)							PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)						
			BBLR	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Serawai	Serawai	-	1	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
2	Ambalau	Kemangai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kayan Hulu	Tebidah	-	3	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
4	Sepauk	Sepauk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-
5	Tempunak	Tempunak	-	4	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Jelimpau	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sei Tebelian	Pandan	-	6	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
7	Sintang	Sungai Durian	-	2	-	1	-	3	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	1
		Tanjung Puri	1	5	-	-	1	2	1	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	1
		Dara Juanti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Dedai	Dedai	-	2	-	-	-	2	-	1	-	-	-	-	2	-	1	-	-	-	-	1
		Emparu	1	2	-	1	-	1	-		-	-	-	-		-		-	-	-	-	
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	-	2	-		-	3	1		-	-	-	-	3	-		-	-	-	-	3
10	Kelam Permai	Kebong	-	1	-		-	1			-	-	-	-		-		-	-	-	-	
		Nanga Lebang	-		-		-				-	-	-	-	1	-		-	-	-	-	
11	Binjai Hulu	Mensiku	-	2	-		-				-	-	-	-		-		-	-	-	-	
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	-	2	-		-				-	-	-	-		-		-	-	-	-	
		Serangas	-		-		-	1			-	-	-	-	1	-		-	-	-	-	1
13	Ketungau Tengah	Merakai	-	1	-	1	-				-	-	-	-	1	-		-	-	-	-	1
14	Ketungau Hulu	Senaning	-		-		-				-	-	-	-		-		-	-	-	-	
			-		-		-				-	-	-	-		-		-	-	-	-	
			-		-		-				-	-	-	-		-		-	-	-	-	
			-		-		-				-	-	-	-		-		-	-	-	-	
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	34	0	4	2	16	2	3	0	0	0	0	18	0	1	0	0	0	0	8

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	237	217	454	219	48,2	184	40,5	403	88,8	8	1,8	2	0,4	10	2,5
2	Ambalau	Kemangai	163	149	312	79	25,3	156	50,0	235	75,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	204	150	354	154	43,5	158	44,6	312	88,1	1	0,3	7	2,0	8	2,6
4	Sepauk	Sepauk	518	432	950	403	42,4	286	30,1	689	72,5	48	5,1	30	3,2	78	11,3
5	Tempunak	Tempunak	208	181	389	165	42,4	63	16,2	228	58,6	14	3,6	4	1,0	18	7,9
		Jelimpau	109	88	197	99	50,3	83	42,1	182	92,4	2	1,0	3	1,5	5	2,7
6	Sei Tebelian	Pandan	340	309	649	243	37,4	193	29,7	436	67,2	11	1,7	11	1,7	22	5,0
7	Sintang	Sungai Durian	315	298	613	199	32,5	191	31,2	390	63,6	4	0,7	12	2,0	16	4,1
		Tanjung Puri	319	332	651	322	49,5	320	49,2	642	98,6	17	2,6	24	3,7	41	6,4
		Dara Juanti	115	108	223	107	48,0	108	48,4	215	96,4	2	0,9	3	1,3	5	2,3
8	Dedai	Dedai	180	171	351	167	47,6	153	43,6	320	91,2	14	4,0	16	4,6	30	9,4
		Emparu	94	91	185	84	45,4	106	57,3	190	102,7	14	7,6	18	9,7	32	16,8
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	184	187	371	156	42,0	149	40,2	305	82,2	3	0,8	1	0,3	4	1,3
10	Kelam Permai	Kebong	107	103	210	91	43,3	83	39,5	174	82,9	18	8,6	14	6,7	32	18,4
		Nanga Lebang	38	40	78	33	42,3	31	39,7	64	82,1	6	7,7	4	5,1	10	15,6
11	Binjai Hulu	Mensiku	144	122	266	156	58,6	132	49,6	288	108,3	2	0,8	0	0,0	2	0,7
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	153	131	284	125	44,0	109	38,4	234	82,4	0	0,0	2	0,7	2	0,9
		Serangas	92	67	159	63	39,6	68	42,8	131	82,4	2	1,3	0	0,0	2	1,5
13	Ketungau Tengah	Merakai	325	298	623	85	13,6	75	12,0	160	25,7	10	1,6	25	4,0	35	21,9
14	Ketungau Hulu	Senaning	267	223	490	190	38,8	156	31,8	346	70,6	9	1,8	5	1,0	14	4,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**4.112**	**3.697**	**7.809**	**3.140**	**76,4**	**2.804**	**75,8**	**5.944**	**76,1**	**185**	**5,9**	**181**	**6,5**	**366**	**6,2**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)*					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	263	253	516	220	42,6	218	42,2	438	84,9	438	84,9	202	39,1	640	124,0
2	Ambalau	Kemangai	155	149	304	146	48,0	143	47,0	289	95,1	289	95,1	42	28,2	331	108,9
3	Kayan Hulu	Tebidah	264	254	518	144	27,8	136	26,3	280	54,1	280	54,1	135	53,1	415	80,1
4	Sepauk	Sepauk	564	543	1.107	436	39,4	443	40,0	879	79,4	879	79,4	437	80,5	1.316	118,9
5	Tempunak	Tempunak	204	196	400	175	43,8	182	45,5	357	89,3	357	89,3	168	85,7	525	131,3
		Jelimpau	122	117	239	97	40,6	93	38,9	190	79,5	190	79,5	92	78,6	282	118,0
6	Sei Tebelian	Pandan	353	340	693	324	46,8	319	46,0	643	92,8	643	92,8	319	93,8	962	138,8
7	Sintang	Sungai Durian	296	285	581	136	23,4	392	67,5	528	90,9	528	90,9	260	91,2	788	135,6
		Tanjung Puri	325	313	638	268	42,0	262	41,1	530	83,1	530	83,1	252	80,5	782	122,6
		Dara Juanti	113	109	222	115	51,8	107	48,2	222	100,0	222	100,0	108	99,1	330	148,6
8	Dedai	Dedai	214	206	420	165	39,3	159	37,9	324	77,1	324	77,1	157	76,2	481	114,5
		Emparu	119	115	234	88	37,6	83	35,5	171	73,1	171	73,1	69	60,0	240	102,6
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	295	284	579	178	30,7	172	29,7	350	60,4	350	60,4	160	56,3	510	88,1
10	Kelam Permai	Kebong	142	137	279	94	33,7	86	30,8	180	64,5	180	64,5	94	68,6	274	98,2
		Nanga Lebang	42	41	83	35	42,2	32	38,6	67	80,7	67	80,7	30	73,2	97	116,9
11	Binjai Hulu	Mensiku	138	133	271	135	49,8	130	48,0	265	97,8	265	97,8	129	97,0	394	145,4
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	135	130	265	137	51,7	128	48,3	265	100,0	265	100,0	129	99,2	394	148,7
		Serangas	114	112	226	98	43,4	93	41,2	191	84,5	191	84,5	70	62,5	261	115,5
13	Ketungau Tengah	Merakai	333	321	654	296	45,3	291	44,5	587	89,8	587	89,8	287	89,4	874	133,6
14	Ketungau Hulu	Senaning	239	231	470	238	50,6	232	49,4	470	100,0	470	100,0	232	100,4	702	149,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			**4.430**	**4.269**	**8.699**	**3.525**	**79,6**	**3.701**	**86,7**	**7.226**	**83,1**	**7.226**	**163,1**	**3.372**	**79,0**	**10.598**	**121,8**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

Keterangan: *KN Lengkap sama dengan indikator SPM "Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir"

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Serawai	Serawai	421	224	53,2	503	151	30,0
2	Ambalau	Kemangai	232	232	100,0	296	121	40,9
3	Kayan Hulu	Tebidah	319	254	79,6	505	121	24,0
4	Sepauk	Sepauk	768	465	60,5	1.078	423	39,2
5	Tempunak	Tempunak	270	234	86,7	389	219	56,3
		Jelimpau	193	163	84,5	233	135	57,9
6	Sei Tebelian	Pandan	445	352	79,1	674	360	53,4
7	Sintang	Sungai Durian	516	413	80,0	566	362	64,0
		Tanjung Puri	569	402	70,7	622	498	80,1
		Dara Juanti	232	143	61,6	216	153	70,8
8	Dedai	Dedai	323	293	90,7	409	143	35,0
		Emparu	188	177	94,1	228	87	38,2
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	335	186	55,5	564	186	33,0
10	Kelam Permai	Kebong	174	169	97,1	272	118	43,4
		Nanga Lebang	64	57	89,1	81	63	77,8
11	Binjai Hulu	Mensiku	289	249	86,2	264	126	47,7
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	254	224	88,2	258	148	57,4
		Serangas	132	100	75,8	218	97	44,5
13	Ketungau Tengah	Merakai	380	365	96,1	636	353	55,5
14	Ketungau Hulu	Senaning	393	349	88,8	458	92	20,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			**6.497**	**5.051**	**77,7**	**8.470**	**3.956**	**46,7**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	252	243	495	150	59,5	146	60,1	296	59,8
2	Ambalau	Kemangai	148	143	291	135	91,2	131	91,6	266	91,4
3	Kayan Hulu	Tebidah	253	243	496	230	90,9	227	93,4	457	92,1
4	Sepauk	Sepauk	540	520	1.060	529	98,0	524	100,8	1.053	99,3
5	Tempunak	Tempunak	195	188	383	165	84,6	161	85,6	326	85,1
		Jelimpau	116	112	228	114	98,3	86	76,8	200	87,7
6	Sei Tebelian	Pandan	338	325	663	196	58,0	186	57,2	382	57,6
7	Sintang	Sungai Durian	283	273	556	280	98,9	276	101,1	556	100,0
		Tanjung Puri	311	300	611	306	98,4	302	100,7	608	99,5
		Dara Juanti	108	104	212	109	100,9	102	98,1	211	99,5
8	Dedai	Dedai	205	197	402	164	80,0	159	80,7	323	80,3
		Emparu	114	110	224	109	95,6	105	95,5	214	95,5
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	282	272	554	179	63,5	174	64,0	353	63,7
10	Kelam Permai	Kebong	136	131	267	114	83,8	110	84,0	224	83,9
		Nanga Lebang	42	41	83	35	83,3	30	73,2	65	78,3
11	Binjai Hulu	Mensiku	132	127	259	123	93,2	116	91,3	239	92,3
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	129	124	253	116	89,9	112	90,3	228	90,1
		Serangas	109	106	215	109	100,0	106	100,0	215	100,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	319	307	626	288	90,3	283	92,2	571	91,2
14	Ketungau Hulu	Senaning	229	221	450	223	97,4	216	97,7	439	97,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			**4.241**	**4.087**	**8.328**	**3.674**	**86,6**	**3.552**	**87**	**7.226**	**86,8**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Serawai	Serawai	38	30	78,9
2	Ambalau	Kemangai	33	30	90,9
3	Kayan Hulu	Tebidah	31	25	80,6
4	Sepauk	Sepauk	40	35	87,5
5	Tempunak	Tempunak	14	12	85,7
		Jelimpau	12	11	91,7
6	Sei Tebelian	Pandan	26	21	80,8
7	Sintang	Sungai Durian	10	9	90,0
		Tanjung Puri	11	10	90,9
		Dara Juanti	8	7	87,5
8	Dedai	Dedai	20	16	80,0
		Emparu	11	9	81,8
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	43	32	74,4
10	Kelam Permai	Kebong	13	10	76,9
		Nanga Lebang	4	4	100,0
11	Binjai Hulu	Mensiku	11	10	90,9
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	12	10	83,3
		Serangas	12	11	91,7
13	Ketungau Tengah	Merakai	29	27	93,1
14	Ketungau Hulu	Senaning	29	27	93,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			**407**	**346**	**85,0**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																	
						HB0												BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari											
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Serawai	Serawai	265	252	517	215	81,1	198	78,6	413	79,9	27	10,2	27	10,7	54	10,4	227	85,7	216	85,7	443	85,7
2	Ambalau	Kemangai	156	148	304	152	97,4	146	98,6	298	98,0	1	0,6	2	1,4	3	1,0	143	91,7	127	85,8	270	88,8
3	Kayan Hulu	Tebidah	266	252	518	200	75,2	180	71,4	380	73,4	34	12,8	33	13,1	67	12,9	238	89,5	210	83,3	448	86,5
4	Sepauk	Sepauk	569	539	1.108	359	63,1	323	59,9	682	61,6	132	23,2	133	24,7	265	23,9	506	88,9	495	91,8	1.001	90,3
5	Tempunak	Tempunak	205	194	399	184	89,8	137	70,6	321	80,5	11	5,4	9	4,6	20	5,0	183	89,3	161	83,0	344	86,2
		Jelimpau	123	116	239	87	70,7	86	74,1	173	72,4	15	12,2	28	24,1	43	18,0	132	107,3	78	67,2	210	87,9
6	Sei Tebelian	Pandan	356	336	692	163	45,8	146	43,5	309	44,7	150	42,1	139	41,4	289	41,8	308	86,5	284	84,5	592	85,5
7	Sintang	Sungai Durian	317	300	617	226	71,3	225	75,0	451	73,1	39	12,3	45	15,0	84	13,6	298	94,0	297	99,0	595	96,4
		Tanjung Puri	310	293	603	299	96,5	289	98,6	588	97,5	1	0,3	0	0,0	1	0,2	309	99,7	282	96,2	591	98,0
		Dara Juanti	114	108	222	106	93,1	103	95,4	209	94,2	2	1,8	5	4,6	7	3,2	110	96,5	101	93,5	211	95,0
8	Dedai	Dedai	216	205	421	189	87,5	172	83,9	361	85,7	4	1,9	0	0,0	4	1,0	175	81,0	194	94,6	369	87,6
		Emparu	120	114	234	105	87,5	108	94,7	213	91,0	2	1,7	5	4,4	7	3,0	100	83,3	111	97,4	211	90,2
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	297	282	579	202	68,0	184	65,2	386	66,7	60	20,2	52	18,4	112	19,3	251	84,5	243	86,2	494	85,3
10	Kelam Permai	Kebong	143	136	279	95	66,4	96	70,6	191	68,5	27	18,9	40	29,4	67	24,0	120	83,9	125	91,9	245	87,8
		Nanga Lebang	43	40	83	30	69,8	34	85,0	64	77,1	7	16,3	4	10,0	11	13,3	34	79,1	38	95,0	72	86,7
11	Binjai Hulu	Mensiku	139	132	271	102	73,4	94	71,2	196	72,3	36	25,9	38	28,8	74	27,3	139	100,0	131	99,2	270	99,6
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	136	128	264	127	93,4	126	98,4	253	95,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	128	94,1	124	96,9	252	95,5
		Serangas	115	109	224	98	85,2	90	82,6	188	83,9	4	3,5	3	2,8	7	3,1	115	100,0	107	98,2	222	99,1
13	Ketungau Tengah	Merakai	336	318	654	264	78,6	282	88,7	546	83,5	6	1,8	5	1,6	11	1,7	325	96,7	295	92,8	620	94,8
14	Ketungau Hulu	Senaning	242	228	470	222	91,7	208	91,2	430	91,5	1	0,4	1	0,4	2	0,4	213	88,0	219	96,1	432	91,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			**4.468**	**4.230**	**8.698**	**3.425**	**76,7**	**3.227**	**76,3**	**6.652**	**76,5**	**559**	**12,5**	**569**	**13,5**	**1.128**	**13,0**	**4.054**	**90,7**	**3.838**	**90,7**	**7.892**	**90,7**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Serawai	Serawai	253	241	494	241	95,3	183	75,9	424	85,8	231	91,3	191	79,3	422	85,4	228	90,1	194	80,5	422	85,4	223	88,1	199	82,6	422	85,4
2	Ambalau	Kemangai	149	142	291	140	94,0	142	100,0	282	96,9	141	94,6	135	95,1	276	94,8	136	90,6	142	100,0	277	95,2	129	86,6	128	90,1	257	88,3
3	Kayan Hulu	Tebidah	255	242	497	222	87,1	208	86,0	430	86,5	219	85,9	205	84,7	424	85,3	220	86,3	204	84,3	424	85,3	222	87,1	202	83,5	424	85,3
4	Sepauk	Sepauk	544	516	1.060	544	100,0	509	98,6	1.053	99,3	544	100,0	509	98,6	1.053	99,3	528	97,1	486	94,2	1.014	95,7	470	86,4	436	84,5	906	85,5
5	Tempunak	Tempunak	196	186	382	174	88,8	163	87,6	337	88,2	178	90,8	156	83,9	334	87,4	177	90,3	163	87,6	340	89,0	168	85,7	159	85,5	327	85,6
		Jelimpau	118	112	230	113	95,8	93	83,0	206	89,6	110	93,2	100	89,3	210	91,3	110	93,2	100	89,3	210	91,3	103	87,3	97	86,6	200	87,0
6	Sei Tebelian	Pandan	340	323	663	289	85,0	277	85,8	566	85,4	268	84,1	280	86,7	566	85,4	278	81,8	289	89,5	567	85,5	281	82,6	285	88,2	566	85,4
7	Sintang	Sungai Durian	303	287	590	271	89,4	234	81,5	505	85,6	261	86,1	247	86,1	508	86,1	274	90,4	247	86,1	521	88,3	265	87,5	240	83,6	505	85,6
		Tanjung Puri	296	281	577	266	89,5	227	80,8	492	85,3	276	93,2	224	79,7	500	86,7	265	89,5	248	88,3	513	88,9	261	88,2	231	82,2	492	85,3
		Dara Juanti	109	104	213	108	99,1	96	92,3	204	95,8	106	97,2	103	99,0	209	98,1	104	95,4	103	99,0	207	97,2	97	89,0	95	91,3	192	90,1
8	Dedai	Dedai	207	196	403	151	72,9	193	98,5	344	85,4	164	79,2	196	100,0	360	89,3	183	88,4	185	94,4	368	91,3	169	81,6	175	89,3	344	85,4
		Emparu	115	109	224	91	79,1	110	100,9	201	89,7	95	82,6	108	99,1	203	90,6	110	95,7	103	94,5	213	95,1	102	88,7	90	82,6	192	85,7
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	285	270	555	232	81,4	242	89,6	474	85,4	237	83,2	243	90,0	480	86,5	253	88,8	228	84,4	481	86,7	239	83,9	235	87,0	474	85,4
10	Kelam Permai	Kebong	137	130	267	129	94,2	124	95,4	253	94,8	126	92,0	128	98,5	254	95,1	119	86,9	130	100,0	249	93,3	111	81,0	123	94,6	234	87,6
		Nanga Lebang	41	39	80	41	100,0	38	97,4	79	98,8	41	100,0	29	74,4	70	87,5	39	95,1	28	71,8	67	83,8	39	95,1	29	74,4	68	85,0
11	Binjai Hulu	Mensiku	133	126	259	133	100,0	126	100,0	259	100,0	133	100,0	126	100,0	259	100,0	134	100,8	125	99,2	259	100,0	132	99,2	126	100,0	258	99,6
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	130	123	253	113	86,9	112	91,1	225	88,9	108	83,1	115	93,5	223	88,1	133	102,3	100	81,3	233	92,1	118	90,8	100	81,3	218	86,2
		Serangas	110	104	214	110	100,0	104	100,0	214	100,0	94	85,5	104	100,0	198	92,5	110	100,0	98	94,2	208	97,2	99	90,0	88	84,6	187	87,4
13	Ketungau Tengah	Merakai	321	305	626	321	100,0	305	100,0	626	100,0	316	98,4	286	93,8	602	96,2	312	97,2	283	92,8	595	96,0	280	87,2	254	83,3	534	85,3
14	Ketungau Hulu	Senaning	231	219	450	231	100,0	219	100,0	450	100,0	231	100,0	219	100,0	450	100,0	231	100,0	210	95,9	441	98,0	209	90,5	174	79,5	383	85,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			**4.273**	**4.055**	**8.328**	**3.919**	**91,7**	**3.705**	**91,4**	**7.624**	**91,5**	**3.897**	**91,2**	**3.704**	**91,3**	**7.601**	**91,3**	**3.943**	**92,3**	**3.666**	**90,4**	**7.609**	**91,4**	**3.717**	**87,0**	**3.466**	**85,5**	**7.183**	**86,3**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019
Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	253	244	497	125	49,4	101	41,4	226	45,5	123	48,6	96	39,3	219	44,1
2	Ambalau	Kemangai	149	144	293	99	66,4	108	75,0	207	70,6	105	70,5	100	69,4	205	70,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	254	245	499	114	44,9	140	57,1	254	50,9	72	28,3	83	33,9	155	31,1
4	Sepauk	Sepauk	543	524	1.067	370	68,1	331	63,2	701	65,7	290	53,4	273	52,1	563	52,8
5	Tempunak	Tempunak	196	189	385	131	66,8	98	51,9	229	59,5	108	55,1	98	51,9	206	53,5
		Jelimpau	117	113	230	77	65,8	65	57,5	142	61,7	93	79,5	85	75,2	178	77,4
6	Sei Tebelian	Pandan	340	328	668	230	67,6	253	77,1	483	72,3	209	61,5	216	65,9	425	63,6
7	Sintang	Sungai Durian	303	292	595	195	64,4	156	53,4	351	59,0	107	35,3	84	28,8	191	32,1
		Tanjung Puri	296	285	581	155	52,4	167	58,6	322	55,4	105	35,5	109	38,2	214	36,8
		Dara Juanti	109	105	214	73	67,0	87	82,9	160	74,8	64	58,7	78	74,3	142	66,4
8	Dedai	Dedai	206	199	405	173	84,0	200	100,5	373	92,1	108	52,4	151	75,9	259	64,0
		Emparu	115	111	226	125	108,7	101	91,0	226	100,0	103	89,6	120	108,1	223	98,7
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	284	274	558	159	56,0	170	62,0	329	59,0	115	40,5	112	40,9	227	40,7
10	Kelam Permai	Kebong	137	132	269	100	73,0	111	84,1	211	78,4	89	65,0	99	75,0	188	69,9
		Nanga Lebang	41	39	80	33	80,5	32	82,1	65	81,3	31	75,6	35	89,7	66	82,5
11	Binjai Hulu	Mensiku	133	128	261	127	95,5	134	104,7	261	100,0	130	97,7	132	103,1	262	100,4
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	130	125	255	83	63,8	96	76,8	179	70,2	82	63,1	101	80,8	183	71,8
		Serangas	110	106	216	89	80,9	71	67,0	160	74,1	79	71,8	62	58,5	141	65,3
13	Ketungau Tengah	Merakai	321	309	630	247	76,9	245	79,3	492	78,1	203	63,2	211	68,3	414	65,7
14	Ketungau Hulu	Senaning	231	222	453	192	83,1	172	77,5	364	80,4	212	91,8	205	92,3	417	92,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			**4.268**	**4.114**	**8.382**	**2.897**	**67,9**	**2.838**	**69,0**	**5.735**	**68,4**	**2.428**	**56,9**	**2.450**	**59,6**	**4.878**	**58,2**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	504	376	74,6	2.059	1.436	69,7	2.563	1.812	70,7
2	Ambalau	Kemangai	614	323	52,6	1.214	1.115	91,8	1.828	1.438	78,7
3	Kayan Hulu	Tebidah	506	338	66,8	2.067	1.270	61,4	2.573	1.608	62,5
4	Sepauk	Sepauk	1.382	1.333	96,5	4.414	3.342	75,7	5.796	4.675	80,7
5	Tempunak	Tempunak	390	378	96,9	1.584	1.104	69,7	1.974	1.482	75,1
		Jelimpau	482	188	39,0	530	663	125,0	1.012	851	84,0
6	Sei Tebelian	Pandan	676	502	74,3	2.762	1.908	69,1	3.438	2.410	70,1
7	Sintang	Sungai Durian	566	562	99,3	2.317	2.217	95,7	2.883	2.779	96,4
		Tanjung Puri	624	590	94,6	2.545	2.134	83,8	3.169	2.724	85,9
		Dara Juanti	216	209	96,8	885	799	90,2	1.101	1.008	91,5
8	Dedai	Dedai	764	638	83,5	1.676	1.578	94,2	2.440	2.216	90,8
		Emparu	228	146	64,0	934	549	58,7	1.162	695	59,8
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	626	477	76,2	2.309	1.271	55,0	2.935	1.748	59,6
10	Kelam Permai	Kebong	274	225	82,1	1.114	829	74,4	1.388	1.054	75,9
		Nanga Lebang	82	75	91,5	332	312	93,8	414	387	93,4
11	Binjai Hulu	Mensiku	346	293	84,7	1.079	949	88,0	1.425	1.242	87,2
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	258	213	82,6	1.055	810	76,8	1.313	1.023	77,9
		Serangas	288	237	82,3	894	710	79,4	1.182	947	80,1
13	Ketungau Tengah	Merakai	694	671	96,7	2.605	2.144	82,3	3.299	2.815	85,3
14	Ketungau Hulu	Senaning	676	406	60,1	1.875	1.347	71,8	2.551	1.753	68,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			**10.196**	**8.180**	**80,2**	**34.250**	**26.482**	**77,3**	**44.446**	**34.662**	**78,0**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA USIA 12-59 BULAN			PELAYANAN KESEHATAN BALITA*					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	1.038	1.001	2.039	187	18,0	179	17,9	366	17,9
2	Ambalau	Kemangai	611	590	1.201	480	78,6	474	80,3	954	79,4
3	Kayan Hulu	Tebidah	1.041	1.004	2.045	420	40,3	415	41,3	835	40,8
4	Sepauk	Sepauk	2.224	2.145	4.369	1.228	55,2	1.221	56,9	2.449	56,1
5	Tempunak	Tempunak	803	775	1.578	567	70,6	556	71,7	1.123	71,2
		Jelimpau	480	463	943	127	26,5	122	26,3	249	26,4
6	Sei Tebelian	Pandan	1.391	1.342	2.733	699	50,3	687	51,2	1.386	50,7
7	Sintang	Sungai Durian	1.167	1.126	2.293	1.011	86,6	1.004	89,2	2.015	87,9
		Tanjung Puri	1.283	1.237	2.520	1.058	82,5	1.053	85,1	2.111	83,8
		Dara Juanti	446	430	876	230	51,6	225	52,3	455	51,9
8	Dedai	Dedai	844	814	1.658	846	100,2	812	99,8	1.658	100,0
		Emparu	471	454	925	260	55,2	256	56,4	516	55,8
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	1.164	1.122	2.286	226	19,4	221	19,7	447	19,6
10	Kelam Permai	Kebong	561	541	1.102	296	52,8	288	53,2	584	53,0
		Nanga Lebang	169	163	332	139	82,2	135	82,8	274	82,5
11	Binjai Hulu	Mensiku	544	524	1.068	540	99,3	537	102,5	1.077	100,8
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	532	513	1.045	526	98,9	514	100,2	1.040	99,5
		Serangas	450	434	884	253	56,2	246	56,7	499	56,4
13	Ketungau Tengah	Merakai	1.313	1.266	2.579	784	59,7	777	61,4	1.561	60,5
14	Ketungau Hulu	Senaning	944	911	1.855	486	51,5	480	52,7	966	52,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			**17.476**	**16.855**	**34.331**	**10.363**	**59,3**	**10.202**	**61**	**20.565**	**59,9**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

Keterangan: *cakupan pelayanan kesehatan balita sama dengan indikator SPM "cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar"

Pelayanan kesehatan balita = Balita usia 12-23 bulan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar + Balita usia 24-35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar + Balita usia 36-59 bulan mendapakan pelayanan sesuai standar

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	755	728	1.483	348	293	641	46,1	40,2	43,2
2	Ambalau	Kemangai	479	453	932	365	321	686	76,3	70,7	73,6
3	Kayan Hulu	Tebidah	763	735	1.498	326	289	615	42,7	39,3	41,0
4	Sepauk	Sepauk	2.009	1.862	3.871	610	544	1.154	30,3	29,2	29,8
5	Tempunak	Tempunak	804	780	1.584	553	497	1.050	68,8	63,7	66,3
		Jelimpau	329	302	631	218	187	405	66,3	61,8	64,1
6	Sei Tebelian	Pandan	1.003	901	1.904	561	538	1.099	55,9	59,7	57,7
7	Sintang	Sungai Durian	894	844	1.738	369	325	694	41,2	38,5	39,9
		Tanjung Puri	1.023	1.387	2.410	631	704	1.335	61,7	50,7	55,4
		Dara Juanti	582	579	1.161	310	316	626	53,2	54,6	53,9
8	Dedai	Dedai	509	541	1.050	367	377	744	72,1	69,6	70,8
		Emparu	197	226	423	174	156	330	88,2	69,0	77,9
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	1.140	1.151	2.291	448	402	850	39,3	34,9	37,1
10	Kelam Permai	Kebong	423	407	830	253	228	481	59,9	56,1	58,0
		Nanga Lebang	154	155	309	82	80	162	53,4	51,8	52,6
11	Binjai Hulu	Mensiku	517	522	1.039	341	307	648	66,0	58,8	62,4
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	346	387	733	226	233	459	65,3	60,2	62,6
		Serangas	230	232	462	127	133	260	55,1	57,4	56,3
13	Ketungau Tengah	Merakai	746	811	1.557	412	373	785	55,3	46,0	50,4
14	Ketungau Hulu	Senaning	499	496	995	364	321	685	73,0	64,8	68,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			**13.402**	**13.499**	**26.901**	**7.085**	**6.624**	**13.709**	**52,9**	**49,1**	**51,0**

Sumber:Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	807	256	31,7	807	375	46,5	807	130	16,1
2	Ambalau	Kemangai	323	140	43,3	323	93	28,8	323	45	13,9
3	Kayan Hulu	Tebidah	813	338	41,6	813	446	54,9	813	133	16,4
4	Sepauk	Sepauk	1.038	228	22,0	1.038	296	28,5	1.038	187	18,0
5	Tempunak	Tempunak	588	130	22,1	588	210	35,7	588	51	8,7
		Jelimpau	556	155	27,9	556	198	35,6	556	50	9,0
6	Sei Tebelian	Pandan	535	73	13,6	535	139	26,0	535	49	9,2
7	Sintang	Sungai Durian	1.236	212	17,2	1.236	315	25,5	1.236	57	4,6
		Tanjung Puri	148	19	12,8	148	10	6,8	148	6	4,1
		Dara Juanti	252	20	7,9	252	22	8,7	252	16	6,3
8	Dedai	Dedai	1.082	360	33,3	1.082	419	38,7	1.082	186	17,2
		Emparu	84	19	22,6	84	28	33,3	84	10	11,9
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	1.004	302	30,1	1.004	277	27,6	1.004	207	20,6
10	Kelam Permai	Kebong	605	129	21,3	605	179	29,6	605	66	10,9
		Nanga Lebang	376	96	25,5	376	109	29,0	376	57	15,2
11	Binjai Hulu	Mensiku	759	71	9,4	759	82	10,8	759	21	2,8
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	807	297	36,8	807	390	48,3	807	98	12,1
		Serangas	413	36	8,7	413	37	9,0	413	22	5,3
13	Ketungau Tengah	Merakai	1.461	460	31,5	1.461	520	35,6	1.461	256	17,5
14	Ketungau Hulu	Senaning	794	258	32,5	794	318	40,1	794	135	17,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**13.681**	**3.599**	**26,3**	**13.681**	**4.463**	**32,6**	**13.681**	**1.782**	**13,0**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR*			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Serawai	Serawai	516	58	11,2	443	177	40,0	426	0	0,0	516	58	11,2	516	58	11,2	443	177	40,0	426	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	303	303	100,0	261	251	96,2	250	72	28,8	303	303	100,0	303	303	100,0	261	251	96,2	250	72	28,8
3	Kayan Hulu	Tebidah	517	555	107,4	445	383	86,1	427	146	34,2	517	555	107,4	517	555	107,4	445	383	86,1	427	146	34,2
4	Sepauk	Sepauk	1.105	413	37,4	950	131	13,8	913	224	24,5	1.105	413	37,4	1.105	413	37,4	950	131	13,8	913	224	24,5
5	Tempunak	Tempunak	399	462	115,8	343	394	114,9	330	113	34,2	399	462	115,8	399	462	115,8	343	394	114,9	330	113	34,2
		Jelimpau	238	226	95,0	205	188	91,7	197	29	14,7	238	226	95,0	238	226	95,0	205	188	91,7	197	29	14,7
6	Sei Tebelian	Pandan	691	822	119,0	594	796	134,0	571	1.161	203,3	691	822	119,0	691	822	119,0	594	796	134,0	571	1.161	203,3
7	Sintang	Sungai Durian	579	668	115,4	499	510	102,2	479	458	95,6	579	668	115,4	579	668	115,4	499	510	102,2	479	458	95,6
		Tanjung Puri	638	428	67,1	548	251	45,8	526	266	50,6	638	428	67,1	638	428	67,1	548	251	45,8	526	266	50,6
		Dara Juanti	222	164	73,9	191	156	81,7	183	143	78,1	222	164	73,9	222	164	73,9	191	156	81,7	183	143	78,1
8	Dedai	Dedai	419	344	82,1	360	282	78,3	346	83	24,0	419	344	82,1	419	344	82,1	360	282	78,3	346	83	24,0
		Emparu	234	158	67,5	201	168	83,6	193	11	5,7	234	158	67,5	234	158	67,5	201	168	83,6	193	11	5,7
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	578	409	70,8	497	348	70,0	477	187	39,2	578	409	70,8	578	409	70,8	497	348	70,0	477	187	39,2
10	Kelam Permai	Kebong	278	395	142,1	239	266	111,3	230	151	65,7	278	395	142,1	278	395	142,1	239	266	111,3	230	151	65,7
		Nanga Lebang	85	113	132,9	74	69	93,2	68	0	0,0	85	113	132,9	85	113	132,9	74	69	93,2	68	0	0,0
11	Binjai Hulu	Mensiku	270	324	120,0	232	201	86,6	223	99	44,4	270	324	120,0	270	324	120,0	232	201	86,6	223	99	44,4
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	264	285	108,0	227	60	26,4	218	0	0,0	264	285	108,0	264	285	108,0	227	60	26,4	218	0	0,0
		Serangas	224	336	150,0	192	259	134,9	187	115	61,5	224	336	150,0	224	336	150,0	192	259	134,9	187	115	61,5
13	Ketungau Tengah	Merakai	652	132	20,2	561	0	0,0	539	518	96,1	652	132	20,2	652	132	20,2	561	0	0,0	539	518	96,1
14	Ketungau Hulu	Senaning	469	0	0,0	403	0	0,0	387	0	0,0	469	0	0,0	469	0	0,0	403	0	0,0	387	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**8.681**	**6.595**	**76,0**	**7.465**	**4.890**	**65,5**	**7.170**	**3.776**	**52,7**	**8.681**	**6.595**	**76,0**	**8.681**	**6.595**	**76,0**	**7.465**	**4.890**	**65,5**	**7.170**	**3.776**	**52,7**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Serawai	Serawai	0	58	0,0	214	12	0,1
2	Ambalau	Kemangai	0	0	-	32	10	0,3
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	205	0,0	311	96	0,3
4	Sepauk	Sepauk	59	279	0,2	591	6	0,0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	-	0	0	-
		Jelimpau	0	12	0,0	55	30	0,5
6	Sei Tebelian	Pandan	0	0	-	0	0	-
7	Sintang	Sungai Durian	15	234	0,1	2.111	385	0,2
		Tanjung Puri	338	242	1,4	2.301	150	0,1
		Dara Juanti	22	67	0,3	474	32	0,1
8	Dedai	Dedai	0	17	0,0	104	21	0,2
		Emparu	0	4	0,0	170	5	0,0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	-	0	0	-
10	Kelam Permai	Kebong	0	209	0,0	900	74	0,1
		Nanga Lebang	0	0	-	0	0	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	9	44	0,2	257	16	0,1
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	73	0,0	73	0	0,0
		Serangas	0	10	0,0	40	7	0,2
13	Ketungau Tengah	Merakai	7	55	0,1	175	1	0,0
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	-	0	0	-
JUMLAH (KAB/ KOTA)			**450**	**1.509**	**0,3**	**7.808**	**845**	**0,1**

Sumber: SIMPUS Dinkes Sintang Tahun 2019

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Serawai	Serawai	29	12	41,4	0	0,0	1.718	1.623	3.341	69	4,0	42	2,6	111	3,3	0	0	0	0	-	0	-	0	-
2	Ambalau	Kemangai	8	2	25,0	2	25,0	1.012	956	1.968	188	18,6	188	19,7	376	19,1	65	44	109	11	16,9	9	20,5	20	18,3
3	Kayan Hulu	Tebidah	34	4	11,8	4	11,8	1.572	1.484	3.056	260	16,5	237	16,0	497	16,3	184	176	360	147	79,9	153	86,9	300	83,3
4	Sepauk	Sepauk	47	14	29,8	14	29,8	3.577	3.158	6.735	214	6,0	175	5,5	389	5,8	30	45	75	17	56,7	30	66,7	47	62,7
5	Tempunak	Tempunak	14	0	0,0	0	0,0	1.330	1.257	2.587	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	-	0	-	0	-
		Jelimpau	13	13	100,0	13	100,0	795	751	1.546	121	15,2	122	16,2	243	15,7	30	23	53	30	100,0	23	100,0	53	100,0
6	Sei Tebelian	Pandan	38	0	0,0	0	0,0	2.303	2.176	4.479	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	-	0	-	0	-
7	Sintang	Sungai Durian	13	12	92,3	13	100,0	1.933	1.826	3.759	168	8,7	240	13,1	408	10,9	96	203	299	4	4,2	14	6,9	28	9,4
		Tanjung Puri	18	18	100,0	13	72,2	2.124	2.007	4.131	232	10,9	194	9,7	426	10,3	150	162	312	35	23,3	54	33,3	89	28,5
		Dara Juanti	9	4	44,4	9	100,0	528	523	1.051	84	15,9	73	14,0	157	14,9	7	3	10	4	57,1	3	100,0	7	70,0
8	Dedai	Dedai	19	19	100,0	19	100,0	1.398	1.320	2.718	186	13,3	158	12,0	344	12,7	180	139	319	39	21,7	24	17,3	63	19,7
		Emparu	9	2	22,2	9	100,0	780	737	1.517	89	11,4	69	9,4	158	10,4	76	71	147	2	2,6	3	4,2	5	3,4
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	34	0	0,0	0	0,0	1.926	1.820	3.746	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	-	0	-	0	-
10	Kelam Permai	Kebong	12	2	16,7	12	100,0	929	878	1.807	145	15,6	103	11,7	248	13,7	36	30	66	15	41,7	18	60,0	33	50,0
		Nanga Lebang	5	0	0,0	0	0,0	277	261	538	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	-	0	-	0	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	14	14	100,0	14	100,0	900	851	1.751	171	19,0	153	18,0	324	18,5	163	148	311	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	16	8	50,0	8	50,0	880	832	1.712	118	13,4	139	16,7	257	15,0	115	136	251	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Serangas	23	10	43,5	23	100,0	745	704	1.449	180	24,2	156	22,2	336	23,2	80	30	110	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	8	6	75,0	6	75,0	2.174	2.054	4.228	363	16,7	287	14,0	650	15,4	354	269	623	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Ketungau Hulu	Senaning	32	0	0,0	0	0,0	1.749	1.562	3.311	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	-	0	-	0	-
JUMLAH (KAB/ KOTA)			**395**	**140**	**35,4**	**159**	**40,3**	**28.650**	**26.780**	**55.430**	**2.588**	**9,0**	**2.336**	**8,7**	**4.924**	**8,9**	**1.566**	**1.479**	**3.045**	**304**	**19,4**	**331**	**22,4**	**645**	**21,2**

Sumber:SIMPUS Dinkes Sintang Tahun 2019

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN															
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai			0	284	-	347	-	631	-	37	13,0	64	18,4	101	16,0
2	Ambalau	Kemangai			0		-		-	0	-		-		-	0	-
3	Kayan Hulu	Tebidah			0		-		-	0	-		-		-	0	-
4	Sepauk	Sepauk			0	3.039	-	4.043	-	7.082	-	581	19,1	781	19,3	1.362	19,2
5	Tempunak	Tempunak			0	280	-	196	-	476	-	64	22,9	98	50,0	162	34,0
		Jelimpau			0		-		-	0	-		-		-	0	-
6	Sei Tebelian	Pandan			0	29	-	21	-	50	-	7	24,1	10	47,6	17	34,0
7	Sintang	Sungai Durian			0	2.115	-	1.238	-	3.353	-	17	0,8	23	1,9	40	1,2
		Tanjung Puri			0	780	-	885	-	1.665	-	781	100,1	683	77,2	1.464	87,9
		Dara Juanti			0	189	-	187	-	376	-	67	35,4	39	20,9	106	28,2
8	Dedai	Dedai			0		-		-	0	-		-		-	0	-
		Emparu			0	288	-	344	-	632	-	89	30,9	98	28,5	187	29,6
9	Kayan Hilir	Nanga Mau			0	115	-	208	-	323	-	34	29,6	28	13,5	62	19,2
10	Kelam Permai	Kebong			0	578	-	767	-	1.345	-	87	15,1	145	18,9	232	17,2
		Nanga Lebang			0	78	-	115	-	193	-	29	37,2	49	42,6	78	40,4
11	Binjai Hulu	Mensiku			0		-		-	0	-		-		-	0	-
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau			0	94	-	115	-	209	-	31	33,0	49	42,6	80	38,3
		Serangas			0	46	-	55	-	101	-	11	23,9	9	16,4	20	19,8
13	Ketungau Tengah	Merakai			0	9	-	6	-	15	-	4	44,4	3	50,0	7	46,7
14	Ketungau Hulu	Senaning			0		-		-	0	-		-		-	0	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	7.924	-	8.527	-	16.451	-	1.839	23,2	2.079	24,4	3.918	23,8

Sumber: Seksi PTM dinas kesehatan Kab Sintang Tahun 2019

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	610	529	1.139	21	3,4	25	4,7	46	4,0
2	Ambalau	Kemangai	360	312	671	611	169,7	690	221,2	1.301	193,9
3	Kayan Hulu	Tebidah	612	531	1.143	249	40,7	432	81,4	681	59,6
4	Sepauk	Sepauk	1.308	1.134	2.441	229	17,5	484	42,7	713	29,2
5	Tempunak	Tempunak	472	409	882	101	21,4	378	92,4	479	54,3
		Jelimpau	282	245	527	79	28,0	118	48,2	197	37,4
6	Sei Tebelian	Pandan	818	709	1.527	201	24,6	478	67,4	679	44,5
7	Sintang	Sungai Durian	991	863	1.854	400	40,4	706	81,8	1.106	59,7
		Tanjung Puri	712	617	1.329	88	12,4	369	59,8	457	34,4
		Dara Juanti	263	228	490	54	20,5	156	68,4	210	42,9
8	Dedai	Dedai	496	430	926	145	29,2	165	38,4	310	33,5
		Emparu	277	240	517	117	42,2	330	137,5	447	86,5
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	684	593	1.277	492	71,9	963	162,4	1.455	113,9
10	Kelam Permai	Kebong	330	286	616	328	99,4	653	228,3	981	159,3
		Nanga Lebang	98	85	183	91	92,9	274	322,4	365	199,5
11	Binjai Hulu	Mensiku	320	277	597	74	23,1	171	61,7	245	41,0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	313	271	584	328	104,8	472	174,2	800	137,0
		Serangas	265	229	494	77	29,1	82	35,8	159	32,2
13	Ketungau Tengah	Merakai	772	669	1.441	76	9,8	132	19,7	208	14,4
14	Ketungau Hulu	Senaning	555	481	1.037	652	117,5	693	144,1	1.345	129,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			**10.538**	**9.138**	**19.675**	**4.413**	**41,9**	**7.771**	**85,0**	**12.184**	**61,9**

Sumber: Seksi PTM dinas kesehatan Kab Sintang Tahun 2019

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Serawai	Serawai	1	1	-	1	1	1
2	Ambalau	Kemangai	1	1	-	1	1	1
3	Kayan Hulu	Tebidah	1	1	-	1	1	1
4	Sepauk	Sepauk	1	1	-	1	1	1
5	Tempunak	Tempunak	1	1	-	1	1	1
		Jelimpau	1	1	-	1	1	1
6	Sei Tebelian	Pandan	1	1	-	1	1	1
7	Sintang	Sungai Durian	1	1	1	1	1	1
		Tanjung Puri	1	1	1	1	1	1
		Dara Juanti	1	1	1	1	1	1
8	Dedai	Dedai	1	1	-	1	1	1
		Emparu	1	1	-	1	1	1
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	1	1	-	1	1	1
10	Kelam Permai	Kebong	1	1	1	1	1	1
		Nanga Lebang	1	1	-	1	1	1
11	Binjai Hulu	Mensiku	1	1	1	1	1	1
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1	1	-	1	1	1
		Serangas	1	1	-	1	1	1
13	Ketungau Tengah	Merakai	1	1	-	1	1	1
14	Ketungau Hulu	Senaning	1	1	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**20**	**20**	**5**	**19**	**19**	**19**
PERSENTASE			**100,0**	**100,0**	**25,0**	**95,0**	**95,0**	**95,0**

Sumber: Seksi promosi dan Gizi masyarakat Dinkes Kab Sintang Tahun 2019
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Serawai	Serawai	140	32	59,3	22	40,7	54	9
2	Ambalau	Kemangai	85	14	63,6	8	36,4	22	1
3	Kayan Hulu	Tebidah	91	29	63,0	17	37,0	46	18
4	Sepauk	Sepauk	249	71	58,2	51	41,8	122	31
5	Tempunak	Tempunak	96	23	63,9	13	36,1	36	8
		Jelimpau	27	10	71,4	4	28,6	14	4
6	Sei Tebelian	Pandan	70	42	60,0	28	40,0	70	18
7	Sintang	Sungai Durian	250	73	60,3	48	39,7	121	40
		Tanjung Puri	67	33	50,8	32	49,2	65	36
		Dara Juanti	269	15	45,5	18	54,5	33	21
8	Dedai	Dedai	117	29	64,4	16	35,6	45	11
		Emparu	111	14	60,9	9	39,1	23	7
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	88	40	63,5	23	36,5	63	14
10	Kelam Permai	Kebong	123	26	55,3	21	44,7	47	19
		Nanga Lebang	17	10	58,8	7	41,2	17	10
11	Binjai Hulu	Mensiku	103	14	53,8	12	46,2	26	20
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	20	13	65,0	7	35,0	20	15
		Serangas	11	4	36,4	7	63,6	11	9
13	Ketungau Tengah	Merakai	278	60	65,2	32	34,8	92	40
14	Ketungau Hulu	Senaning	35	8	80,0	2	20,0	10	0
	Sintang	RSU Ade M Djoen	151	94	62,3	57	37,7	151	11
JUMLAH (KAB/KOTA)			**2.398**	**654**	**60,1**	**434**	**39,9**	**1.088**	**342**
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			**0**						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR			**#DIV/0!**						
***CNR SEMUA* KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK**								**260**	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN								**0**	
CASE DETECTION RATE (%)								**#DIV/0!**	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									**#DIV/0!**

Sumber: Pecegahan dan Pengendalian Peyakit menular Dinkes Kab Sintang

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI*)			ANGKA KESEMBUHAN *(CURE RATE)* TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP *(COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS*						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN *(SUCCESS RATE/SR)* SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Serawai	Serawai	27	13	40	37	19	56	27	100,0	13	100,0	40	100,0	10	27,0	6	31,6	16	28,6	37	100,0	19	100,0	56	100,0	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	5	5	10	6	7	13	5	100,0	5	100,0	10	100,0	1	16,7	2	28,6	3	23,1	6	100,0	7	100,0	13	100,0	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	10	8	18	26	14	40	10	100,0	8	100,0	18	100,0	16	61,5	6	42,9	22	55,0	26	100,0	14	100,0	40	100,0	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	41	23	64	67	34	101	41	100,0	21	91,3	62	96,9	25	37,3	11	32,4	36	35,6	66	98,5	32	94,1	98	97,0	1	1,0
5	Tempunak	Tempunak	14	2	16	24	5	29	14	100,0	2	100,0	16	100,0	10	41,7	3	60,0	13	44,8	24	100,0	5	100,0	29	100,0	0	0,0
		Jelimpau	1	0	1	4	3	7	1	100,0	0	-	1	100,0	3	75,0	3	100,0	6	85,7	4	100,0	3	100,0	7	100,0	0	0,0
6	Sei Tebelian	Pandan	12	6	18	28	17	45	12	100,0	6	100,0	18	100,0	16	57,1	11	64,7	27	60,0	28	100,0	17	100,0	45	100,0	0	0,0
7	Sintang	Sungai Durian	36	20	56	70	46	116	35	97,2	20	100,0	55	98,2	34	48,6	26	56,5	60	51,7	69	98,6	46	100,0	115	99,1	0	0,0
		Tanjung Puri	15	5	20	39	35	74	14	93,3	4	80,0	18	90,0	22	56,4	29	82,9	51	68,9	36	92,3	33	94,3	69	93,2	0	0,0
		Dara Juanti	6	2	8	6	2	8	6	100,0	2	100,0	8	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	100,0	2	100,0	8	100,0	0	0,0
8	Dedai	Dedai	3	3	6	18	12	30	3	100,0	3	100,0	6	100,0	15	83,3	9	75,0	24	80,0	18	100,0	12	100,0	30	100,0	0	0,0
		Emparu	2	3	5	6	7	13	2	100,0	3	100,0	5	100,0	3	50,0	4	57,1	7	53,8	5	83,3	7	100,0	12	92,3	0	0,0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	13	10	23	31	22	53	13	100,0	10	100,0	23	100,0	16	51,6	10	45,5	26	49,1	29	93,5	20	90,9	49	92,5	1	1,9
10	Kelam Permai	Kebong	5	2	7	22	16	38	5	100,0	2	100,0	7	100,0	17	77,3	14	87,5	31	81,6	22	100,0	16	100,0	38	100,0	0	0,0
		Nanga Lebang	2	2	4	6	8	14	2	100,0	2	100,0	4	100,0	4	66,7	6	75,0	10	71,4	6	100,0	8	100,0	14	100,0	0	0,0
11	Binjai Hulu	Mensiku	6	5	11	23	20	43	6	100,0	5	100,0	11	100,0	17	73,9	15	75,0	32	74,4	23	100,0	20	100,0	43	100,0	0	0,0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1	0	1	4	2	6	1	100,0	0	-	1	100,0	3	75,0	2	100,0	5	83,3	4	100,0	2	100,0	6	100,0	0	0,0
		Serangas	0	0	0	1	2	3	0	-	0	-	0	-	1	100,0	2	100,0	3	100,0	1	100,0	2	100,0	3	100,0	0	0,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	35	21	56	53	34	87	35	100,0	21	100,0	56	100,0	18	34,0	13	38,2	31	35,6	53	100,0	34	100,0	87	100,0	0	0,0
14	Ketungau Hulu	Senaning	7	3	10	7	3	10	7	100,0	3	100,0	10	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7	100,0	3	100,0	10	100,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**241**	**133**	**374**	**478**	**308**	**786**	**239**	**99,2**	**130**	**97,7**	**369**	**98,7**	**231**	**48,3**	**172**	**55,8**	**403**	**51,3**	**470**	**98,3**	**302**	**98,1**	**772**	**98,2**	**2**	**0,3**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2019

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA							%	BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH				L	P	L + P
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Serawai	Serawai	2.107	438	411	93,8	45	1	0	0	0	1	0	1	2,2	653	624	1.277
2	Ambalau	Kemangai	1.242	0	0	-	26	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0
3	Kayan Hulu		2.116	959	627	65,4	45	1	1	1	1	2	2	4	8,9	846	972	1.818
4	Sepauk	Sepauk	4.520	0	0	-	96	0	0	0	0	0	0	0	0,0	145	160	305
5	Tempunak	Tempunak	1.633	191	150	78,5	35	0	1	0	0	0	1	1	2,9	474	522	996
		Jelimpau	975	536	520	97,0	21	5	4	0	0	5	4	9	43,5	61	76	137
6	Sei Tebelian	Pandan	2.827	480	247	51,5	60	5	4	1	2	6	6	12	20,0	565	458	1.023
7	Sintang	Sungai Durian	2.518	2.510	1.237	49,3	53	6	2	0	0	6	2	8	15,0	806	881	1.687
		Tanjung Puri	2.461	0	0	-	52	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0
		Dara Juanti	907	595	512	86,1	19	0	0	0	0	0	0	0	0,0	300	420	720
8	Dedai	Dedai	1.714	48	48	100,0	36	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0
		Emparu	958	0	0	-	20	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	2.363	0	0	-	50	26	16	0	0	26	16	42	83,8	1.407	1.261	2.668
10	Kelam Permai	Kebong	1.140	261	261	100,0	24	0	0	0	0	0	0	0	0,0	510	615	1.125
		Nanga Lebang	339	5	5	100,0	7	0	0	0	0	0	0	0	0,0	318	403	721
11	Binjai Hulu	Mensiku	1.104	183	183	100,0	23	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1.079	825	616	74,7	23	0	0	0	0	0	0	0	0,0	1.124	752	1.876
		Serangas	915	1.536	1.536	100,0	19	66	33	0	0	66	33	99	510,4	762	973	1.735
13	Ketungau Tengah	Merakai	2.666	0	0	-	57	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0
14	Ketungau Hulu	Senaning	1.921	0	0	-	41	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**35.505**	**8.567**	**6.353**	**74,2**	**753**	**110**	**61**	**2**	**3**	**112**	**64**	**176**	**23,4**	**7.971**	**8.117**	**16.088**
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						**11**												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						**84,6%**												

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2019

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia paca balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	HIV			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	≤ 4 TAHUN	7	6	13	2,7
2	5 - 14 TAHUN	4	1	5	1,1
3	15 - 19 TAHUN	2	9	11	2,3
4	20 - 24 TAHUN	27	48	75	15,8
5	25 - 49 TAHUN	200	155	355	74,9
6	≥ 50 TAHUN	12	3	15	3,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		**252**	**222**	**474**	
PROPORSI JENIS KELAMIN		**53,2**	**46,8**		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					**485**
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					**474**
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					**97,7**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,0	1	1	2	2,9	1	1	2
2	1 - 4 TAHUN	1	2	3	4,3	6	4	10	14,3	1	1	2
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0	3	1	4	5,7	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	1	1	2	2,9	1	10	11	15,7	1	2	3
5	20 - 29 TAHUN	18	10	28	40,0	60	90	150	214,3	20	24	44
6	30 - 39 TAHUN	15	10	25	35,7	76	50	126	180,0	36	11	47
7	40 - 49 TAHUN	5	4	9	12,9	20	20	40	57,1	14	5	19
8	50 - 59 TAHUN	0	1	1	1,4	6	2	8	11,4	2	0	2
9	≥ 60 TAHUN	2	0	2	2,9	4	1	5	7,1	1	0	1
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**42**	**28**	**70**		**177**	**179**	**356**		**76**	**44**	**120**
PROPORSI JENIS KELAMIN		**60,0**	**40,0**			**49,7**	**50,3**			**63,3**	**36,7**	

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Serawai	Serawai	24.866	671	355	44	6,6	34	9,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	14.654	396	209	0	0,0	0	0,0	0	-	0	-	0	-
3	Kayan Hulu	Tebidah	24.951	674	357	265	39,3	149	41,8	108	40,8	123	82,6	43	28,9
4	Sepauk	Sepauk	53.298	1.439	762	120	8,3	82	10,8	10	8,3	13	15,9	18	22,0
5	Tempunak	Tempunak	19.249	520	275	462	88,9	204	74,1	23	5,0	30	14,7	85	41,7
		Jelimpau	11.501	311	164	429	138,2	177	107,7	134	31,2	110	62,1	21	11,9
6	Sei Tebelian	Pandan	33.341	900	477	577	64,1	242	50,8	26	4,5	54	22,3	51	21,1
7	Sintang	Sungai Durian	29.712	802	425	339	42,3	152	35,8	14	4,1	21	13,8	45	29,6
		Tanjung Puri	29.006	783	415	0	0,0	0	0,0	0	-	0	-	0	-
		Dara Juanti	10.698	289	153	181	62,7	140	91,6	21	11,6	21	15,0	23	16,4
8	Dedai	Dedai	20.229	546	289	159	29,1	105	36,3	17	10,7	19	18,1	58	55,2
		Emparu	11.292	305	162	147	48,2	100	61,9	99	67,3	79	79,0	0	0,0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	27.885	753	398	0	0,0	0	0,0	0	-	0	-	0	-
10	Kelam Permai	Kebong	13.442	363	192	309	85,1	80	41,6	8	2,6	31	38,8	19	23,8
		Nanga Lebang	4.003	108	57	0	0,0	0	0,0	0	-	0	-	0	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	13.031	352	186	292	83,0	136	73,1	16	5,5	28	20,6	47	34,6
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	12.740	344	182	1.022	297,1	494	271,5	30	2,9	52	10,5	176	35,6
		Serangas	10.786	291	154	0	0,0	0	0,0	0	-	0	-	0	-
13	Ketungau Tengah	Merakai	31.469	850	449	0	0,0	0	0,0	0	-	0	-	0	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	22.632	611	324	0	0,0	0	0,0	0	-	0	-	0	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**418.785**	**11.307**	**5.986**	**4.346**	**38,4**	**2.095**	**35,0**	**506**	**11,6**	**581**	**27,7**	**586**	**28,0**
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				**270**	**843**										

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2019

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Sei Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sintang	Sungai Durian	0	1	1	0	1	1	0	2	2
		Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	2	0	2	2	0	2
		Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**0**	**1**	**1**	**2**	**1**	**3**	**2**	**2**	**4**
PROPORSI JENIS KELAMIN			**0,0**	**100,0**		**66,7**	**33,3**		**50,0**	**50,0**	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/*NEW CASE DETECTION RATE*) PER 100.000 PENDUDUK									**0,9**	**1,0**	**1,0**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2019

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN, MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Serawai	Serawai	0	0	-	0	-	0	-	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	-	0	-	0	-	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	-	0	-	0	-	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	-	0	-	0	-	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	-	0	-	0	-	0
		Jelimpau	0	0	-	0	-	0	-	0
6	Sei Tebelian	Pandan	0	0	-	0	-	0	-	0
7	Sintang	Sungai Durian	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
		Tanjung Puri	0	0	-	0	-	0	-	0
		Dara Juanti	0	0	-	0	-	0	-	0
8	Dedai	Dedai	0	0	-	0	-	0	-	0
		Emparu	0	0	-	0	-	0	-	0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	-	0	-	0	-	0
10	Kelam Permai	Kebong	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
		Nanga Lebang	0	0	-	0	-	0	-	0
11	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	-	0	-	0	-	0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	-	0	-	0	-	0
		Serangas	0	0	-	0	-	0	-	0
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	-	0	-	0	-	0
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	-	0	-	0	-	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**4**	**0**	**0,0**	**0**	**0,0**	**0**	**0,0**	**0**
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						**0,0**				

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2019

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Sei Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sintang	Sungai Durian	1	0	1	1	1	2	2	1	3
		Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	2	2	0	2	2
		Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**1**	**0**	**1**	**1**	**3**	**4**	**2**	**3**	**5**
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											**0,1**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2019

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT *(RELEASE FROM TREATMENT/RFT)* MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2018									KUSTA (MB) TAHUN 2017								
			PENDERITA PB[a]			RFT PB						PENDERITA MB[b]			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Serawai	Serawai			0		-		-	0	-			0		-		-	0	-
2	Ambalau	Kemangai			0		-		-	0	-			0		-		-	0	-
3	Kayan Hulu	Tebidah			0		-		-	0	-			0		-		-	0	-
4	Sepauk	Sepauk			0		-		-	0	-			0		-		-	0	-
5	Tempunak	Tempunak			0		-		-	0	-			0		-		-	0	-
		Jelimpau			0		-		-	0	-			0		-		-	0	-
6	Sei Tebelian	Pandan			0		-		-	0	-			0		-		-	0	-
7	Sintang	Sungai Durian	0	1	1		-	1	100,0	1	100,0		1	1	1	-		0,0	1	100,0
		Tanjung Puri			0		-		-	0	-			0		-		-	0	-
		Dara Juanti			0		-		-	0	-			0		-		-	0	-
8	Dedai	Dedai			0		-		-	0	-			0		-		-	0	-
		Emparu			0		-		-	0	-			0		-		-	0	-
9	Kayan Hilir	Nanga Mau			0		-		-	0	-			0		-		-	0	-
10	Kelam Permai	Kebong			0		-		-	0	-		2	2		0,0		-	0	0,0
		Nanga Lebang			0		-		-	0	-			0		-		-	0	-
11	Binjai Hulu	Mensiku			0		-		-	0	-			0		-		-	0	-
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau			0		-		-	0	-			0		-		-	0	-
		Serangas			0		-		-	0	-			0		-		-	0	-
13	Ketungau Tengah	Merakai			0		-		-	0	-			0		-		-	0	-
14	Ketungau Hulu	Senaning			0		-		-	0	-			0		-		-	0	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**0**	**1**	**1**	**0**	**-**	**1**	**100,0**	**1**	**100,0**	**2**	**1**	**3**	**1**	**50,0**	**0**	**0,0**	**1**	**33,3**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2019

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Serawai	Serawai	7.468	
2	Ambalau	Kemangai	4.399	
3	Kayan Hulu	Tebidah	7.491	
4	Sepauk	Sepauk	16.000	
5	Tempunak	Tempunak	5.777	
		Jelimpau	3.451	
6	Sei Tebelian	Pandan	10.008	
7	Sintang	Sungai Durian	8.929	
		Tanjung Puri	8.710	
		Dara Juanti	3.212	
8	Dedai	Dedai	6.070	
		Emparu	3.391	
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	8.368	
10	Kelam Permai	Kebong	4.037	
		Nanga Lebang	1.201	
11	Binjai Hulu	Mensiku	3.910	
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	3.822	
		Serangas	3.239	
13	Ketungau Tengah	Merakai	9.444	
14	Ketungau Hulu	Senaning	6.791	
JUMLAH (KAB/KOTA)			**125.718**	**0**
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				**0,0**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS					
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Serawai	Serawai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Ambalau	Kemangai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kayan Hulu	Tebidah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Sepauk	Sepauk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tempunak	Tempunak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Jelimpau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sei Tebelian	Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Sintang	Sungai Durian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Tanjung Puri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Dara Juanti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Dedai	Dedai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Emparu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kelam Permai	Kebong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Nanga Lebang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Serangas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Ketungau Tengah	Merakai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-		-
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)						#DIV/0!							#DIV/0!						
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																	0,0	0,0	0,0

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2019

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	-	-	-
2	Ambalau	Kemangai	-	-	-
3	Kayan Hulu	Tebidah	-	-	-
4	Sepauk	Sepauk	-	-	-
5	Tempunak	Tempunak	-	-	-
		Jelimpau	-	-	-
6	Sei Tebelian	Pandan	-	-	-
7	Sintang	Sungai Durian	-	-	-
		Tanjung Puri	-	-	-
		Dara Juanti	-	-	-
8	Dedai	Dedai	-	-	-
		Emparu	-	-	-
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	-	-	-
10	Kelam Permai	Kebong	-	-	-
		Nanga Lebang	-	-	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	-	-	-
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	-	-	-
		Serangas	-	-	-
13	Ketungau Tengah	Merakai	-	-	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**0**	**0**	**-**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2019

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGULANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2019

TABEL 65

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			*CFR* (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Serawai	Serawai	1	1	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	1	0	1	0	0	0	0,0	-	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	3	4	7	0	1	1	0,0	25,0	14,3
4	Sepauk	Sepauk	17	8	25	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	3	6	9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Jelimpau	0	1	1	0	0	0	-	0,0	0,0
6	Sei Tebelian	Pandan	8	17	25	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Sintang	Sungai Durian	23	25	48	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Tanjung Puri	29	23	52	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Dara Juanti	6	5	11	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	Dedai	Dedai	7	7	14	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Emparu	1	0	1	0	0	0	0,0	-	0,0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	2	1	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Kelam Permai	Kebong	4	4	8	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	-	-	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	6	10	16	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	1	1	0	0	0	-	0,0	0,0
		Serangas	1	4	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	2	2	0	0	0	-	0,0	0,0
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0		0	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**112**	**119**	**231**	**0**	**1**	**1**	**0,0**	**0,8**	**0,4**
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			**26,7**	**28,4**	**55,2**						

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			*CFR*		
				MIKROSKOPIS	*RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)*	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	Serawai	Serawai	158	6	152	158	100,0	5	1	6	6	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	77	0	77	77	100,0	6	4	10	10	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	113	29	84	113	100,0	0	1	1	1	100,0	0	0	0	-	0,0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	-	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
5	Tempunak	Tempunak	535	67	468	535	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
		Jelimpau	114	11	103	114	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
6	Sei Tebelian	Pandan	205	9	196	205	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
7	Sintang	Sungai Durian	661	1	660	661	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
		Tanjung Puri	202	44	158	202	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
		Dara Juanti	213	0	213	213	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
8	Dedai	Dedai	594	97	497	594	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
		Emparu	36	14	22	36	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	245	0	245	245	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
10	Kelam Permai	Kebong	32	5	27	32	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
		Nanga Lebang	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	270	0	270	270	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	5	0	5	5	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
		Serangas	147	0	147	147	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
13	Ketungau Tengah	Merakai	13	0	13	13	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	2	0	2	2	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**3.623**	**283**	**3.340**	**3.623**	**100,0**	**11**	**6**	**17**	**17**	**100,0**	**0**	**0**	**0**	**0,0**	**0,0**	**0,0**
ANGKA KESAKITAN (*ANNUAL PARASITE INCIDENCE*) PER 1.000 PENDUDUK								**0,0**	**0,0**	**0,0**								

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2019

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4
4	Sepauk	Sepauk	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Sei Tebelian	Pandan	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4
7	Sintang	Sungai Durian	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
		Tanjung Puri	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
		Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
10	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**3**	**10**	**13**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**2**	**2**	**3**	**8**	**11**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Serawai	Serawai	37	64	101	37	100,0	64	100,0	101	100,0
2	Ambalau	Kemangai	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kayan Hulu	Tebidah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Sepauk	Sepauk	581	781	1.362	581	100,0	781	100,0	1.362	100,0
5	Tempunak	Tempunak	64	98	162	64	100,0	98	100,0	162	100,0
		Jelimpau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sei Tebelian	Pandan	7	10	17	7	100,0	10	100,0	17	100,0
7	Sintang	Sungai Durian	17	23	40	17	100,0	23	100,0	40	100,0
		Tanjung Puri	781	683	1.464	781	100,0	683	100,0	1.464	100,0
		Dara Juanti	67	39	106	67	100,0	39	100,0	106	100,0
8	Dedai	Dedai	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Emparu	89	98	187	89	100,0	98	100,0	187	100,0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	34	28	62	34	100,0	28	100,0	62	100,0
10	Kelam Permai	Kebong	87	145	232	87	100,0	145	100,0	232	100,0
		Nanga Lebang	29	49	78	29	100,0	49	100,0	78	100,0
11	Binjai Hulu	Mensiku	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	31	49	80	31	100,0	49	100,0	80	100,0
		Serangas	11	9	20	11	100,0	9	100,0	20	100,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	4	3	7	4	100,0	3	100,0	7	100,0
14	Ketungau Hulu	Senaning	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**1.839**	**2.079**	**3.918**	**1.839**	**100,0**	**2.079**	**100,0**	**3.918**	**100,0**

Sumber: Seksi pencegahan & pengendalian penyakit tidak menualar & kes.jiwa

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	-	-	-
2	Ambalau	Kemangai	-	-	-
3	Kayan Hulu	Tebidah	-	-	-
4	Sepauk	Sepauk	101	156	154,5
5	Tempunak	Tempunak	69	175	253,6
		Jelimpau	9	28	311,1
6	Sei Tebelian	Pandan	67	116	173,1
7	Sintang	Sungai Durian	21	213	1014,3
		Tanjung Puri	463	486	105,0
		Dara Juanti	41	224	546,3
8	Dedai	Dedai	-	-	-
		Emparu	10	12	120,0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	2	26	1300,0
10	Kelam Permai	Kebong	39	297	761,5
		Nanga Lebang	17	52	305,9
11	Binjai Hulu	Mensiku	-	-	-
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	34	90	264,7
0		Serangas	2	10	500,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	-	-	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**875**	**1.885**	**215,4**

Sumber: Seksi pencegahan & pengendalian penyakit tidak menualar & kes.jiwa

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Serawai	Serawai	-	4	7	175,0	-	-	-	-	-	-
2	Ambalau	Kemangai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kayan Hulu	Tebidah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Sepauk	Sepauk	-	112	262	233,9	-	-	1	0,4	-	-
5	Tempunak	Tempunak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Jelimpau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sei Tebelian	Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Sintang	Sungai Durian	-	16	31	193,8	-	-	-	-	-	-
		Tanjung Puri	-	29	39	134,5	1	2,6	-	-	-	-
		Dara Juanti	-	46	60	130,4	1	1,7	-	-	-	-
8	Dedai	Dedai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Emparu	-	8	11	137,5	-	-	-	-	-	-
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
10	Kelam Permai	Kebong	-	21	33	157,1	-	-	-	-	-	-
		Nanga Lebang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	-	4	6	150,0	-	-	-	-	-	-
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	-	76	113	148,7	-	-	1	0,9	6	5,3
		Serangas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Ketungau Tengah	Merakai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	-	35	56	160,0	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**0**	**351**	**619**	**176,4**	**2**	**0,3**	**2**	**0,3**	**6**	**1,0**

Sumber: Seksi pencegahan & pengendalian penyakit tidak menualar & kes.jiwa
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	52	77	148,1
2	Ambalau	Kemangai	31	22	71,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	52	136	261,5
4	Sepauk	Sepauk	112	57	50,9
5	Tempunak	Tempunak	40	31	77,5
		Jelimpau	24	32	133,3
6	Sei Tebelian	Pandan	70	40	57,1
7	Sintang	Sungai Durian	62	19	30,6
		Tanjung Puri	61	62	101,6
		Dara Juanti	22	17	77,3
8	Dedai	Dedai	42	58	138,1
		Emparu	24	50	208,3
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	59	63	106,8
10	Kelam Permai	Kebong	28	20	71,4
		Nanga Lebang	8	9	112,5
11	Binjai Hulu	Mensiku	27	15	55,6
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	3	38	1266,7
		Serangas	23	58	252,2
13	Ketungau Tengah	Merakai	66	38	57,6
14	Ketungau Hulu	Senaning	48	24	50,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**854**	**866**	**101,4**

Sumber: Seksi pencegahan & pengendalian penyakit tidak menualar & kes.jiwa

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0	0	-
2	Ambalau	Kemangai	2	0	0,0	0	-	0	0,0	0	-
3	Kayan Hulu	Tebidah	133	2	1,5	1	50,0	0	0,0	0	-
4	Sepauk	Sepauk	0	0	-	1	-	0	-	0	-
5	Tempunak	Tempunak	41	9	22,0	7	77,8	1	2,4	1	100,0
		Jelimpau	16	5	31,3	3	60,0	0	0,0	0	-
6	Sei Tebelian	Pandan	83	55	66,3	51	92,7	29	34,9	29	100,0
7	Sintang	Sungai Durian	1	0	0,0	0	-	0	0,0	0	-
		Tanjung Puri	80	76	95,0	73	96,1	0	0,0	0	-
		Dara Juanti	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0	0	-
8	Dedai	Dedai	0	0	-	0	-	0	-	0	-
		Emparu	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0	0	-
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	-	0	-	0	-	0	-
10	Kelam Permai	Kebong	4	3	75,0	3	100,0	1	25,0	1	100,0
		Nanga Lebang	0	0	-	0	-	0	-	0	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	120	91	75,8	59	64,8	28	23,3	28	100,0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	30	26	86,7	8	30,8	1	3,3	1	100,0
		Serangas	3	1	33,3	1	100,0	0	0,0	0	-
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	-	0	-	0	-	0	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	-	0	-	0	-	0	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**516**	**271**	**52,5**	**210**	**77,5**	**60**	**11,6**	**60**	**100,0**

Sumber: e - Monev PKAM

TABEL 73

JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Serawai	Serawai	7.113	48	48	1.763	1.811	2	2	1.861	26,2
2	Ambalau	Kemangai	3.856	112	112	1.586	1.698	0	0	1.810	46,9
3	Kayan Hulu	Tebidah	6.837	0	0	1.706	1.706	0	0	1.706	25,0
4	Sepauk	Sepauk	14.497	335	335	6.896	7.231	0	0	7.566	52,2
5	Tempunak	Tempunak	5.524	63	63	3.631	3.694	0	0	3.757	68,0
		Jelimpau	2.757	11	11	922	933	0	0	944	34,2
6	Sei Tebelian	Pandan	9.776	934	934	6.067	7.001	722	722	8.657	88,6
7	Sintang	Sungai Durian	8.241	10	10	7.401	7.411	3	3	7.424	90,1
		Tanjung Puri	9.004	25	25	8.760	8.785	0	0	8.810	97,8
		Dara Juanti	2.175	0	0	1.585	1.585	0	0	1.585	72,9
8	Dedai	Dedai	5.206	0	0	2.260	2.260	0	0	2.260	43,4
		Emparu	3.025	97	97	1.878	1.975	0	0	2.072	68,5
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	7.445	74	74	4.634	4.708	98	98	4.880	65,5
10	Kelam Permai	Kebong	3.791	26	26	2.774	2.800	0	0	2.826	74,5
		Nanga Lebang	895	7	7	476	483	0	0	490	54,7
11	Binjai Hulu	Mensiku	4.061	576	576	2.835	3.411	0	0	3.987	98,2
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	3.155	36	36	1.340	1.376	0	0	1.412	44,8
		Serangas	2.850	6	6	997	1.003	4	4	1.013	35,5
13	Ketungau Tengah	Merakai	7.801	119	119	4.136	4.255	0	0	4.374	56,1
14	Ketungau Hulu	Senaning	6.179	199	199	2.520	2.719	0	0	2.918	47,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			**114.188**	**2.678**	**2.678**	**64.167**	**66.845**	**829**	**829**	**70.352**	**61,6**

Sumber: Laporan Kesling Puskesmas

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Serawai	Serawai	38	1	2,6	0	0,0	0	0,0
2	\	Kemangai	33	5	15,2	2	6,1	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	31	0	0,0	2	6,5	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	40	5	12,5	1	2,5	0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	14	1	7,1	2	14,3	0	0,0
		Jelimpau	12	1	8,3	1	8,3	0	0,0
6	Sei Tebelian	Pandan	26	0	0,0	9	34,6	0	0,0
7	Sintang	Sungai Durian	10	1	10,0	1	10,0	0	0,0
		Tanjung Puri	11	1	9,1	0	0,0	0	0,0
		Dara Juanti	8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Dedai	Dedai	20	3	15,0	0	0,0	0	0,0
		Emparu	11	2	18,2	0	0,0	0	0,0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	43	6	14,0	4	9,3	0	0,0
10	Kelam Permai	Kebong	13	2	15,4	1	7,7	0	0,0
		Nanga Lebang	4	1	25,0	0	0,0	0	0,0
11	Binjai Hulu	Mensiku	11	1	9,1	1	9,1	0	0,0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	13	4	30,8	1	7,7	0	0,0
		Serangas	11	2	18,2	0	0,0	0	0,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	29	6	20,7	1	3,4	0	0,0
14	Ketungau Hulu	Senaning	29	8	27,6	2	6,9	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**407**	**50**	**12,3**	**28**	**6,9**	**0**	**0,0**

Sumber: Laporan Kesling Puskesmas

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
											SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT							
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Serawai	Serawai	30	5	2	1	1	44	0	83	0	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	0,0	18	40,9	-	-	19,0	22,9
2	Ambalau	Kemangai	28	6	1	1	0	38	0	74	0	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	-	7	18,4	-	-	8,0	10,8
3	Kayan Hulu	Tebidah	35	8	2	1	0	36	0	82	0	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	-	5	13,9	-	-	6,0	7,3
4	Sepauk	Sepauk	42	10	3	1	0	46	0	102	0	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	-	8	17,4	-	-	9,0	8,8
5	Tempunak	Tempunak	14	7	2	1	0	16	0	40	0	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	-	6	37,5	-	-	7,0	17,5
		Jelimpau	13	3	1	1	0	14	0	32	0	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	-	5	35,7	-	-	6,0	18,8
6	Sei Tebelian	Pandan	36	9	8	1	0	162	0	216	3	8,3	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	-	71	43,8	-	-	75,0	34,7
7	Sintang	Sungai Durian	13	9	6	1	2	12	3	46	4	30,8	2	22,2	2	33,3	1	100,0	1	50,0	8	66,7	-	0,0	18,0	39,1
		Tanjung Puri	20	12	11	8	2	13	2	68	11	55,0	1	8,3	2	18,2	1	12,5	2	100,0	8	61,5	-	0,0	25,0	36,8
		Dara Juanti	9	1	1	1	0	6	1	19	1	11,1	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	-	4	66,7	-	0,0	6,0	31,6
8	Dedai	Dedai	19	6	2	1	0	23	0	51	0	0,0	1	16,7	-	0,0	1	100,0	-	-	4	17,4	-	-	6,0	11,8
		Emparu	9	3	1	1	0	29	0	43	4	44,4	1	33,3	1	100,0	1	100,0	-	-	17	58,6	-	-	24,0	55,8
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	31	9	3	1	0	49	0	93	1	3,2	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	-	17	34,7	-	-	19,0	20,4
10	Kelam Permai	Kebong	13	4	3	12	0	28	0	60	0	0,0	1	25,0	-	0,0	1	8,3	-	-	6	21,4	-	-	8,0	13,3
		Nanga Lebang	5	2	0	1	0	7	0	15	0	0,0	1	50,0	-	-	1	100,0	-	-	4	57,1	-	-	6,0	40,0
11	Binjai Hulu	Mensiku	14	4	2	1	0	30	0	51	8	57,1	2	50,0	1	50,0	1	100,0	-	-	11	36,7	-	-	23,0	45,1
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	16	3	0	1	0	30	0	50	6	37,5	-	0,0	-	-	1	100,0	-	-	20	66,7	-	-	27,0	54,0
		Serangas	23	3	1	1	0	17	0	45	0	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	-	2	11,8	-	-	3,0	6,7
13	Ketungau Tengah	Merakai	41	12	5	1	0	33	0	92	0	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	-	2	6,1	-	-	3,0	3,3
14	Ketungau Hulu	Senaning	30	7	2	1	0	33	0	73	0	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	-	3	9,1	-	-	4,0	5,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			**441**	**123**	**56**	**38**	**5**	**666**	**6**	**1.335**	**38**	**8,6**	**9**	**7,3**	**6**	**10,7**	**20**	**52,6**	**3**	**60,0**	**226**	**33,9**	**0**	**0,0**	**302**	**22,6**

Sumber: Laporan TFJ Puskesmas

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN							
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/ RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	Serawai	Serawai	1	1	0	1	3	0	0,0	1	100,0	0	-	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	0	2	0	0	2	0	-	2	100,0	0	-	0	-
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	6	3	28	37	0	-	3	50,0	1	33,3	7	25,0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	6	0	6	0	-	0	-	3	50,0	0	-
5	Tempunak	Tempunak	0	5	7	8	20	0	-	1	20,0	2	28,6	8	100,0
		Jelimpau	0	0	1	1	2	0	-	0	-	0	0,0	0	0,0
6	Sei Tebelian	Pandan	0	51	18	84	153	0	-	7	13,7	4	22,2	9	10,7
7	Sintang	Sungai Durian	9	27	28	3	67	0	0,0	4	14,8	5	17,9	2	66,7
		Tanjung Puri	6	41	27	15	89	1	16,7	15	36,6	23	85,2	3	20,0
		Dara Juanti	2	3	3	4	12	2	100,0	2	66,7	3	100,0	0	0,0
8	Dedai	Dedai	0	0	12	0	12	0	-	0	-	10	83,3	0	-
		Emparu	5	10	10	27	52	0	0,0	4	40,0	3	30,0	2	7,4
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	7	1	0	8	0	-	3	42,9	0	0,0	0	-
10	Kelam Permai	Kebong	0	13	13	7	33	0	-	14	107,7	8	61,5	7	100,0
		Nanga Lebang	0	0	2	8	10	0	-	0	-	0	0,0	0	0,0
11	Binjai Hulu	Mensiku	0	7	10	18	35	0	-	1	14,3	8	80,0	10	55,6
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	3	2	0	5	0	-	1	33,3	0	0,0	0	-
		Serangas	0	7	5	9	21	0	-	4	57,1	4	80,0	9	100,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	3	1	0	4	0	-	1	33,3	0	0,0	0	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	4	4	0	8	0	-	0	0,0	1	25,0	0	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**23**	**190**	**153**	**213**	**579**	**3**	**13,0**	**63**	**33,2**	**75**	**49,0**	**57**	**26,8**